

**SIGNATUUR
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER
MICROFORM :**

M SINO 0848 dl 6

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:

MM69C-100179

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Doea matjem soerat : meloekiskan kadjadian-kadjadian dalam penghidoean manoesia sehari-hari jang menimboelken salah mengerti dan keliroe anggepan lantaran kabanjakan orang tjoemah maoe taoe kabetoelannja sendiri : satoe katja dari penghidoean boeat mengenalin tabeat dan lampah manoesia dengan berdasar atas filosofie dan psychologie / dikoempoel oleh Kwee Tek Hoaij. - Tjjet. 1. - Tjitjoeroeg : Typ. Drukk. Moestika, 1937-1941. - 6 dl. (650 p.). ; 21 cm
Sino-Maleise literatuur

Serie 1: 1937. Serie 3: 1938. Serie 5: 1940. Serie 6: 1941.

AUTEUR(S)
Kwee Tek Hoay (1886-1952)

Exemplargegevens:
Serie 3, 5, 6. - Ook aanwezig in fotokopie: formaat 22x30 cm

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M dd 1852 N

Sign. van microvorm:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0848 dl 6

Filmformaat / Size of film :
Beeld plaatsing / Image placement :
Reductie moederfilm / Reduction Master film :
Jaar van verfilming / Filmed in :
Verfilmd door bedrijf / Filmed by :

HDP / 16 / 35 mm
COMIC / IIB
18 : 1
2004
Karmac Microfilm Systems

dd

1852

N

***Doea Matjem
Soerat.***

*Katja Penghidupan boeat mengenal tabiat dan lampah
manusia bordasar atas Philasofie dan Psychologie*

Serie Kaänem

(PENGABISAN)

DIKOMPIL OLEH
KWEE TEK HOAJ.



0089 7270

080106978

DISADJ'KEN
PADA MARIKA, JANG RADJIN MEMPERHATIKEN
DAN MEMBREKSA BAGIAN SABELAH DALEM DARI
TABEAT DAN PRILAKOE MANOESIA.

Dihatoerken

pada

Oleh

dd - 1852 - N

Doea Matjem Soerat

Meloekiskan kadjadian-kadjadian dalem penghi-
doepan manoesia sahari-hari jang menim-
boelken salah mengarti dan keliroe
anggepan lantaran kabanjakan
orang tjoemah maoe pake
pertimbangannja
sendiri.

SATOE KATJA DARI PENGHIDOEPAN BOEAT MENGE-
NALIN TABEAT DAN LAMPAH MANOESIA
DENGAN BERDASAR ATAS PHI-
LOSOFIE DAN PSY-
CHOLOGIE.

Serie VI.
(PENGABISAN)

DIKOEMPOEL OLEH
KWEE TEK HOAIJ.



(Ini boekoe diperlindoengin oleh Auteursrecht me-
noeroet artikel 11 dari Boekoe Wet, Stbl.
1912 No. 600).

TJITAKAN PEETAMA.
1941.

*Typ. Drukkerij „Moestika”
Tjitjoeroeg*

Isinja ini boekoe.

Djilid ka VI.

	<i>Pagina :</i>
XLIII. Satoe Achli Kabatinan jang gila Tjapgouwme	542
XLIV. Satoe Ajah jang tida kenal Lee atawa Adat Istiadat Tionghoa	557
XLV. Satoe Pemimpin jang Koerang Tabah	567
XLVI. Saorang Dermawan jang Sia-sia-ken Bangsa Sendiri	577
XLVII. Satoe Pengalaman jang Tida Enak dan Membingoengken	590
XLVIII. Moengkir Djandji lantaran Memandang Oewang	606
XLIX. Sikep Limboeng dari satoe Pamooda Pinter	616
L. Bantoean dan Maksoed Baek jang Tida Dihargaken	625
LI. Satoe Korban dari Manoesia poenja Katjoerangan dan Koerang Terima.	637

Errata.

<i>Katja :</i>	<i>Garis :</i>	<i>Perkata'an :</i>	<i>Moestinja :</i>
544	4	jant	jang
557	17	ida	tida
568	38	dar	dari
573	16	Presidentpoen	President poen
580	4	ang	jang
603	30-31	sajara	satjara
610	9	pembrontakan	pembentrokan
628	3	phaysengk	phaysengki
632	22	f 1,25	f 1,50

Sedikit perkata'an. Boeat ini Serie Ka'anem.

(PENOETOEP).

Soeal-soeal gandjil, aneh, mengheranken, membingoengken, dan terkadang menggeliken hati, jang sabentar-bentar moentjoel dalem penghidoepan dari sasoeatoe orang, ada begitoe banjak matjemnja hingga tida bisa ditoetoerken satoe per satoe.

Begitoealah dalem ini Serie Ka'anem kita telah sa-djiken poela sembilan lelakon, antara mana jang tiga ada berhoehoeng dengan kagemperan dan katakoetan pada bahaya perang koetika Nederland baroe terlibet dalem peperangan dan banjak pendoeoek dari kota-kota besar deket pasisir menjingkir ka padesa'an lantaran pertjaja pada segala kabar angin tentang bakal datengnja serangan Japan pada Indonesia. Djoega disini ada diloekiskan kasoedahan jang mendjengkel-ken dari karapetan sexueel antara sasama prampoean, oeroesan karamean Tjapgouwme, kadoeoekan dari satoe pemimpin pakoempoelan, dan laen-laen.

Maski bersama ini serie soeal-soeal jang dibi-tjaraken soedah ada kira-kira limapoeloeh matjem, tapi sabetoelnja masih banjak lagi jang bisa ditondjolin boeat mengasih liat bagian-bagian soelit dari perboeatan manoesia jang gampang menerbitkan salah anggepan atawa pemandangan menjasar kapan orang sembarang tarik poetoesan zonder menjelidiki lagi dengan terliti. Tapi ada djoega kadjadian-kadjadian jang, kapan hendak diloekiskan dengan djelas dan menarik, tida bisa dibeber dalem isi dari doea matjem soerat jang sifatnja sanget berwates, hanja haroes menggoenaken tjara jang lebih loeas dimana doedoeknja hal bisa ditoetoerken dengan lebih merdika dan leloeasa.

Berhoehoeng dengan itoe maka ini serie „Doea Matjem Soerat” sekarang kita achirken, dan ini djilid

Ka'anem ada djadi jang pengabisar. Sabagi gantinya lagi diterbitken serie baroe dengan kalimat „Doea Matjem Pemandangan”, jang boekan diaoter boroepa soerat, hanja terdiri dari pernjata'an pikiran, tjaletan, dan pembitjara'an antara orang-orang jang tersangwoet dalem lelakon, hingga djalannya mirip seperti tjerita tooneel, hal mana pastilah bakal lebih menarik dan menjenangkan bagi jang batja.

Djadinja maskipoen ini djilid Ka'anem ada teritoeng sabagi jang *paling pengabisan* boeat ini serie Doea Matjem Soerat, tapi sabetoelnja itoe loekisan dari lelakonnja penghidoepan manoesia masih *belon ditamatken*. Pambatja jang soeka seidiki lebih djaoe pada ini pengataoan penting boeat mengenal tabeat dan prilakoe manoesia, bisa landjoetken itoe dalem serie „Doea Matjem Pemandangan” jang bakal lekas diterbitken.

Boeat perhatian dan penghargaan'an jang ini boekoe telah dapet dari pambatja, dengan ini djalan kita ha-toerken

Banjak terima kasih.

K. T. H.

Tjiltjoeroeg, 25 November 1941.

Satoe Achli Kabatinan jang gila

Tjaggouwmech

Soerat Kasatoe.

(Soerat dari *sentimentalist N* pada *moralist O*,
memitjaraken sikap dan perboeatannya
Confucianist P jang dianggep
sanget mengetjiwaken).

Soedara jang tertjinta,

Akoe menoelis ini soerat dengan merasa senang jang pesta Tjaggouwmech dan laen-laen karajaan jang berhoeboeng dengan Sientjhia di Batavia, sekarang telah berachir. Dengan begitoe bangsa Tionghoa di ini tempat telah berentiken itoe saroentoenan perboeatan gelo, gendeng dan memaloeken, jang membikin rendah kita-orang poenja deradja di pemandangan laen-laen bangsa.

Sadari doeloe akoe dan djoega beberapa sobat merasa sanget tida setoedjoe jang bangsa kita merajakon Sientjhia satjara gila-gila'an, hingga memborosken banjak oewang dengan pertjoemah. Djikaloe kiranja akoe ada poenja kakoeasa'an, nistjaz akoe soedah kaloearin larangan aken diadaken itoe pesta Tjaggouwmech jang terkenal boesoek dan mesoem, jang djadi medan plesiran dari orang-orang golongan rendah, jang dalem itoe pesta diberi kasempatan aken oendjoek katengikan di moeka oemoem, hingga bikin orang jang sopan dan golongan baek-baek djadi merasa maloe dan djemoe. Tetapi dari sebab manoesia jang bo-he-lo atawa kaoem tida karoeanan ada djaoe lebih besar djoemblahnja, maka kita selaloe kalah soeara, hingga tida bisa adaken itoe perobahan; akoe tjoemah harep atas pengaroehnja onderwijs, agama dan peladjaran batin jang pimpin manoesia ka djoeroesan bener, lama-lama bangsa kita nanti mendjadi insjaf bagaimana djelek, bodo dan sia-sianja itoe segala

karojalan dan katengikan jang biasa dioendjœk di waktœ Sientjhia, teroetama Tjaggouwme, hingga itoe matjem karamean achirnja nanti berenti dan linjap sendiri lantaran golongan orang jang pantes dan terpeladjar tida maoe toeroet ambil bagian lagi.

Ini pengharepan djadi bertambah besar sadari petjah perang Tiongkok-Japan jang paling belakang. Di mana-mana moentjoel seroehan dan peringetan boeat kita-orang djangan rajaken Sientjhia, atawa lakoeken sadja segala oepatjara dengan diam-diam dan saderhana, soepaja oewang jang dipake bakar petasan, tanggap tontonan dan laen-laen karamean, bisa dikirim ka Tiongkok boeat bantoe meneloeng rahajat jang kasoeshan atawa menœndjang Fonds Roodekruis. Dan kaliatannja sama ini pikiran samœa orang jang berotak waras ada setoedjoe; tida kadengeran soeara jang melawan atawa tentangin itoe. Petasan jang dipasang oleh orang Tionghoa di maleman atawa harian Taon Barœ Yanglek atawa Imlek ada amat sedikit; tjœmah sajang sekalih itoe kabiasa'an toeroen-mœnoeroen boeat merajaken Tjaggouwme tida djoega bisa ditindes, kerna jang toeroet ambil bagian dalem itoe karamean sabagian besar ada orang pribœmi jang tida pikitin nasifnja Tiongkok jang sedeng di-iles-iles oleh moesoeh.

Akœn tetapi maski begitoe akœe toch bisa meliat dengan merasa girang, bahœa saban dirajaken pesta Tjaggouwme djoemblahnja orang-orang Tionghoa golongan sopan dan terpeladjar jang toeroet ambil bagian telah djadi semingkin koerang, malah banjak djoega jang tida soedi koendjoengin itoe karamean biarpœen sakedar boeat menonton sadja. Golongan jang rendah dan tida terpeladjar poen lama-lama bisa dikasih mengarti, dibikin djadi merasa djemœe dan djidji,

kapan pada marika diperkenalken peladjaran agama dan kabatinan, jang selaloe oetamakan kasaderhana'an dan pri kabledjikan. Maka saorang seperti Toean P, jant terkenal ahli Khong Kaw dan bekerdja giat boeat menjiarken itoe peladjaran di antara orang banjak, akœe selaloe menaro harga tinggi, kerna akœe merasa pasti jang ia ada teritœng satoe dari antara orang-orang terkamoeka dan boleh diandelin oentœk sampeken kita poenja angen-angen aken bikin abis itoe segala kageloan di waktœ Sientjhia, boekan sadja selama Tiongkok ada dalem peperangan, tapi djoega di laen-laen tempo biarpœen kita poenja tanah aer soedah aman santosa.

Inilah ada akœe poenja anggapan tentang toean P pada sasoedahnja mendenger iapoenja lezing-lezing jang menarik pada kira-kira anem boelan jang lalœ. Lebih doelœe dari itoe akœe tida kenal padanja, maski soedah sering denger iapoenja nama diseboet sabagi ahli Khong Kaw jang djempolan.

Tapi barœe ini, koetika Tjaggouwme, akœe dibikin terkedjoet sanget lantaran meliat iapoenja sikep dan perboeatan sanget ketjiwa, jang akœe tida sangka bisa diampœnjai oleh satœe pamœeka kabatinan begitœe ternama sabagi toean P.

Iapoenja lezing-lezing biasa dibikin satiap tjœeit dan tjaggouw, jaitœe tanggal 1 dan 15 dari penanggalan Tionghoa Imlek. Dan maski pada itœe hari ada pesta Tjaggouwme, toch Toean P terœesken djoega iapoenja kabiasa'an itœe, tentang mana akœe djadi merasa kagoem. Tentœe sadja akœe, jang dari doelœe memang sanget anti pada segala kagendengan di waktœ Sientjhia, teroetama kaboeroekan Tjaggouwme, lebih soeka mendenger peladjaran Khong Tjœe daripada liat segala perboeatan gila-gila'an di Glo dok dan Pantjoesan, maka akœe perloein datœng

di tempat Toean P. bikin lezing dimana maski jang toeroet mendengerin tjoemah beberapa glintir sadja — kerna kabanjakan jang lebih ketarik boeat menonton karamean — Toean P. soedah batjaken lezingnja tentang Khong Tjoe poenja *Ngo Loen* dengan satjara begitoe terang dan raphi hingga akoe djadi ketarik dan merasa sanget kagoem atas pengartiannja.

Kakagetankoe baroe moentjoel koetika itoe lezing soedah abis dan kita-orang hendak berdjalan ka loear; akoe tanja pada Toean P, apa ia soeka teroes mampir di akoe poenja roemah boeat beroending lebih djaoe tentang Khong Kauw, seperti seringkalih kadjadian. Toean P menjaoet, ini kalih tida bisa, kerna ia hendak pergi djalan-djalan ka Pantjoran, dan laloe minta akoe toeroet sama-sama. Disitoe akoe baroe taoe bahoea itoe achli Khong Kauw tida merasa ketjiwa boeat saksiken itoe segala pertjoendjoekan gila-gila jang tertampak di itoe tempat satiap karaja'an Tjapgouwmeah. Boeat tjari taoe lebih djaoe bagaimana piklannja Toean P tentang ini karaja'an jang memaloeken, akoe sengadja terma adjakannja, dengan harepan, kapan ia soedah saksiken itoe segala kaboeroekan jang akoe hendak oendjoek padanja satoe per satoe, ia nanti bantoe berdaja boeat basmi ini matjem karaja'an jang mendjemoecken, atawa sedikitnja poen nanti tjelah itoe kabiasa'an kapan ia bikin lezing lagi. Begitoeelah di itoe malem, maski soedah ampir sapoeleoh taon akoe tida perna indjek Glodok Plein dan Pantjoran di waktoe ada karaja'an Tjapgouwmeah, akoe toeroet pada Toean P boeat berdjalan saling desek di antara orang banjak.

Koetika dengan soesah pajah, dan sabentar. bentar moesti merandek, kita achirnja sampe di Pantjoran, akoe kasih pikiran pada Toean P akan

doedoek di salah-satoe restaurant, dari mana kita bisa menonton dengan senang. Tapi ia menolak dengan membilang, sekarang ia belon kapingin dahar atawa minoem apa-apa, hanja lebih soeka djalan mengider di antara orang banjak, dan baroe maoe dahar kapan soedah djam 12 tengah malem. Ini penjaoetan bikin akoe tertjenggang, kerna itoe ada berarti Toean P maoe adjak akoe djalan moendar-mandir saling berdesekan sama orang banjak, jang sabagian besar terdiri dari segala siauwjdjin, boeat doea-tiga djam lamanja, dengan moesti menjaksiken lelaki dan prampoean menandak, seperti orang gila atawa learangsokan setan, di sapandjang djalan!

Lantaran kapingin taoe mentaliteitnja Toean P lebih djaoe, akoe sengadja loeloesken iapoenja kainginan itoe, dan begitoeelah kita berdoea, sa-soedahnja kenjang didesek dan didorong ka kanan kiri ampir satengah djam lamanja, bisa liwat in itoe straat Pantjoran dan sampe di Toko Tiga. Komoedian Toean P pimpin akoe ka Patekoan, teroes ka Djilakeng dan Tongkangan, achirnja liwat in Kali Besar Tionghoa, dari mana ia adjak akoe biloek lagi ka Toko Tiga kerna katanja kita-orang belon liwat in Kongsji Besar. Koetika akoe bikin kababatan kerna kaki-koe moelai merasa lemes — sebab akoe poenja dengkoel jang kiri dapet entjok soedah ampir tiga boelan — ia bilang akoe boleh poelang sadja, dan ia nanti teroesken itoe perdjalan mengiden dengan sendirian. Meliat ia begitoe koekoeh dan keras hati, akoe terpaksa menoeroet djoega; dan begitoeelah kita berdjalan liwat in Toko Tiga lagi sekalih aken menoedjoe ka Kongsji Besar, dimana Toean P adjak akoe menoedjoe di sebelah kanan dari djalanan tram listrik teroes sampe ka oedjoeng, dan komoedian balik lagi dengan berdjalan di sebelah kiri. Koetika soedah kami

bali ka Patekoan, ia adjak akoe menjebrang ka djembatan Blandongan, dari mana dengan biloek ka kiri kita balik ka Pantjoran, dan rasaken poela itoe kasangsara'an kena didesek dan digentjét oleh orang banjak. Jang paling swe-siauw dan bikin akoe mendongkol sanget adalah akoe poenja jas linnen poetih jang baroe sadja tadi lohor dianterin oleh binatoe, soedah djadi belang item berlepotan areng dan sawang api, kerna koetika saling desek di Pantjoran, akoe kena diterdjang oleh sarombongan brandal-brandal ketjil anak-anak Indonesiers jang bikin item badannja satjara orang Papoea. Akoe angkat akoe poenja toengket galih asem boeat kasih kemplangan pada satoe di antaranja, tapi toean P rampas itoe toengket dengan membilang djangan bikin riboet, kerna di tempat karamean orang tida boleh gedè ambek dan moesti terima baek segala risico. Ini pikiran memang tida salah, tapi itoe hal tida enak akoe tida oesah alamen dikaloe Toean P tida adjak akoe djalan mengider di tengah orang-orang golongan rendah.

Achirnja, dengan napas sengal-sengal kerna banjak kaloe ar tenaga boeat saling desek, serta pakeankoe lèpèk sama kringet, kita bisa berdiri di tempat jang sedikit lega, dimana akoe paksa pada Toean P boeat berenti sabentar aken minoem sagelas limoen, kerna akoe merasa sanget aoes. Koetika abis minoem dan akoe rogo sakoe boeat membajar — tjilaka! akoe poenja dompet oewang soedah linjap kena disebrot oleh toekang tjopèt, oentoeng isinja hanja f 2,25, tjoemah sajang sekalih satoe lembar djimat Hoe jang akoe dapet minta dari klenteng Tjouw-soe-kong di Tandjong Kait, jang akoe biasa taro dalem itoe dompet, soedah toeroet linjap djoega. Koetika akoe kasih taoe pada Toean P dari itoe kailangan, ia minta akoe pereksa laen-laen barang lagi. Dan, betoel sadja!

akoe poenja vulpen jang difaro di kantong jas atas, dan akoe beli boeat harga f 15,00, telah toeroet terbang djoega!

Soedah tentoe akoe djadi sanget djengkel dan goesar, hingga lantes menjomel dan mengoe-toek; tapi Toean P, sabaliknja dari oendjoek sijmpathie, laloe tertawa, dan sambil membanjol ia berkata: „Tida apa, itoeng-itoeng boeng sial!”

Sasoedah minta pindjem padanja satoe roepiah boeat bajar itoe limoen dan menjewa taxi, akoe laloe beri taoe niatankoe boeat lantes poelang ka roemah, kerna akoe tida tahan boeat hadeppen lebih lama ini pesta gila dimana orang baek-baek gampang sekalih djadi korbannja pendjahat dan badjingan, dan dimana segala rapoelan dan boeng-araja diberi koetika aken kasih liat kalakoean tengik satjara merdika dan zonder merasa maloe, hingga pri kasopanan dan kabeneran, begitoe poen Khong Tjoe poenja Tjeng Too jang moelia, telah dilempar ka samping.

Aken tetapi maski akoe sanget mendongkol boeat itoe karoegian f 17,25 lantaran kena ditjopèt, dan akoe poenja jas linnen jang baroe ditjoetji soedah djadi belang item, hatikoe masih tida merasa begitoe djengkel dan ketjiwa seperti meliat sikep dari itoe achli Khong Kauw Toean P, jang mendjadi sebab dari ini samoea pengalaman tida enak. Lebih ketjiwa lagi kerna akoe dapetken ia masih pandang begitoe penting pada itoe matjem pesta boesook, hingga tida merasa poeas kaloe belon iderin samoea straat dimana itoe karamean ada dirajaken. Jang paling bikin akoe merasa heran dan tida abis mengarti, Toean P bisa saksiken itoe orang-orang jang oendjoek tingka gila-gila'an dengan roepa girang. Sasoeatoe rombongan jang liwat di deketnja, dimana kaliatan lelaki dan prampoelan lagi mengibing sambil berpelohan — hingga orang-orang pantes dan sopan

banjak jang memboeang moeka dengan djemoe — ia hadepken dengan tersenjoem seperti djoega menjaksiken pertoendjoekan loear biasa jang berharga boeat ditonton.

Inilah soenggoe ada sikep jang akoe tida sekalih sangka aken terdapat dalem dirinja satoe „Moerid Khong Tjoe” sabagi Toean P. Dalem hatikoe timboel ini pertanja'an : apakah peladjaran Khong Kauw bisa membenerken orang berlakoe gila-gila'an seperti jang tertampak pada waktoe Tjagouwmeah ? Dan dikaloe Khong Tjoe, seperti jang akoe taoe, tida bisa hadepken segala perboeatan tida sopan jang langgar atoeran, bagaimanakah Toean P, jang asik siarin itoe Sengdjinn poenja peladjaran, bisa merasa senang saksiken itoe pesta boesoek jang tambah merendahken deradjatnja kita poenja bangsa ?

Sadari ini kadjadian hatikoe djadi begitoe djengkel pada sikepnja Toean P hingga sekarang akoe ambil poatoesan boekan sadja tida maoe hadirin iapoenja lezing-lezing tentang Khong Kauw, tapi djoega tida maoe berhoeboeng lagi dengan rapet padanja. Dan pada kae, soedara, jang akoe taoe ada djadi iapoenja sobat baik, akoe perloein menoelis ini soerat boekan sadja soepaja bisa berlakoe awas dan hati-hati pada itoe „pendekar Khong Kauw” jang palseo dan pande berpoera poera, tapi djoega, kapan ada koetika baik, akoe minta soepaja soeka beri tegoran pada Toean P dari iapoenja perboeatan jang merendahken deradjat, kerna iapoenja sikep jang akoe saksiken di itoe maleman Tjagouwmeah betoel-betoel sanget tida satimpal dengan prilakoenna saorang jang mendjadi pamoea dari gerakan boeat menjarkan peladjarannja itoe Thay Seng Tji Seng Sian Soe jang Termoelia!

Dari sobatmoe jang merasa ketjiwa dan kedoehoeng sanget,

N.

Soerat Kadoea.

(Dari Toean P. pada Toean O).

Soedara jang baik,

Kaer poenja soerat jang dilampirin soeratnja Toean N akoe soedah batja samoea dengan mengarti. Akoe hargaken tinggi kae poenja pertimbangan jang adil boeat tida lantes pertjaja apa jang Toean N toetoerken tentang akoe poenja sikep di maleman Tjagouwmeah, tapi akoe toch moesti akkoein bahoea apa jang ia bilang samoeanja ada bener, jaitoe dengan sasoenggoenja akoe ketarik boeat saksiken itoe karamean satiap taon, dan sadari masih moeda ada mendjadi kabiasa'ankoe aken iderin samoea straat jang dilaloein oleh itoe orang-orang jang asik plesiran, dan ini akoe masih pegang tegoeh sampe sekarang sabagi satoe traditie atawa kabiasa'an toeroen-menoeroen.

Aken tetapi maskipoen apa jang Toean N toetoerken dalem soeratnja itoe, tentang akoe poenja sikep di maleman Tjagouwmeah, samoeanja ada betoel, masih banjak apa-apa jang ia tida tjoritaken, kerna ia tida taoe, jaitoe alesannja kenapa akoe berlakoe demikian, dan apa lantarannja akoe begitoe ketarik boeat saksiken karamean Tjagouwmeah jang ia namaken „pesta boesoek, tengik, memaloeken, dan merendahken deradjatnja bangsa Tionghoa.”

Ini matjem anggapan memang biasa diampoenjai oleh segala sentimentalist dan moralist kepalang tanggoeng, lantaran marika tjoemah memandang dan memikir dari satoe djoeroesan sadja satjara tjoepet, mengikoetin apa jang banjak dioetaraken oleh anggapan oemoem atawa jang dioendjoek dalem beberapa oedjar dari kitab soetji atawa oetjapannja orang-orang boediman. Boeat dapet pengartian bener orang tida boleh

lantes mengèkor satjara memboeta atawa pegang koekoeh beberapa oedjar dengan tida pereksa djoega laen-laen katerangan. Oepamanja, Khong Tjoe memang mengadjar boeat orang djoein diri dari golongan Siauwdjin, tapi kaloe generaal atawa officier-officier jang terpeladjar tida maoe tjampoer pada soldadoe soldadoenja jang kasar dan berjabat rendah, apakah marika bisa pimpin tentaranja boeat kalahken moesoeh? Djikaloe administrateur atawa opziener dari satoe onder-neming tida maoe deket pada koeli-koelinja, bagaimanakah marika bisa atoer pakerdja'an dengan rapih?

Ini soeal sabenernja ada begitoe gampang dan saderhana, hingga djikaloe Toean N soeka memikir sedikit sadja nistjaja ia tida nanti djadi djengkel dan merasa ketjiwa kapan saorang pantes dateng saksiken satoe karamean dimana ia moesti kena adoe poendak dengan segala matjem orang antara mana ada djoega golongan rendah.

Kita dateng di tempat karamean Tjaggouwmech boekan hoeat toeroet menandak, mabok-mabokan dan berpelokan sama boengaraja di tengah straat, hanja sakedar menjaksiken orang banjak oendjoek kasenangan dan kagirangannya. Soenggoe djarang ada satoe tempoe dimana orang-orang rendah dan miskin bisa leloeasa poeasin hati seperti di itoe maleman Tjaggouwmech. Orang-orang besar dan hartawan, leden dari Sociteit Harmonie atawa Concordia, biasa berdansa saban malem Minggoe dengan tida satoe orang jang bilang apa-apa. Mengapakah djikaloe golongan rendah dan miskin bertandak sama kawan-kawannja sendiri sating taon satoe kalih kita moesti pandang boesoek dan mendjidjiken?

Apakah tjoeimah golongan hartawan dan terpeladjar sadja boleh bergoembirah, bergirang, berdjinaja dan berdansa, terkadang mabok-

mabokan djoega di dalam sociteit dan hotel-hotel besar, sedeng golongan marhaen moesti tinggal moeroeng dan bersedih?

Dan djangan diloeapa, itoe pesta djinaka, menjamar dan laen-laen kagandjilan jang tertampak di waktoe Tjaggouwmech, ada satoe kabiasa'an jang berlakoe di Tiongkok sadari zaman koeno sekalih, dan ada terljatet dalam kitab hikajat dari dijnastie Sui pada kira-kira limablas abad jang laloe; maka itoe orang-orang sabatoelnja tjoeimah mengikoetin satoe traditie sadja.

Orang jang samatjem Toean N memang gampang sekalih menjelah boesoek, rendah, memaloeken dan sabaginja, kapan meliat satoe karaja'an tida berdjalan dengan sopan, beres dan beratoeran. Sasoeatoe adat kabiasa'an jang memborosken oewang atawa menimboelken apa-apa jang tida menjenangkan, dengan erak ia hendak *basm* dan *hapoesken*. Ia tida perna pikir bahoera djarang sekalih ada satoe pesta atawa karaja'an dimana orang banjak dari segala bangsa toeroet ambil bagian, bisa diatoer satjara beres, rapih dan sopan. Apakah pesta Kerstmis dan St. Nikolaas tida memborosken oewang? Apakah orang Europa poenja Taon Baroe dan orang Islam poenja Lebaran tida disertaken bakar petasan, sidekahan atawa makan-minoem dan plesiran jang bersifat kalojaran? Apakah di waktoe pesta St. Nikolaas, di Noordwijk tida ada orang Belanda jang wasih oendjoek tingka gila-gila'an? Kaloe menoeroet tjingli dari Toean N, itoe samoea moesti *dibantras*, dan kita-orang tida boleh saksiken, apalagi boeat toeroet ambil bagian!

Tapi Toean N poenja pemandangan jang tjoe-pet tida dapet meliat pada itoe samoea. Djikaloe waktoe merajaken hari taonnja Ratoe Wilhelmina, di tanggal 31 Augustus, di Pasar Gambir ada

matroos, soldadoe atawa orang-orang Belanda bertreak-treak, menjanji, berdansa dan bikin segala matjem tingwa djinaka, ia tinggal *boengkem* dan anggep *soedah moestinja*. Tapi kaloe orang Tionghoa bikin senang-senang menoeeroet adat-kabiasa'an jang berdjalan sadari beberapa blas atawa beberapa poeloech abad jang laloe, lantes ia ingin *hapoesken!*

Manoesia samatjem Toeana lebih soeka meliat orang banjak tinggal sedih menangis pikiran kasoekeraan di Tiongkok dari-pada bergirang dan bevgoemirah; ia ingin bikin manoesia hidoep seperti padri-padri atawa orang pertapa'an dalem klooster, atawa Bhikkhu-bhikkhu dalem wihara, tapi ia sendiri *tida maoe* toentoet itoe matjem penghidoepan.

Ia ada tanja apa peladjaran Khong Kauw membenerken itoe perboeatan gila-gilaan seperti dipertoendjoekken waktoe Tjapgouwmech. Tapi ia tida maoe tanja djoega, apa peladjaran Kristen ada membenerken orang berdansa di mana-mana socitiet, dancing hall atawa di restaurant, dan apa peladjaran Islam idzinken kaem Moeslimin mengibing sama prampoean tandak di medan pesta!

Memang betoel Khong Kauw tida bisa benerken segala perboeatan gila-gilaan, tapi boeat marika jang hendak berlakoe bedjik oleh Khong Tjoe, dalem kitab *Loen Gie*, ada dikasih taese, bahoea sedeng ia moesti berhoeboeng rapet pada orang-orang jang boediman, ia haroes *oendjoek sympathie pada samoea orang*.

Dalem laen fatsal dari itoe kitab ada dioendjoek: „Tjampoerlah pada doenia dan liatlah segala apa, tapi asingin dirimoe dan djangan tjampoer dengan apa-apa jang bisa bikin kaoe dapet soesah.” Djadinja Khong Tjoe tida larang kapan orang pergi nonton satoe karamean natio-

naal jang tida begitoe beres dan sopan kaloe sadja ia tida toeroet ambil bagian. Malah sabaliknja dalem peladjaran Khong Kauw ada diberinasehat soepaja orang djangan terlaloe gemer bikin kritiek atawa menjelah pada laen orang pce-nja tabeat dan kalakoean, seperti bisa diliat dari ini oedjar dalem *Loen Gie*: — „Kapan salagi melakoeken kawadajiban pada kaoe poenja radja, kaoe selaloe oendjoek tjatjat-tjatjatnja, kaoe bisa dibentji; kapan kaoe berlakoe tjara begitoe dengan sobat-sobatmoe, itoe sikep membikin marika djadi renggang.“

Saorang jang selaloe menjelah abis-abisan pada adat kabiasa'an oemoem seperti Toeana, ada berlakoe lebih djelek lagi dari-pada satoe mantri jang kritiek perboeatan radjanja atawa saorang jang biasa tjelah tjatjat dari sobat-sobatnja. Djikaloe ia tida soeka liat apa jang tida disetoedjoein, ia boleh djaoein diri, tapi djangan riboet memaki dan menghina, kerna itoe matjem perboeatan ada *bertentangan* dengan peladjaran Khong Kauw.

Akoe pandang karaja'an Tjapgouwmech ada menarik dan berharga boeat diliat, dari sebab djarang sekalih bangsa Timoeer, jang oemoemnja pendiam dan tida soeka oendjoek banjak laga, mengasih liat kagirangan dan kagoembirahan dengan satjara menjelok dan zonder malee atawa disemboeniken. Boeat akoe ada djadi satoe kasenangan besar kapan bisa sering meliat laen-laen orang bergirang, apalagi kaloe marika ada golongan rendah dan miskin. Boeat itoe doea tiga malem salama karaja'an Tjapgouwmech, marika bisa loepaken kasoesian dan kakoe-rangannja, aken toeroet bergirang dan plesir bersama kawan-kawan bertoeoenja, zonder menganggoe dan meroegiken pada laen-laen orang. Kaloe Toeana mendongkol lantaran

badjoenja djadi belang item dan dompet dan vulpennja terbang, itoelah ada dari salah dan bodonja sendiri jang berlakoe teledor dan koe-rang hati-hati. Riboean orang laen bisa menonton satiap taon dengan selamet. Itoe kadjadian jang tida enak akoe pandang ada sabagi *pembalesan* dari „soemangetnja Tjaggouwmeah,” jang beriken *hoekoeman* pada Toean P boeat iapoenja sikep tengik akea moesoehin itoe pesta toeroen-me-noeroen dan tida soeka meliat orang banjak ber-soeka hati dan bergirang.

Tentang „perhormatan” di waktoe Sientjhia soepaja bisa „menoeloeng Tiengkok” jang ia kamoekaken, djoega tjøemah *omong kosong* meloeloe. Ia sendiri tjerita padakoe, tempo hari Djoemahat, Tjiagwee Tjeedji, ia bersama istri dan anak-anaknja telah pergi ka tempat permandian di Kota Batøe, Bogor, boeat mana ia moesti abisken oewang beberapa blas roepiah. Toch dengan gagah ia bisa bertrek boeat tjelah orang bakar petasan di maleman sientjhia jang harganja satoe rentjeng tjøemah doea tiga roepiah!

Pikirlah, soedara, apakah treakannya saorang jang begitoe matjem ada harga boeat didenger dan diambil poesing?

Oentoenglah boeat maatschappy Tionghoa, oentoenglah bagi ini doenia, orang-orang jang samatjem Toean N tida ada banjak jang mempoenjai kakoeasa'an besar boeat djalanken segala pikiran dan kainginannja, sebab kapan dibori kaleloeasa'an, marika bisa timboelken *kakaloetan besar* dan *meroesak* manoesia poenja kasenangan dan kaberoentoengan!

Akoe tida menjesel djikaloe ia tida maøe berhoeboeng lagi padakoe dan tida soeka denger akoe poenja lezing-lezing, sebab saorang jang tjøepetnja seperti Toean N ada soesah sekalih boeat ditjampoer dan dikasih kenal peladjaran tinggi.

Sabagitoe lama ia masih belon bisa robah sikep-nja terhadap laen-laen orang, peladjaran Khong Tjoe jang akoe chotbakken di haderannja ada sama djoega moetiara disodorin pada satoe BABI!

Soedara, sebab koe soedah begitoe baik hati aken kasih akoe batja itoe soerat jang toean N kirim padamoe, akoe harep koe soeka oendjoek kabaekannmoe lagi sekalih dengan kasih liat ini soerat padanja.

Jang berterima kasih,

P.

Satoe Ajah jang tida kenal Lee atawa Adat
Istiadat Tionghoa
Soerat Kasatoe.

(Soerat dari Toean D, pada iapoenja sobat Toean E, jang dipersalahkan soedah boedjoekin pada gadis F, anak dari Toean G boeat menika pada iapoenja poetra H, di loear taoe orang toeanja).

Sobatkoe jang terhormat,

Apa jang orang namaken „persobatan" biasanja ada bersifat baik dan menjenangkan, sebab di dalem itoe seboetan ada terenggem perasa'an menjinta dan kainginan boeat toeloeng-menoe-loeng dengan djoedjoer dan setia. Tapi ini tjoemah samatjem theorie jang dalem practijk ada laen sekalih. Boeat mendjalanken kawadajiban jang bener dalem persobatan itoelah boekannja gampang, kerna terkadang orang moesti lakoeken apa-apa jang tida begitoe enak aken goena ka-baekan sobatnja.

Itoe matjem ka'ada'an akoe sekarang lagi sendeng alamken terhadap kae, sobatkoe jang tertjinta. Sabagi sobat baik dan setia akoe tida bisa tinggal diam moentjoelnja omongan jang, maski ida terlaloe djahat, bisa djoega meroegiken pada kae poenja nama baik kapan diantepin tersiar di loear pengataoanmoe. Maski boeat sampeken satoe kabar djelek boekan satoe pakerdja'an anak, toch akoe tida haroes alpaken itoe kawadajiban dari satoe sobat boeat bikin kae insjaf apa jang orang omongin di loearan tentang dirimoe soepaja, djikaloe itoe toedoehan djelek terujata tida bener, kae bisa ambil tindakan aken membantah atawa terangin doedoelnja hal jang sasoenggoenja.

Seperti kita-orang samoea soedah taoe, dan

kae sendiri poen perna tjerita djoega padakoe-kae poenja poetra H soedah lama ada berhoe, boeng sanget rapet pada Nona F, anak prampoean dari Toean G. Itoe karapetan jang loear biasa ada begitoe menjolok mata hingga antara poetramoe poenja kawan-kawan tersiar omongan santer bahoea ia dan F soedah bertoendangan. Dari sebab itoe perhoeboengan soedah diktatoei djoega oleh kae dan toean G, jang masing-masing tinggal antepin dan tida sekalih menghalangin, maka orang loear telah tarik poetoesan jang marika bakal tesiket satoe sama laen dengan tali pertoendangan, dan kae dengan Toean G bakal mendjadi besan.

Aken tetapi dalem tempo belakangan ini, djalanna itoe oeroesan kaliatan tida begitoe beres. Dari pamoeda I, salah satoe neefnja Toean G, akoe denger kabar bahoea fihak familienja Nona F ada merasa koerang senang, lantaran marika dapet taoe jang kae soedah beberapa kalih bitjara dan mendesek pada itoe gadis soepaja soeka djadi kae poenja mantoe, jaitoe menika pada kae poenja poetra H, sedeng pada orang toeanja, jang kae sering ketemoe, belon perna kae oetjapken satoe pata perkata'an dasi itoe hal. Lantaran begitoe iaorang anggep-kae soedah lakoeken tindakan tida bener dan melanggar atoeran dan peradatan Tionghoa, jang dalem soal perdjoean meminta soepaja dioeroes dan dipoetoesin oleh kadoea fihak poenja orang toea atawa wali. Maski meneroet kabiasa'an zaman sekarang satoe pernikahan hanja kadjadian kaloe itoe gadis dan djedjaka soedah saling setoedjoe, sedeng jang djadi orang toea kabanjakan tjoemah menetepken sadja apa jang itoe sapasang merpati soedah ambil poetoesan, toch sama sekalih tida ada djahatnja kaloe orang minta djoega moefakatnja iboe-bapa dari si gadis, dengan

madjoeken satoe lamaran officieel pada marika biarpoe sa'ande soedah tida ada kasangsian lagi jang itoe gadis ada taro tjinta pada poe tranja. Maka djikaloe betoel seperti I tjerita, jang kaoe memboedjoek dan tjoba meminta poetoesan dari Nona F sendiri sadja, dengen melangkahin pada iboe-bapanja jang masih hidoeep dan kaoe kenal baek, inilah sasoenggoenja ada satoe pelanggaran pada Lee atawa adat istiadat dan atoeran jang sopan dari bangsa Tionghoa, hal mana ada lebih mengetjiwaken lagi lantaran orang banjak pandang padamoe sabagi saorang jang kenal baek peladjaran Khong Tjoe dan selaloe oetamakan kapantesan dalem segala hal.

Soedah tentoe akoe poen tida lantes maoe pertjaja apa jang pamoeda I bilang, dan koetika ia menetepoen sambil bersoempah bahoea ia sendiri ada hadir koetika kaoe madjoeken lamaran pada iapoenja nicht, Nona F, lantes akoe membilang boleh djadi kaoe omong begitoe sakedar boeat menggoda atawa maen-maen, sebab akoe taoe kaoe soeka mengganggoein satjara djinaka pada anak-anak lelaki dan prampoean moeda jang sering bergaoelan dengen kaoe poenja familie. Tapi Toean I kombali bantah ini alesan dengen memastiken, bahoea kaoe soedah bitjara pada Nona F dengen serious dan soenggoe-soenggoe, boeat mana kaoe mendesek boeat minta poetoesanja dengen lekas, hingga itoe gadis djadi bingoeng dan katakoetan, dan tjoba egosin dengen membilang hendak berempoeok doeloe sama iboe-bapanja, tapi kaoe djawab, „itoe tida perloe, akoe ingin denger kaoe poenja poetoesan sendiri, apa soeka djadi istrinja H atawa tida!“

Kaloe apa jang pamoeda I toetoerken ada bener, soedah tentoe membikin banjak orang djadi heran, sebab perboeataw samatjem itoe dari

saorang toea, belon perna terdjadi, atawa sedikitnja akoe belon perna denger. Kapan itoe gadis kaliatan bersangsi atawa moendoeer-madjoe, boekannja kaoe, hanja kaoe poenja poetra H jang haroes madjoeken itoe pertanja'an pada kekasihinja, dan kapan H sendiri soedah tida sanggoep aken bikin lamarannja diterima oleh si gadis, paling betoei kaoe lepas tangan atawa tjari laen gadis jang kaoe rasa tjotjok boeat djadi pasangannja H.

Maski ini samoea ada teritoeng oeroesan ketjil, tapi lantaran itoe pamoeda I kaliatan banjak bitjara di sana-sini, akoe rasa kasoedahannja ada koerang enak boeat kaoe, jang orang djadi ken boeah tertawa'an dan dipandang bersikep aneh. Maka akoe perloein menoelis ini soerat dengen pengharapan kaloe doedoeknja hal ada laen atawa kaoe mempoenjai alesan pantes aken berlakoe begitoe, soepaja kaoe terangkan bagaimana djalannja itoe oeroesan jang sabenernja dan, kaloe perloe, boleh kasih mengarti pada Toean G dan istrinja, soepaja marika tida mendendem hati lebih djaoe.

Dari sobatmoe jang setia,

D.

Soerat Kadoea.

(Balesan dari Toean E pada soeratn ja Toean D).

Soetkoek jang berharga,

Kaue poenja soerat akoe soedah batja dengen perasa'an girang dan soekoer. Maski boekan djadi tabeat dan kabiasa'ankoe aken ambil poesing segala omongan tida enak jang tersiar di loearan lantaran perboeatannja orang-orang bodo, dengki dan oesil moeloet, jang maoe bitjarain apa jang marika tida mengarti, tapi toch boeat kaue, jang akoe sanget hasgain, akoe moesti adaken katjoealian; maka akoe sekarang perloe-

in boeat membaes dan memberi katerangan bagimana doedoeknja hal.

Lebih doeloe akoe minta kaeo perhatikan, bahoea salaennja H, akoe ada poenja djoega tiga anak lebih toea, satoe lelaki dan doea prampoe. an, jang samoeanja soedah menika. Dan samoea sobat-sobatkoe, antara mana kaeo poen ada teritoeng djoega, akoe rasa soedah taoe atawa denger akoe tjeuita, bagimana pernikahan dari itoe tiga anak jang besaran, teritoeng djoega jang prampoean, soedah terdjadi di loear dari akoe atawa istrikoer poenja andjoeran atawa pilihan, hanja masing-masing tjari sendiri pasangan jang dipenoedjoe, dan kita orang tjoesmah menjataken tjotjok dan setoedjoe, koetika meliat marika poenja pemilihan tida mengetjiwaken. Maka soeal tida tjampoer perdjodjan dari anak-anak soedah lama akoe djalanken dengan brangkali lebih liberaal dari-pada kabanjakan orang-orang toea laen.

Ini boekti-boekti akoe madjoeken lebih doeloe boeat kaeo perhatikan sabelonnja ambil pertimbangan atas akoe poenja sikep dalem soeal perhoeboengan antara akoe poenja poetra H dengan siotija F, anak dari Toean G.

Pertama akoe hendak akkoer dan tetepken kabenerannja itoe kabaran jang disiarken oleh pamoeda I bahoea akoe telah desek pada F boeat ambil poetoesan jang pasti apa mae djadi istri-nja H atawa tida. Ini pertanja'an akoe sengadja madjoeken di hadepannja I, neef dari Toean G, soepaja ia bisa mendjadi saksi jang akoe boekan tida mae oeroesin perdjodjannja F dengen H jang telah berhoeboeng rapet tiga ampat taon lamanja zonder ada kapastian bagimana toedjoennja, sedeng di loearan orang riboetin marika telah bertoendangan. Dari poetrakoe sendiri akoe dapet kapastian, jang ia soedah beberapa

kalih madjoeken lamaran pada F, tapi itoe gadis tetep menolak hingga ia djadi djengkel dan poetoer harepan; tapi saban kalih ia bersikep dingin dan tida ambil perdoeli lagi pada itoe kekasih, lantes F robah sikepnja, oendjoek tingka lakoe manis jang loear biasa, saban sore dateng menjamper aken adjak H pergi menonton atawa djalan-djalan, hingga pengharepannja djadi besar kombali; tapi begitoe lekas H menjataken kainginannja aken iket itoe persobatan jang rapet dengen pertoendangan, itoe gadis lantes meledjit dan menolak dengen keras. Begitoeolah dari satoe ka laen taon ini ka'ada'an jang tida tentoe telah berdjalan teroes, hal mana telah pengaroehin djoega pikirannja H, jang akoe liat sering termenang-menoeng.

Koetika ini ka'ada'an disampeken padakoe oleh akoe poenja anak prampoean J jang taoe terang djalannja itoe lelakon, kerna H tida perna resiaken pada entjinja apa jang telah kadjadian, akoe merasa tida boleh antepin H dipermaenken oleh itoe gadis lebih lama, kerna ini anak jang pendiam, sabar dan tida soeka banjak rewel, kaliatan tida sanggoep berdaja boeat ambil tindakan keras soepaja dapet poetoesan jang pasti. Maha sasoe-dahnja mendengar katerangan dari H sendiri jang menjataken soedah poetoer asa, kerna F masih teroes ingin berhoeboeng rapet padanja tapi tida soeka bertoendangan, zonder kasih alesan jang masoek di akal, akoe merasa perloe teroes tangan boeat denger sendiri itoe gadis poenja katerangan, teroetama boeat dapet iapoenja penjaetaan „Ja” atawa „Tida.” Kaloe sakean lama F bisa meledjit, itoeolah lantaran H ada terlaloe sabar, pendiam, seadji, tida berani mendesek atawa keloearken perkata'an tandes jang tida gampang diegosin. Dan salaennja dari itoe, dari pengoesoetan jang akoe bikin di loearan pada beberapa pamoeda

jang kenal baik pada F dan H doea-doea, akoe ada dapet sangka'an atas satoe hal, jang brangkalih djadi lantaran kenapa F berlakoe seperti hendak permaenken pada poetrakoe itoe. Menoeroet doega'an, F sabetoelnja tida tjinta pada H, kerna lelaki jang ia penoedjoe dan soedah pilih boeat soeami, ada itoe pamoeda I, iapoenja soedara misan, anak dari papanja poenja entji. Tapi itoe pamoed I, jang pakerdja'annja tida tetep dan sering werkloos — dan sekarang tjoemah bekerdja dengan gadji f 20 saboelan pada satoe firma Japan — tida bisa piara satoe istri dan beroemah tangga sendiri, malah pada sobat-sobatnja ia bikin banjak oetang jang pengabisannja tida dibayar, sedeng jang kena disikoet paling besar boekan laen dari H sendiri, jang lantaran taro harepan pada F, merasa perloe oendjoek kabaekan hati pada I, jang dikira nanti bantoe menoen-djang soepaja maksoednja kasampean. Menoeroet katerangan dari H sendiri, pindjemannja I padanja soedah ampir f 150, zonder ada soerat atawa bon, hingga tida bisa diperkarain. Lebih djaoe ia telah kaloear banjak oewang boeat F, beroepe barang persenan, pakean, perhiasan dan sabaginja, jang djoeblahnja ada soesah boeat ditaksir, tapi kaee bisa bajangin sendiri kapan menginget itoe peshoebøengan rapet soedah berdjalan lebih dari tiga taon lamanja, pada waktoe mana H biasa toeroetin segala kainginannja itoe kekasih jang ia kira ada tjinta padanja dengan sadjoedjoer hati, hingga iapoenja gadji f 150 saboelan ampir tida ada kalebihannja boeat disimpen.

Sakean lama H tida mendoesin dirinja ditjoe-rangin, jaitoe F rapet padanja sakedar boeat dapet oewang, dibeliken barang kaperloean, dibajarin nonton dan sabaginja, kerna itoe lelaki jang ia betoel-betoel tjinta, jaitoe I, kantongnja selaloe kempès. Kaloe pada saban kalih H hendak djaoe'

ken diri, lantes itoe gadis oendjoek sikep manis dan saban sore dateng samper padanja boeat adjak kaloear djalan-djalan, ini samoea toedjoean-nja tiada laen, hanja soepaja bisa pidjit teroes oewangnja H salama menoenngoe sampe i soedah bisa dapet pakerdja'an jang memberi kahat-silan tjoekoep. Ja, sobatkoø, ini samoea soedah bisa terdjadi dari lantaran kabodoannja H sendiri, jang tida insjaf dirinja dipermaenken oleh satoe gadis tjerdik dan satoe sobat jang palseo.

Kaee bisa mengarti, sasoedah mengoesoet dengan terliit dan dapet sangka'an tentang doedoenja ini hal, akoe tida bisa tinggal antepin H dipermaenken lebih lama. Maka pada soeatoe sore, koetika F dateng samper pada H di akoe poenja paviljoen, akoe laoe panggil dan bitjara ampat mata padanja, dan di itoe waktoe akoe peringetken bagaimana tida baeknja iaorang berhoebøeng rapet seperti kekasih, djikaloe hatinja tida kandoeng pikiran apa-apa, kerna akoe ada niatan aken lamar boeat H satoe gadis jang akoe penoedjoe. „Tapi kaloe kaee maoe djadi istrinja H, bilanglah teroea-terang, soepaja akoe bisa madjoeken lamaran pada orang toeamoe.”

Ini desekan membikin F kaliatannja djadi bingøeng, dan sasoedah tjoba meledjit dengan sia-sia, achirnja ia minta tempo satoe minggoe boeat memikir lebih djaoe, perminta'an mana, menoenroet atoeran jang pantes, akoe tida bisa tolak, tapi salama itoe tempo akoe pesen pada H boeat djangan deket pada F atawa I, sabelon-nja mendapet F poenja penjaetaan jang pasti.

Tatkala soedah liwat satoe minggoe F tida memberi kabar apa-apa, akoe merasa dateng tempo aken ambil tindakan pengabisan. Akoe soeroe H pantjing pada F dan I boeat dateng di roemah dengan memberi taoe jang akoe lagi pergi moedik. Koetika iaorang dateng — boeat mana

akoe diberi taoe sama telefoon — akoe lantes „balik dari perjalanannya“ dengan mendadak, dan bersama-sama istrikoen kita datang di paviljoen dimana iaorang lagi berkoempoel, boeat mendenger F poenja poatoesan. „Djikaloen kaeo bilang setoedjoe boeat djadi istrinja H, entjek dan entjim maoe lantes berangkat sekarang djoega ka roemah orang toeamoe boeat madjoeken lamaran,“ akoe berkata pada F.

Itoe gadis kaliatan bingoeng, moekannya merah dari lantaran djenga, dan sabentar-bentar melirik pada I seperti hendak minta iapoenna pikiran. Achirnja itoe pemoea menjatakan, dalam soal perdjodoan orang tida boleh berlakoe kesoesoe, lebih baek dipikir dan ditimbang lebih doeloe dengan perlahan.

Akoe laloe damprat pada I dengan oendjoek jang ini soal boekan iapoenna oeroesan, hanja bergantoeng atas poatoesannya F sendiri, jang sekarang djoega moesti bilang „Ja“ atawa „Tida“. Perhoeboengannya jang rapet dengan H dalam tempo tiga taon lebih, soedah tjokoep lama boeat kadoea fihak memikir dan menimbang sampe mateng. Kaloe F tida maoe memberi kapastian apa-apa, ada lebih baek perhoeboengannya dengan H dipoatoesken sadja, dan kadepanin F djangan indjek lagi kita poenja pekarangan, dan H poen tida boleh bergaoel padanja, soepaja ia bisa laloeasa berkenalan dengan laen gadis jang akoe nanti pilihken boeat djadi pasangannya.

Mendenger ini omongan keras, lantes I menjatakan lebih baek ia dan nichtnja poelang sadja, sebab ia anggep koerang pantas satoe gadis moesti ambil poatoesan jang begitoe penting di loear taoe orang toeanja. Komoedian, zonder denger lagi akoe poenja katerangan lebih djae, iaorang teroes angkat kaki, dan sadari itoe hari tida kaliatan lagi mata idoenja.

Boeat poeaskan mendongkolnja padakoe, jang soedah tjegah iaorang permaenken lebih djae pada H, sekarang I menjelamoetan di loeran, toedoe akoe mendesek pada F boeat djadi akoe poenja mantoe di loear taoe orang toeanja. Ia tida perhatiken sama sekalih akoe poenja omongan jang membilang, kapan F soedah menjatakan setoedjoe boeat djadi istrinja H, akoe hendak lantes pergi pada orang toeanja boeat melamar, sebab akoe pikir tida bergoena berempoek pada ajah dan iboenja djikaloe itoe gadis sendiri masih teroes tjoba melidjit maski H soedah bitjara padanja berpoeloehan kalih tentang itoe perdjodoan. Sasoeatoe orang jang berpikiran waras lantes bisa timbang, menoe-roet atoeran dari zaman sekarang jang berlakoe antara djedjaka dan gadis modern, poatoesan pertama jang paling pesloe ada di tangannya masing-masing djinis sendiri; iboe-bapa tjoeimah boleh tjegah kaloe itoe pasangan iaorang tida setoedjoe, tapi tida bisa paksa anak prampoeannya menika pada lelaki jang ia tida tjotjok. Apakah goenanja melamar djikaloe F sendiri tinggal telep menolak?

Sabetoelnja akoe poenja tindakan ini toedjoenja tida laen, hanja boeat bikin abis ini lelakon, soepaja kadepanin F dan I tida berani tjoba poera-poera rapet hati pada H jang hendak disoeroe odolin oewang teroes-meneroes goena marika poenja kasanangan. Dan akoe merasa girang boeat kabarken padamoe, jang poetrakoe H sekarang soedah setoedjoe boeat menika sama satoe gadis jang akoe oendjoekin, kaloearan Tionghak dari T.H.H.K., dan nanti Tjapgouw bakal ambil oekoeran tjintjin, tanda perstoendangan jang sah, zonder banjak rewel lagi. Pada itoe hari kita aken adain satoe perdjamoetan ketjil, dan akoe dan istrikoen merasa girang sekalih djikaloe kaeo bersama istrimoe nanti soeka datang berhadlir.

Jang menghargaken selamanya,

E.

XLV.

Satoe Pemimpin jang Koerang Tabah. Soerat Kasatoe.

(Dari penggemer pergerakan A, pada ia-
poenja sobat B, menjatakan menjeselnja
hal iapoenja soedara moeda C, soedah
oendoerken diri dari pakoempoelan
Kiao Pao Hwe).

Soedara jang terhormat,

Akoe menoelis ini soerat atas namanja ratoesan anggota dári Kiao Pao Hwe berikoet tjabang-tjabangnja di beberapa tempat, aken ambil ini tindakan pengabisan boeat minta kaeo poenja perteloengan boeat memboedjoek kaeo poenja soedara moeda, toean C, soepaja oeroengken maksoednja aken berenti djadi President dari Kiao Pao Hwe jang ia soedah pimpin dengan berhatsil bagoes boeat lebih dari lima taon lamanja hingga mendapat kamadjoean pesat satjara jang sanget menjenangkan.

Akoe berame, dengan sekalian sobat-sobat, soedah berdaja segala roepa boeat bikin ia batalken itoe niatan. Pada doea minggoe jang laloe, dengan satoe rombongan jang terdiri dari 20 orang lebih, kita rame-rame dateng padanja, boeat oendjoek kamenjeselan kaloe sampe ia berenti, kerna tida mempoenjai saorang jang tjakep boeat pegang pimpinan atas kita poenja pakoempoelan, tapi ia menolak satjara getas, dan malah oetjapken perkata'an keras dan sengit terhadap akoe dan laen-laen bestuur jang soedah menolak boeat ambil bagian dalem perbantahan koetika soerat kabar *To Po* serang padanja satjara persoonlijk lantaran Toean C soedah bantah kabaran keliroe dan tida betoel tentang Kiao Pao Hwe jang dimoeat dalem itoe soerat kabar. Kita poenja penolakan boeat toeroet ambil bagian dalem

itoe perbantahan, jang membikin Toean C ambil poatoesan boeat oendoerken diri. sabe-toelnja ada dengan maksoed baek dan djoe-djoer. Kita orang soedah sampe kenal kabiasaan dari beberapa soerat kabar, jang tida soeka orang oendjoek kasalahannja, hingga semingkin kita membantah dan melawan, itoe journalist-journalist jang pegang pimpinan, sabalijnja dari maoe mengarti dan insjaf pada kakeliroeannja, malah sengadja korek dan oesik lebih djaoe de. ngen diberikoetken sindiran dan djengèkan tida abis-abisnja, seperti soedah kadjadian pada beberapa pakoempoelan jang pemimpin-pemimpin-ja ampir saban hari didjadiken boelan-boelan dari serangan kedji dan koerang adjar, dibikin leloetjon dan difitenah segala matjem, djasa-djasanja dioempetin, sedeng kasalahannja, maski jang bagaimana ketjil dan tida berarti, lantes di tondjolin dengan ditambah-tambahin sama segala toedoehan jang boekan-boekan. Maka itoe akoe pikir djalan jang paling baek dan paling betoel, kita-orang djangan ambil poesing, djangan ambil perdoeli *To Po* poenja oesikan, serangan dan djengèkan boekan-boekan, dan jang orang banjak soedah bisa mengarti ada fitenahan meloeloe. Tjara begitoe lama-lama itoe soerat kabar nanti bosen dan tjape sendiri, lantaran mana itoe oeroesan jang tida enak aken djadi abis dan sirep, sedeng kapan kita ladenin teroes, tentoe bakal semingkin pandjang, dan *To Po* nanti semingkin keras moesoehin pada kita poenja pakoempoelan, terdetama pada Toean C.

Dengan tinggal diam boekan berarti kita *terma salah*, hanja kasih oendjoek kita poenja kadoedoekan jang tinggi boeat tida ambil poesing pada segala kritiek dan oesikan satjara rendah dan boljingli. Kita samaken sadja itoe soerat kabar sabagi *andjing* jang menggonggong dar

kadjaoean, jang kita boleh traoesah djèngkèlin dan ambil goesar. malah kita haroes *tertawain* padanja.

Djoega Toean C traoesah koeatir lantaran itoe serangan dan fitenahan dirinja nanti tertjèmèr dan dipandang rendah, kerna samoea orang jang kenal dan liat tjaranja ia bekerdja aken pimpin ini pakoempoelan, jang taoe iapoenja kagiatan dan kadjoedjoeran, tida nanti taro harga, malah diam-diam merasa djemoe pada itoe segala serangan tida adil. Laen dari itoe, Toean C moesti inget, orang jang dikritiek dan diserang tjara begitoe oleh soerat-soerat kabar, boekan sadja ia sendiri, hanja ada banjak orang ternama, pemimpin-pemimpin pakoempoelan jang besar dan terkenal, antaranja ada djoega leden Volksraad dan Gemeenteraad, jang tida berentinja dimaki-maki, didjengékin dan dikotjok pergi datang oleh soerat-soerat kabar jang tida setoedjoe haloeannja atawa jang pemimpinnja ada kandoeng permoesoehan persoonlijk. Tapi toch itoe orang-orang terpeladjar, ternama dan berkadoedoekan tinggi, tida goebris dan perdoeliken sama sekalih pada itoe segala tjelahan dan serangan, hanja tinggal adem dan malah tertawain pada iaorang samoea. Dengan begitoe marika poenja kadoedoekan, kahormatan dan kaagoengan tida djadi merosot, dan itoe serang-serangan dari soerat-soerat kabar tida membikin publik anggep djelek pada marika, kerna sabenernja jang djadi pematja poen soedah insjaf atas tida berharganja itoe segala toelisan dari soerat soerat kabar jang termasuk pada party-party jang bermoesoehan, dan pandang soedah djamaknja orang-orang jang djadi pemimpin selaloe moesti dimoesoehin, ditjelah dan dikritiek. Malah banjak jang anggep itoe kritiek dari soerat-soerat kabar ada samatjem *realite* jang bikin itoe pemimpin-

pemimpin djadi tambah termashoer dan terkenal. Semingkin besar dan tegeh batinnja itoe pemimpin, semingkin bandel dan berani ia tadah dan tahan segala tjelahan.

Oleh kerna demikian adanja anggepan oemoem, maka akoe dan laen-laen sobat anggep ada djelek dan ketjiwa sekalih djikaloe sekarang Toean C menjataken hendak oendoerken diri dari djabatan President Kiao Pao Hwe, apalagi itoe serangan di dalem *To Po* terdjadi pada lima boelan jang laloe dan itoe soerat kabar sekarang tida mengoesik apa-apa lagi. Toean C poenja oendoerken diri lantaran itoe serangan ada mandaken hatinja koerang tabah, tabeatnja koerang oelet dan batinnja lemah, hal mana tentoe sadja nanti bikin dirinja djadi boeah tertawa'an, dan soerat kabar *To Po* jang moesoehin padanja aken bersoerak dengan girang kerna maksoednja, boeat bikin Toean C terpentel dari Kiao Pao Hwe, soedah berhatsil.

Oleh kerna itoe maka akoe pikir boekan sadja aken goena kabaekannja kita poenja pakoempoelan, hanja boeat kadoedoekannja Toean C sendiri sabagi satoe pemimpin jang giat, pande dan djoedjoer, ia tida haroes oendoerken diri dari djabatannja, apalagi sekarang itoe oeroesan boleh dibilang soedah sirep.

Tapi maski akoe dan laen-laen sobat soedah bitjara dan memboedjoe dengan pandjang-lebar, Teean C kaliatan tida soeka merobah poetoesanja itoe, hal mana membikin kita sanget menjesel. Maka itoe, soedara, akoe menoeis ini soerat pada kaeo, jang akoe taoe ada saorang berboedi dan berpikiran loeas, dengan permoesoehan aken kaeo soeka toeloeng menasehatin pada kaeo poenja soedara moeda itoe soepaja ia batakken maksoednja

Dengen menginget Toean C selaloe taro per-

ëndahan besar padamoe, akoe perljaja jang kapan kae soeka bantoe omongin, aken tjegah ia berenti, ia nanti menoeroet.

Boeat ini pertoeleengan, atas nama sekalian bestuur dan leden Kiao Pao Hwe akoe hatoerken terima kasih lebih doeloe.

Dari sobatmoe jang sanget menghormat dan menghargaken,

A

Soerat Kadoea.

(Balesan dari B pada soeratnja A).

Soedara jang terhormat,

Soeratmoe jang dikirim atas nama sekalian lid bestuur dan leden Kiao Pao Hwe akoe soedah terima dan taro perhatian sapenoehnja.

Akoe toelis ini balesan zonder bertemoe dan berempoeck pada akoe poenja soedara C, kerna iapoenja antero oeroesan akoe soedah taoe dan bagaimana pikirannja akoe soedah mengarti.

Memang betoel iapoenja poetoesan boeat oenderken diri ada lantaran moentjoelnja itoe kritiek dan serangan satjara brutaal dan koerang adjar di dalem itoe soerat kabar mesoem *To Po*, tetapi jang mendjoeroengin ia ambil itoe tindakan boekan lantaran tida bisa tahan kritiek, boekan hatinja koerang tabah hadeppen tjelahan dan tjatjian dari itoe soerat kabar, hanja kerna sanget menjesel pada sikep kouwkati dan penge-tjoet dari bestuur dan leden Kiao Pao Hwe, dalem mana kae sendiri poen ada toeroet teritoeng.

Toedjoean dari Kiao Pao Hwe teroetama ada boeat toeloeng-menoeloeng antara sasama leden, memadjoeken pri kabedjikan dan membantoe dalem segala pakerdja'an amal jang berfaedah goena pendoedoek Tionghoa jang tinggal di ini tempat, jang sabagitoe djae koerang diperdoeliken, kerna perhatian dari ampir samoea pakoem.

poelan-pakoempoelan amal kabanjakan ditoedjoeken ka Tiongkok. Lantaran C pegang betoel pada ini toedjoean, maka ia menolak koetika beberapa leden beri pikiran boeat mengoempoel oewang goena Kinine Fonds oentoek Tiongkok dengan alesan soedah sampe banjak pakoempoelan jang bekerdja boeat itoe maksoed, dan siapa kapingin toeroet membantoe, boleh bekerdja dalem lingkoengannja itoe beberapa pakoempoelan jang meloeloe hendak menoendjang Tiongkok, tida perloe moesti seret-seret namanja Kiao Pao Hwe jang tjoemah bergerak dalem kalangan berwates aken menoeloeng kasoelahannja Hoakiao pendoedoek di ini tempat sadja. Tapi ini penolakan, jang berdasar atas toedjoean jang soedah dirempoeckin dan ditetepin lebih doeloe, roepanja membikin satoe doea orang djadi koerang senang, dan liwat tiga hari laloe moentjoel itoe serangan di dalem *To Po* pada dirinja C, berikoet toedoehan dan fitenahan jang tida betoel sama sekalih. Redactie *To Po* soedah bikin itoe serangan atas katerangan dan asoetan dari itoe satoe doea leden jang mendongkol lantaran voorstelnja ditolak oleh C, tapi tida berani melawan dengan berterang, hanja tarik tangannja marika poenja salah-satoe kawan journalist jang bekerdja pada itoe soerat kabar dan jang memang ada dendem hati pada C boeat oeroesan prive dari beberapa taon laloe.

Kae dan kabanjakan dari bestuur leden ada benerken itoe sikep dari C, jang tida mae menjimpang dari toedjoean jang soedah ditetepken dari koetika Kiao Pao Hwe moelai diberdiriken. Tapi koetika itoe serangan dimoeat, jang disertain djoega toedoeh-toedoehan tida adil dan menjesatken, tida ada satoe orang jang mae bergerak boeat membantah, hingga C terpaksa toeroen tangan dan memberi katerangan sendiri dengan

djelas atas doedoeknja hal. Tapi dari sebab itoe journalist di dalem *To Po* memang maoein dirinja C boeat lampiasken sakit hatinja, maka itoe serangan djadi semingkin hebat, dan boeat beberapa minggoe lamanja C didjadiken boelan-boelan, dibikin leloetjon dan didjengèkin ampir setiap hari, serangan mana ia tida nanti dapet djikaloe ia tida djadi President dari Kiao Pao Hwe dan tjoba pimpin itoe pakoempoelan ka djeroesan jang bener.

Dari sebab toedjoeannja Kiao Pao Hwe ada boeat toeloeng-menoeloeng antara sasama leden, mengoetamakan kabedjikan dan membantoe dalem pakerdja'an amal goena pendoedoek di ini tempat, ada dengan sapanesnja djikaloe pada jang djadi. Presidentpoen samoea leden soeka menoeloeng soepaja djangan dimaki, dioepat-tjatji dan difitenah samaoe-maoe oleh satoe journalist mesoem jang dendem sakit hati persoonlijk. Djikaloe bestuur dan leden Kiao Pao Hwe hendak oetamakan KABEDJIKAN, dan boekan KAPENGETJOETAN, saharoesnja marika oendjoek hati „tabah” dan „berani kerna bener.” Djikaloe iaorang merasa sikepnja marika poenja President ada betoel dan tida haroes ditjelah, wadji-balah iaorang djangan oendjoek goesarnja di belakang, hanja kasih liat itoe dimoeka orang banjak dengan toelis soerat-soerat kiriman aken *bantah* itoe samoea toedochan dan fitenahan jang tida adil, djahat dan koerang adjar, soepaja itoe journalist mesoem djadi insjaf jang dengan toelisanja itoe ia boekan kena bermoesoeh pada C sendiri, hanja djoega pada beberapa rates leden dari Kiao Pao Hwe jang merasa djemoe dan goesar pada perboeatannja, dan tida nanti tinggal diam sabagitoe lama ia belon berentiken seranggannja jang biadab. Salaennja saban-saban kirim bantahan boeat itoe sasocatoe toelisan, haroeslah

leden Kiao Pao Hwe, jang merasa itoe serangan tida pantes dan tida adil, ambil tindakan boeat berenti berlangganan pada itoe soerat kabar dengan terangkan djoega sebabnja kenapa iaorang tida senang, soepaja directie dan administratienja djadi insjaf dan soeka tegor pada itoe journalist jang goenaken halaman soerat kabarnja boeat poeaskan sakit hatinja sendiri dalem oeroesan prive. Djikaloe lantaran bertindak begitoe kae dan laen-laen leden Kiao Pao Hwe toeroet dimaki, disindir dan didjadiken leloetjon atawa didjengèkin, kae djangan takoet boeat hadepken dengan gagah, hanja malah tjoba melawan teroes dengan segala matjem daja sampe pri kabeneran dan ka'adilan dapet kamenangan.

Djangan sentara saorang radjin dan giat seperti C, biar poen satoe pemales jang tabeatnja kouw-kati, nistjaja nanti bekerdja teroes dengan goembirah oentoek kabaekannja itoe pakoempoelan, djikaloe ternjata di belakangnja ada berdiri leden jang setia dan soeka membela dengan soenggoe hati kapan orang berlakoe tida pantes dan tida adil pada si pemimpin waktoe melakoeken kawadji-ban goena oemoem.

Tapl C, dan akoe djoega, dapet kanjata'an jang kae samoea terlaloe kouw-kati, terlaloe penge-tjoet, boeat pikoel itoe risico kena dimaki-maki biarpoe dalem oeroesan jang kae anggep diri-moe ada di fihak bener. Malah sampe sekarang kae sendiri, soedara, tida maoe berenti berlangganan *To Po*, dan begitoe poen laen-laen bestuur leden. Tapi toch maski begitoe, dengan tida poenja maloe kae berani boedjoek pada C dan pada akoe djoega boeat djangan perdoeli pada itoe segala tjatjian dan fitenahan, dengan alesan orang jang djadi pemimpin soedah moestinja dikritiek, enz. enz. Djikaloe kae ada pikir begitoe, mengapakah kae sendiri begitoe ketakoetan

boeat toeroet dimaki-maki dan dikritiek oleh *To Po* kapan kaoe oendjoek kadjemoean pada itoe serangan koerang adjar dan tida adil pada dirinja C? Boekankah kaloe toeroet dimaki kaoe boleh traoesah perdoeliken dan malah anggep itoe sabagi *reclame* jang bikin namamoe djadi termashoer dan kaoe poen dipandang sabagi *pemimpin besar*?

Djikaloe kaoe anggep itoe serangan ada satoe perkara ketjil boeat dirinja C, mengapakah kaoe tida pikir *begitoe djoega* boeat dirimoe sendiri? Apakah jang djadi halangan aken kaoe oendjoek sikep „berani kerna bener“ ???

Djikaloe kaoe dan laen-laen leden Kiao Pao Hwe *betoel-betoel* ada hargaken tinggi pada pakerdja'an C sabagi President dari itoe pakoempoelan, mengapakah kaoe samoea tinggal pelok tangan koetika C poenja kahormatan di-iles-iles? Mengapakah kaoe-orang menolak boeat pertandaken satoe soerat klriman aken bantah segala toedoehan-toedoehan tida bener terhadap C dalem kwaliteit sabagi President dari kaoe poenja pakoempoelan?

Kaoe taoe betoel C lantes tarik poelang ia-poenja perminta'an berenti djikaloe dalem perkoendjoengan jang paling belakang bersama itoe 20 lebih kawan-kawan, kaoe dan jang laen-laen menjataken bersedia boeat taro tanda-tangan dalem soerat maloemat jang aken dikirim pada samoea soerat-soerat kabar oentoek bersihkan pada C darl segala toedoeh-toedoehannja *To Po* jang meugenaken pakerdja'annja sabagi President dari Kiao Pao Hwe!

Kaoe poenja alesan jang itoe oeroesan sekarang soedah sirep, tida bisa diterima, sebab C soedah minta kaoe orang berboeat *begitoe* sadari koetika itoe serangan masih berdjalan, tapi kaoe-orang menolak dengan alasan „tida goema diladenin

lebih baek antepin sadja!“ Ini samoea tida laen sebabnja, hanja lantaran kaoe orang poenja ta-beat lemah, pengetjoet, kouwkati, takoet kena tersèrèt dalem itoe serangan!

Maka itoe sasoedah taoe terang bagaimana kaoe-orang poenja mentaliteit, dan C ambil poe-toesan di permoelahan ini taon kapan dibikin pilihan bestuur ia hendak oendoerken diri, ake lantes menjataken *setoed joe sapenoehnja* sama itoe tindakan, sebab orang-orang samatjem kaoe dan kontjo-kontjomoe ada sanget tida berharga boeat ditjamper, dan maksoed-maksoed jang moelia dari Kiao Pao Hwe ada *palsoe* dan sabagi *le-toet jon* sadja, kapan Presidentnja sendiri jang dioepat-tjatji dan difilenah orang abis-abisan dengan zonder salah tida ada satoe ledennja jang berani membela.

Boleh djadi moesoeh-moesoehnja dan orang-orang bodo nanti tertawain kaloe mendenger C oendoerken diri, tapi orang-orang jang pande dan tjerdik nanti anggep ia sanget *goblok* djikaloe ia masih maoe toeres tjampoer pada Kiao Pao Hwe tjoemah lantaran dapet perharga'an dan poedjian *kosong* dari kaoe dan kawan-kawanmoe.

Akoe harep ini soerat kaoe soeka batjaken di hadapan laen-laen bestuur K. P. H, soepaja marika samoea poen toeroet insjaf, bahoea satoe pemimpin jang tjakep, radjin, giat dan djoedjoer, tida nanti bisa bekerdja sama-sama dengan orang-orang jang tjoerang, pengetjoet dan tida soeka tanggoeng risico boeat tentangan perboeatan jang tida pantes dan tida adil.

Jang harepken kasedaranmoe,

B.

XLVI.

**Saorang Dermawan jang Sia siaken
Bangsa Sendiri.**

Soerat Kasatoe.

*(Soerat dari A, pada iapoenja neef B, seselin
perlakoeannja terhadap saorang melarat
nama C, jang dateng minta paker-
dja'an dalem iapoenja thee-
onderneming).*

Neef jang terhormat,

Kemaren sore Toean C, akoe poenja sobat
lama, jang pada beberapa hari berselang telah
dateng di kae poenja onderneming atas akoe
poenja ongkos boeat minta pakerdja'an, soedah
balik kombali ka sini dan tjeritain pengalaman-
nja koetika ada disana.

Dari penoetoerannja itoe akoe dapet tae
bahoea pengharepankoe, jang kae nanti toeloeng
pada C boeat beriken pakerdja'an soepaja ia dan
familienja bisa dapet makan dan tempat mende-
doeh, soedah tida kasampean. Akoe insjaf jang
akoe soedah keliroe koetika mendoega, lantaran
kae ada saorang terkenal dermawan dan soeka
menoeloeng pada sasama manoesia, kae tentoe
tida menampik aken kasih pakerdja'an pada bang-
sa sendiri jang terlipost kamelamatan, apalagi se-
bab dalem soeal gadji C tida tjerèwèt, soeka
terima berapa sadja dibajar, angsal bisa hidoep
bersama familienja. Djoega akoe soedah melèsèt
dalem pengira'an, lantaran kae soeka perhati-
ken kabatinan, kae nanti samboet dengan ta-
ngan terboeka kadatengannja C jang boekan
sadjah faham hoeroef Tionghoa tapi djoega ba-
njak mengarti peladjaran Nabi Khong Hoe Tjoe,
hingga ia bakal mendjadi satoe kawan jang me-
njenangin di dalem kasoenjian dari kae poenja
onderneming. Pengabisan, akoe berani kirim

pada C boeat minta pakerdja'an dari sebab se,
dikit boelan jang laloe, koetika tetirah di tempat
kadiamanmoe satoe minggu lamanja, akoe meli-
at kae repot sekalih dan mengeloeh kakoera-
ngan pegawe dan koeli-koeli, hingga akoe pikir
djikaloe dapet bantoean dari saorang baek dan
djoedjoer seperti C, nistjaja pakerdja'anmoe jang
berat itoe mendjadi lebih ringan. Ini samoea ada
sebab-sebab jang membikin, koetika C dateng
padakoe dan toetoerken kasoekerannja, lantaran
soedah satoe taon lebih hidoep mengangoer
sedeng ia ada poenja familie besar dan kase-
hatannja sering terganggu, akoe lantes dapet
pikiran boeat soeroe ia minta pakerdja'an pada
kae jang sedeng boetoeh sama pegawe, dengen
harepan kapan kae terima boekan sadja C dan
familienja bisa dapet makan dan tempat mende-
doeh, tapi djoega di tengah oedara jang sedjoek
dan njaman dalem kae poenja onderneming
kasehatannja bisa lekas baek kombali.

Jang doega'an dan pengharepankoe telah ke-
liroe dan tida kasampean itoelah akoe tida me-
njesel; hal kae menolak aken kasih pakerdja'an
pada saorang jang dateng dari djae atas maoe-
nja sendiri, boekan kae jang panggil atawa on-
dang, itoe poen ada hal loemrah jang tida bisa
dipersalahkan. Tjoemah sasoedahnja mendenger
penoetoeran C tentang pengalamannja selama
berdiam tiga hari bersama kae, akoe djadi me-
rasa kaget dan heran, kerna sasoenggoenja akoe
tida kira kae bisa pandang dan perlakoean
pada saorang toea dan terpeladjar seperti C,
jang ada djadi akoe poenja sobat lama, dengen
begitoe enteng dan merendahin, hingga ia be-
rangkat dari sana dengen kandoeng perasa'an
kedoehoeng, mendongkol dan ketjiwa, kerna
anggep dirinja terhina sanget. Memang betoel
ka'ada'annja C seka'ang sanget melarat hingga

moesti menoempang sama familie dari istrinja, kerna tida poenja tempat menedoeh, tida sanggoep sewa sendiri satoe roemah biarpoe nja jang moerah. Tetapi ini matjem kasangsaraan bisa menimpah pada sembarang orang, teritoeng djoega kae dan akoe, biarpoe bagaimana baek kaliaatannja kaadaän kita sekarang ini. Maka akoe kira kae, jang mengarti kabatinan, tida nanti memandang hina pada saorang miskin bangsa sendiri, sebab biarpoe sekarang C poenja nasif sanget djelek, tapi iapoenja harga seperti saorang golongan pantes dan terpeladjar, sabagi bekas goeroe T.H.H.K. dan perna sekola di Nanking, tida djadi berubah. Kita tida boleh liat sadja orang poenja kamiskinan atawa kamelaratan, hanja haroes inget pada kwaliteit dan peladjarannja jang tida boleh dipersamakan dengan koeli koeli golongan rendah.

Neef, djikaloe C datang padakoe dengan tjerita sadja jang kae tida bisa kasih pakerdja'an padanja, ini oeroesan lantes djadi abis, kerna akoe anggep kae ada merdika boeat terima atawa tolak sasoeatoe orang jang datang minta pakerdja'an. Tapi penoetoeran dari C tentang kae poenja perlakoean salagi ia beräda dalem kae poenja onderneming membikin akoe terpaksa menoelis ini soerat aken mentjari taoe dan denger kae poenja katerangan, apa penoetoerannja C betoel atawa tida, kerna akoe bersangsi apa saoenngoenja kae ada itoe pikiran boeat sengadja menjakitken hatinja saorang toea bangsa sendiri jang datang sabagi kae poenja tetamoe dan bawa soerat perkenalan dari akoe, kae poenja oom.

Menoeroet katanja C, koetika ia sampe di dalem kae poenja roemah jang besar dan pekarangannja loeas dengan kebon kembang jang indah, kae lagi pergi ka kebon, tapi oleh istrimoe ia disamboet dengan baek koetika C kasih

taoe ia dikirim oleh akoe dan ada bawa djoega akoe poenja soerat perkenalan. Oleh istrimoe ia dikasih tempat di roemah samping boeat tetamoe ang perabotannja lengkep, dan waktoe tengahari ia diondang dahar di roemah besar. Tapi koe. tika kae poelang di waktoe lohor, itoe perlakoean jang manis dari istrimoe lantes berubah. Dengan alesan itoe paviljoen hendak dipake boeat tetamoe jang sabentar sore bakal datang, C di soeroe pindah ka roemahnja satoe mandoor jang terletak di deket fabriek, dimana pada waktoe malem ia ampir tida bisa poeles, lantaran doea anak dari itoe mandoor jang masih ketjil ada dapet sakit tampek dan sa'antero malem tida berentinja menangis.

Djoega di waktoe sore kae tida panggil C boeat dahar, hanja soeroe anterin satoe rantang berisi makanan ka roemahnja itoe mandoor. Koetika abis dahar ia datang padamoe boeat bitjara soel minta pakerdja'an, ia dapetken kae lagi doedoek dahar bersama istrimoe dan itoe doea tetamoe jang baroe sampe, orang Indonesier, dan pada C kae bilang „lagi banjak oeroesan," boleh toenggoe sadja di roemah itoe mandoor dan kapan kae soedah sempet nanti dikasih taoe. Begitoelah C kena menoenggoe sampe ampir djam 11 malem, baroe kae poenja jongos datang panggil padanja, dan kae tida kasih kasempetan boeat ia bitjara banjak, hanja begitoe ketemoe lantes kae bilang, jang kae menjesel tida bisa kasih pakerdja'an padanja, dan ada lebih baek kaloe besok pagi ia poelang sadja, boeat mana kae sodorin f 5 boeat ongkos. Koetika C maoe bitjara lebih djaoe, kae poetoesin omongannja dengan bilang masih ada banjak oeroesan penting jang kae hendak beresin di itoe malem, tida ada tempo boeat omong lagi.

Lantaran C pikir, kaloe soedah denger iapoenja

kasoesahan brangkalih kaoe taro kasian dan soeka toeloengin pakerdja'an padanja, maka besok paginja ia tida lantes poelang, hanja menginep di roemah itoe mandoor satoe malem lagi; tapi antero hari ia tida dapet koetika boeat bitjara, kerna kaoe tida ada di roemah, dan istrimoe tida adjak ia dahar atawa kirimken makanan, hingga ia moesti menoempang dahar bersama itoe mandoor dengan kasih padanja sedikit oewang. Tegesnja, di itoe hari kadoea kaoe tida perdoeliken lagi padanja. Maski itoe doea tetamoe Indonesier soedah berangkat di waktue lohor, kaoe tida ordang pada C boeat tinggal di itoe paviljoen. Sampe djam 5 sore baroe C dapet koetika boeat bitjara padamoe dan toetoerken pandjang-lebar kasoesahannja, dan satengah meratap ia menerangkan, kapan diterima bekerdja, sama djoega kaoe toeloengin iapoenja djiwa, kerna salaennja ada poenja penghidoepan dan tempat menodoe, ada baek bagi kasehatannja jang sering terganggu, kerna oedara jang sedjoek dan njaman dari kaoe poenja onderneming bisa menoeloeng boeat semboehin iapoenja penjakit, sedeng dari hal gadji, ia tida perdoeliken berapa kaoe bajar, angsal tjoe koep boeat dahar bersama anak istrinja, dan dikasih satoe roemah boeat iaorang tinggal pertjoe mah. Tapi maski ia bitjara banjak, kaoe kaliatannja tida perdoeliken, malah tida maoe perhatikan apa jang C bilang, kerna kaoe poenja mata ditoedjoeken pada satoe boekoe jang kaoe batja teroesmeneroes, dan pada achirnja kaoe mendjawab dengan pendek, jang kaoe tida bisa kasih pakerdja'an apa-apa kerna tida ada lowongan jang tjotjok boeat dipegang oleh C. Koetika ia mendesek dan menjataken ia bersedia aken kerdjain apa sadja jang diperintah, kaoe lantes bilang: „Owe kakoerangan koeli boeat matjoel di kebon; apakah entjek sanggoep bekerdja mematjoel ta-

nah?" Inilah ada satoe hina'an jang bikin C kamekmek. Achirnja koetika C menanja, apa kirannya kaoe bisa kasih ia menoempang tinggal satoe doea minggoe boeat tetirah goena kasehatannja, lantes kaoe mendjawab, boleh berempoeck sadja sama itoe mandoor jang sekarang C menoempang.

Ini penjaeetan poen membikin C djadi heran, sebab dari kaoe poenja mandoor ia dapet laoe, kaoe djarang sekalih kadatangan tetamoe dan itoe roemah samping kabanjakan tinggal kosong. Djoega djikaloe kaoe tida soeka kasih ia pake itoe paviljoen, kaoe poen bisa soeroe ia tinggal dalem salah-satoe pondok koeli kapoenja'an onderneming jang menoeroet kataranja itoe mandoor masih ada beberapa boeah jang kosong, dimana C bisa berdiam sendirian dengan merdika. Jang kaoe tida maoe beri perteloengan satoe apa, inilah ada bertentangan sanget sama pri dermanwan jang kaoe sering oendjoek pada pegawepegawe dan orang-orang desa di sapoeter tempat kadiamanmoe.

Lantaran merasa betah sama pemandangan indah dan oedara sedjoek dari kaoe poenja onderneming, C tadinja maoe tjoba berdiam teroes di roemah itoe mandoor boeat sedikitnja satoe minggoe goena kasehatannja. Dan itoe mandoor poen soeka terima ia menoempang dengan pertjoemah, katjoeali makanan jang C moesti beli sendiri. Tapi pada besok paginja, koetika itoe mandoor abis ketemoe kaoe di kantor, mendadak ia robah pikirannja, dan menjataken kabهران boeat C menoempang teroes lantaran anak-anaknja lagi sakit. Koetika C dateng padamoe boeat minta kaoe boedjoek itoe mandoor soepaja soeka kasih ia menoempang teroes, kerna ia taoe betoel itoe pegawe tentoe toeroet apa jang kaoe perintah, sabaliknja dari menoeloeng kaoe lantes djawab,

kae tida soeka tjampoer tangan boeat oeroesan jang mengenaken itoe mandoor poenja roemah tangga sendiri, dan kaloe C ingin tetirah, lebih baek ia sewa satoe roemah di kampoeng jang deket, boeat mana ia nanti minta itoe mandoor boeat toeloeng tjarikan.

Meliat bagaimana keras dan kakoe kae poenja sikep, C lae batalen niatannja boeat tetirah, dan di itoe hari djoega ia lantes berangkat poelang dengen hati mendongkol dan menjesel, kerna merasa itoe soerat perkenalan dan poedjian jang ia bawa dari akoe sama sekalih kae tida harga-ken, dan tida sedikit poen kae oendjoek sympa-
thie atawa kamoerahan hati atas kasangsara'annja.

Demikianlah, neef, ada itoe pengadoean jang C sampeken padakoe tentang kae poenja perlakoean, hal mana djikaloe betoel membikin akoe tida bisa mengarti, kerna berlaenan djaoe dengen sikep dan tabeatmoe seperti jang akoe soedah kenal sadari doeloe.

Djikaloe koetika dateng padamoe C ada lakoean apa apa jang bikin kae koerang senang dan tida soeka padanja, tjobalah kasih taoe soepaja akoe bisa timbang. Tapi menoeroet katanja C, salama ada disana ia tida berboeat satoe apa jang bisa djadi lantaran aken kae perlakoean padanja begitoe roepa.

Jang ingin denger kateranganmoe,

A.

Soerat Kadoea.

(Balesan dari B pada soeratnja A).

Oom jang terhormat,

Dengen ini owe menetepken bahoea apa jang toean C sampeken pada oom ada *bener samoea*.

Djoega owe maoe pastiken, bahoea selama dateng disini sampe ia berangkat poelang, toean C tida lakoean satoe apa jang bisa bikin owe

djadi bentji atawa koerang senang padanja.

Djikaloe owe soedah berlakoe jang koerang menjenangkan, itoelah boekan sengadja hendak menghina atawa memandang rendah, hanja ada moentjoel beberapa hal jang membikin owe terpaksa moesti menolak boekan sadja boeat kasih pakerdja'an tapi djoega boeat ia berdiam di owe poenja roemah atawa di roemah laen-laen pegawe dari ini onderneming, biar poen tjoemah satoe doea minggoe lamanja. Inilah boekan lantaran owe dapet taoe toean C ada saorang jang tabeat dan prilakoenja tida baek, dan djoega boekan owe tida kasian pada kasoelahannja, hanja ada beberapa sebab jang brangkalih oom sendiri tida insjaf, maka sekarang owe maoe toeterken.

Soeal kasih pakerdja'an :

Memang betoel sampe sekarang ini onderneming masih kakoerangan pegawe dan koeli, tapi jang terboeka hanja pakerdja'an mandoor dan koeli boeat di kebon, kerna kita lagi boeka tanah-tanah baroe jang tadinja tida dioesahaken Toean C jang biasa djadi goeroe haktong atawa bekerdja sabagi djoeroetoelis boeat oeroes boekoe dagang pake hoeroef Tionghoa, sama sekalih tida geschickt boeat mendjadi mandoor kebon, apalagi kerna ia tida mengarti bahasa Soenda. Boeat bantoe di fabriek atawa oeroesan administratie poen ia tida bisa dipake lantaran soedah ada sedia beberapa djoeroetoelis Indoesier jang gadjinja tjoemah f 10 dan f 15 saboelan. Apakah toean C, jang mempoenjai istri dan lima anak jang masih ketjil, bisa hidoep dengen gadji begitoe moerah? Kaloe ia digadji mahal sedeng pakerdja'annja tjoemah loentang-lantoeng sadja, nistjaja owe bakal ditjomelin oleh directie, jang selaloe bikin penilikan keras pada ongkos-ongkos, jang moesti dihimatken saboleh-boleh berhoeboeng dengen merosotnja harga thee lantaran

perang di Europa.

Djikaloe kita betoel-betoel hendak toeloeng pada toean C, tida haroes dikasih pakerdja'an jang ia tida tjakep atawa tida mampoeh lakoeken dengan beres, sebab itoe matjem pertoeloengan kasoedahannja tjoemah membikin *kaloet* dan *me-roegiken* pada peroesaha'an, jang kapan hendak dioeroes satjara beres dan rapih, haroes ambil boeat djadi pegawe tjoemah orang-orang jang tjakep dan pande, boekan moesti terima kenalan atawa sobat jang terpaksa. minta pakerdja'an jang tida tjotjok sama kamampoeannja lantaran lagi werkloos, dan sekalian hendak „tetirah di tempat njaman.” Djikaloe kita kasian pada itoe orang, dan hendak toeloengin padanja, paling betoel kaloearin dari sakoe sendiri, kapan sanggoep atawa ada kalebihan oewang. Ini tjara ada lebih baek dari-pada „mengasih pakerdja'an“ dengan gadji jang tida menjoekoe pin, jang kasoedahannja bikin ia merasa tida poeas, menjomel dan menggroetoe, dan boleh djadi diam-diam ia kataken kita „kedjem” dan „tida poenja timbangan.” Djikaloe kita kasih toendjangan pada Toean C sabagi *derma'an* saban boelan f 2 50, brangkalih ia lebih hargain dari-pada kita kasih ia pakerdja'an dengan bajaran f 15 saboelan jang tida tjoekoe pin boeat ia hidoep bersama istri dan lima anaknja.

Boleh djadi Toean C ada saorang djoedjoer; tapi kadjoedjoeran sadja tida tjoekoe pin boeat bikin satoe orang bisa dipake dalem pakerdja'an jang sanget asing dan ia belon mengarti sama sekalih. Iapoenja pengataoean tentang peladjaran Khong Kauw poen tida ada goenanja dalem satoe thee onderneming; owe tida perloe terima satoe pegawe tjoemah lantaran ia mengarti dan bisa petjahken oedjar-oedjar dari Khong Tjoe, sebab maski owe soeka sama kabatinan, boeat

sekarang ini owe terlaloe repot boeat ambil satoe goeroe speciaal jang siang hari dan malem bisa diadjak beroending tentang filosofie Tionghoa dan sabaginja. Jang owe perloe adalah orang-orang jang bisa merasa poeas dengan gadji f 7,50 saboelan boeat mandorin koeli-koeli jang bekerdja di kebon, jang kenal patjoelan bagoes dan djelek, jang taoe betoel segala akal dan tipoe dajanja koeli-koeli, dan kaloe perloe bisa oendjoek kakerasan pada orang-orang nakal dan males jang meroegiken pada onderneming, jang berbadan sehat, bisa tahan tjape, koeat berdjalan djaoe, biasa terdjemoer di panas, ketimpah oedjan dan angin riboet.

Inilah, oom, ada alesan-alesan jang membikin owe tida bisa kasih pakerdja'an pada Toean C. Dan owe harep sasoedah mendapat ini katering, kadepanin oom djangan kirim kenalan atawa sobat boeat minta pakerdja'an disini djikaloe tida poenja kapandean dan pengalaman dalem oeroesan thee onderneming. Djikaloe oom merasa kasian pada satoe orang jang oom pandang berharga boeat ditoeloeng, boleh kasih owe taoe, kaloe kabetoelan ada kalebihan oewang, owe nanti bantoe boeat menderma jang dirasa pantes dan berimbang sama owe poenja kakoeatan.

Soeal perlakoean :

Lantaran koetika Toean C dateng owe lagi meronda ka kebon, dan sebab ia mengalekoe dikirim oleh oom dan ada bawa oom poenja soerat jang „penting”, maka owe poenja istri terima dan perlakoeken padanja sabagi satoe tetamoe, boekan seperti terhadep saorang werkloos jang dateng boeat tjari pakerdja'an. Kabetoelan di itoe sore bakal dateng Wedana dan Mantri Politie jang hendak pereksa karewelan peroesan tanah antara onderneming dengan pen-

doedoek desa, boeat mana owe ada bikin pembitjara'an sampe laat malem dan besok paginja owe moesti anter itoe kepala distrik ka itoe tempat jang djadi oeroesan. Djadinja dengan begitoe ada alesan pantes aken owe soeroe Toean C menjingkir dari itoe paviljoen jang moesti ditempatin oleh itoe doea prijaie jang datang disini boeat oeroesan dienst. Sabetoelnja di roemah besar masih ada doea tiga kamar kosong jang bisa ditempatin oleh tetamoe, tapi owe tida tawarin pada toean C boeat diam di roemah besar, hanja soeroe ia menginep satoe malem di roemah mandoor, sebab owe merasa takoet aken deketin padanja. Inilah jang mendjadi sebab maka waktoe sorenja owe tida ondong ia datang dahar, hanja kirim makanan ka tempat ia menumpang. Ini rasa takoet menjebakken di itoe malem owe tida soeka ladenin ia bitjara, dan koetika besok sorenja ia datang dan omong pandjang lebar, owe doedoek sedikit djaoe dan balik-balik lembaran boekoe aken kasih oendjoek jang owe tida soeka perhatikan iapoenja penoetoran jang terlaloe melit dan lama.

Koetika ia menjataken hendak tetirah satoe doea minggoe goena kasehatannja di roemah itoe mandoor, owe bilang ia haroes berempoeek sadja sendiri, tapi besok paginja owe soeroe panggil pada itoe mandoor dan kasih taoe ia moesti tolak boeat toean C menginep lebih lama, dan kaloe maoe tetirah, ia moesti sewa sendiri satoe roemah di kampoeng. Pendeknja, owe memang *sengadja* maoe bikin toean C tida berada di deket kita, boekan lantaran ia ada saorang djahat, berbahaya atawa tida haroes ditjampoer — owe takoet deketin sebab

Pada beberapa boelan jang laloe owe ada ketemoe pada Toean D, soedara moeda dari C, jang kasih taoe enkonja selarang sering sakit

demem dan batoek haggga soedah lama tida bekerdja. Menoeroet pepereksa'an dokter dari C.B.Z, itoe penjakit ada t.b.c. atawa tering, jang bisa djadi heibat djikaloe ia tida lekas tetirah di Tjisaroea, Buitenzorg. Tapi toean C tida soeka pergi ka itoe hospitaal boeat orang sakit t.b.c. lantaran moesti tjari redjeki boeat piara anak istrinja. Ia lebih soeka, kaloe bisa, bekerdja di tempat dingin dan berhawa njaman, oepamanja di salah-satoe onderneming; maka toean D menanja, apa kiranja owe bisa toeloeng soepaja enkonja dapet pakerdja'an biarpoeen bergadji moerah, sakedar tjoekeop boeat hidoep bersama familienja, soepaja sambil bekerdja ia bisa perbaekin kasehatannja. Tapi itoe koetika owe soedah lantes tolak dengan bilang „tida ada pakerdja'an”. Sekalihpoen ada lowongan jang tjotjok, masih owe moesti menampik, sebab takoet ketoelaran itoe penjakit jang berbahaya, dan tida maoe toean C nanti siarken itoe koetoe tuberculosis di antara kita poenja pegawe-pegawe. Tapi roepanja ia masih berdaja teroes boeat tjari pakerdja'an di onderneming, dan lantaran kenal baik pada oom, ia minta oom toeloeng poedjiken, dengan pengharepan atas oom poenja pengaroeh dan toendjangan, owe nanti terima padanja sabagi pegawe dan temen omong-omong tentang peladjaran Khong Tjoe, dan brangkalih ia harep owe nanti soeroe ia djadi goeroe Tjeng-Im dari owe poenja anak-anak! Boeat kaselamatan dirinja sendiri, ia tida pikir jang laen-laen orang nanti ketoelaran itoe penjakit. Malah koetika malem kadoea ia tjoba boedjoek owe dengan mendongeng pandjang-lebar, dan owe lantes bilang jang owe soedah taoe ia ada dapet t.b.c. menoeroet katerangan dari adenja sendiri, toean C masih tjoba moengkir, maski djoega salagi omong-omong sabentar-bentar ia berbatoek,

dengen soeara serak dan napas sengal-sengal.

Djikaloe tida kabetoelan owe dapet taoe sifatnja C poenja penjakit dari adenja, nistjaja owe terima boeat ia tinggal tetirah beberapa minggoe di paviljoen dan doedoeck dahar sama-sama dengen owe dan owe poenja istri dan anak-anak, hingga ada harepan kita-orang bisa ketoelaran. Kaloe sampe owe ketimpah itoe kajilaka'an, jang djadi gara-gara ada oom sendiri, jang ongkosin toean C dateng disini lantaran hendak meneloeng pada satoe „sobat lama.”

Tapi owe poen sampe mengarti jang oom tida nanti kirim padanja boeat minta pakerdja'an ka sini djikaloe taoe ia ada kandoeng itoe penjakit. Maka tida ada alesan boeat owe merasa koerang se nang pada oom. Tjoemah owe maoe peringetken, lantaran oom sering terima kadatengannja toean C boeat omong-omong segala matjem, ada perloe saterimanja ini soerat oom lekas pergi pada dokter boeat minta dipereksa oom poenja long apa *soedah* ketoelaran koetoe t. b. c. atawa tida.

Jang mendowaken boeat oom poenja kawarasan dan kesehatan,

dan menghormat selamanja,

B.

XLVII.

Satoe Pengalaman jang tida enak dan membingoengken.

Soerat Kasatoe.

(*Penoeterannja Nona J pada iapoenja tante Njonja K.*)

Tante jang terdjoengdjoeng,

Dengen hormat saja mengabarkan, kemaren sore saja soedah sampe di Tj. dan sekarang saja berdiam sama Oom L sampe soedah abis vacantie.

Hari dan malem jang pertama dari saja poenja vacantie jang diliwatin di roemah familie Njonja M, sasoenggoenja telah meninggalkan boeat saja peringetan tida enak dan membingoengken, hingga saja menjesol soedah begitoe gampang meloeloesken perminta'an Njonja M poenja anak-anak prampoean aken dateng-tinggal dengen ia-orang. Inilah boekan sekalih lantaran itoe tempat tida enak, rawatan koerang baek atawa itoe nononona, anak-anak dari Njonja M, ada oendjoek kalakoean jang koerang manis, hanja kerna salama berdiam disitoe saja ada liat dan denger apa-apa jang membikin saja insjaf atas kabenerannja tante poenja peringetan aken, kaloe bisa, djangan tinggal bersama itoe familie, djikaloe tida maoe alamken apa-apa jang koerang memoeaskan.

Di itoe koetika saja tida pertjaja tante poenja omongan lantaran salama ini beberapa taon saja berkenalan di sekola dengen njonja M poenja doea anak prampoean, Mientje dan Etty, saja dapetken marika ada bertabeat aloes, berbuedi manis, dan sanget sympathiek, hingga enak sekalih boeat ditjampoer. Itoelah sebabnja maka koetika iaorang meminta dengen sanget soepaja saja liwatken waktoe vacantie di tempat kadiamanja, dengen beri kapastian jang mamanja ten-

toe terima kadatengan saja dengan girang, lantes sadja saja loeloesken. Tetapi sasoedah saja dateng dan berdiam dengan iaorang, saja djadi insjaf bahoea itoe peringetan jang samar dan saliwatan dari tante ada menggenggem artian penting jang tida boleh dipandang ringan.

Tapi biarlah sekarang saja toetoerken lebih doeloe apa jangsaja alamken.

Kerna soedah kasih taoe lebih doeloe dengan trein djam berapa saja bakal dateng, maka Mientje dan Etty soedah papakin saja di station dengan sikep sanget girang dan bergoembirah, Koetika sampe di roemahnja jang moengil dengan terider pekarangan lebar, oleh njonja M saja dioendjoekin satoe kamar besar di roangan belakang dimana ada doea pembaringan, jang satoe boeat itoe doea anak prampoean dan jang laen boeat saja tidoer sendirian. Kamar tempat Njonja M ada di roangan moeka, berdamping dengan kamar toelis jang didjadiken kamar tidoer boeat tetamoe menginep. Antara kamar jang saja tempatin dengan kamarnja Njonja M ada roangan lebar tempat doedoek makan.

Koetika saja dateng. Njonja M ada bersama doea tetamoe prampoean, pada siapa saja kasih kiongijhioe tetapi tida sampe omong apa-apa, sedeng njonja M sendiri tida maoe perkenalkan. Belakangan saja dapet taoe bahoea itoe tetamoe jang moeda ada satoe nona nama N jang, maski oesianja soedah ampir 40 taon, masih belon menika, dan katanja tida kapingin poenja soemi, tetapi saja rasa boekan sebab ia tida maoe kawin, hanja lantaran tida lakoe, kerna parasnja tida menarik, sikepnja angkoeh dan aer moekanja ketjoet. Itoe tetamoe jang laen ada njonja O, jang terkenal hartawan, dan oesianja saja takisir ada ampir sama dengan Njonja M, jaitoe kira deket 50, tingkanja aloes dan pendiam, roman-

nja tjerdik tapi tabeatnja tida akkoean; ia mengawasi pada saja dengan mata terboeka lebar dan paras tida berobah, maski saja dan anak-anak njonja M kasih kiongijhioe padanja sambil tersenjoem.

Njonja M bersama itoe doea tetamoe kaliatan bitjara asik sekalih, dan malah beberapa kalih marika oetjapken soeara keras dan sengit seperti lagi bertjektjokan dan bereboet omong. Marika bitjara di serambi moeka dari djam 3 lohor, koetika saja dateng, teroes sampe djam 9 malam zonder berenti, pada waktoe mana barang santapan jang soedah tersedia di medja, tinggal tida diopenin, dan anak-anaknja tida berani adjak saja dahar lebih doeloe, kerna moesti toenggoe pada mamanja. Koetika soedah djam satengah sapoeloeh iaorang poenja peroet roepanja berkroetjokean, Njonja M silahken itoe doea tetamoe doedoek dahar, di mana pembitjara'an diteroesken, dengan tida adjak pada kita jang lagi menoenggoein, kerna roepanja marika tida soeka kita-orang denger apa jang lagi diomongin. Achirnja, soepaja tida terlaloe kelaparan, oleh anak-anaknja Njonja M saja diadjak djalan-djalan ka pinggir straat, dimana ada liwat toekang djoel bami, dan kita-orang masing-masing beli satoe mangkok boeat tangsel peroet. Sampe djam 10 liwat baroe kita-orang dapet kasempetan dahar nasi, sasoedah njonja M dengan doea tetamoenja menjingkir dari medja makan dan laloe bitjara lagi di serambi moeka sampe djam 11 liwat, koetika Nona N dan Njonja O berangkat poelang.

Apa jang dibitjaraken saja tida dapet taoe, tjoe-mah dari beberapa perkata'an jang dioetjapken dengan soeara keras dan sengit, seperti „tida pantas!“, „Djangan bikin satoe kalih lagi!“, „Koerang adjar!“, „Tida poenja maloe!“ dan sabaginja, saja insjaf iaorang lagi peroesin satoe

perkara jang djaoe dari menjenangkan. Saban kalih saja dan anak-anaknja Njonja M liwat di deketnja aken pergi ka kebon atawa hendak masoek ka dalem, iaorang merandek atawa bitjara perlahan, sedeng marika bertiga mengawasin pada kita dengan roepa koerang senang, dan achirnja Njonja M bilang pada Mientje, kaloe maœ pergi ka loear moesti ambil djalan dari pekarangan samping, djangan liwat di serambi moeka, soepaja tida mengganggoe pada iaorang jang lagi bitjara.

Lantaran dahar telaat dan saja makan lebih banjak dari biasa, maka di itoe malem saja tida lantes bisa tidoer, hanja asik omong-omong sama itoe doea sobat sampe djam satengah doeablas, pada koetika mana Njonja M tegor kita-orang boeat lekas masoek tidoer dan djangan riboet bitjara lagi. Tapi di itoe malem, seperti biasanja orang jang rebah di pembaringan asing, saja tida bisa lekas poeles. Kira djam 1, lantaran merasa aoes, saja pergi kaloe ar kamar aken tjari tekoan thee jang saja taoe ada di deket medja makan. Soepaja tida bikin riboet pada laen-laen orang jang soedah tidoer poeles, saja bertindak dengan perlahan hingga tida bersoeara, apalagi sebab saja pake slof roempoet. Koetika soedah sampe di deket medja thee jang letaknja di samping kamar Njonja M, saja merasa heran mendenger soeara orang bitjara, sedeng menoeroet katanja Mientje dan Etty, mamanja selaloe tidoer sendirian. Salagi toeing itoe thee saja denger soeara jang sama dengan lagoenja Njonja O, jang berkata saparo berbisik : — „Kaloe ia masih teroes mengganggoe sama ade, dan ade tida bisa tolak, pinda sadja tinggal di roemah saja ; atawa saja kasih taoe pada papanja soepaja bisa ditegor dan diantjem atas itoe perboean jang tida pantes. Saja mape belâ sama ade, kaloe betoel

ade tjinta saja dengan setia ; tapi kaloe ade poenja ati bertjabang doea, kasoedahannja tentoe djadi rewel tida abisnja.”

Ini sasoeatoe omongan, tante, saja bisa denger dengan terang sebab itoe koetika soedah djam 1 malem, segala apa ada soenji. Itoe perkata'an jang dioetjapken oleh Njonja O pada njonja M membikin saja djadi heran. Di dalem hati saja menanja, apakah Njonja M hendak diganggoe oleh satoe lelaki lantaran ia ada satoe djanda jang terkenal mampoe djoega? Tapi tjara bagaimanakah Njonja O jang soedah poelang sekarang berada lagi di dalem kamar njonja M?

Kaheranan saja djadi lebih besar lagi koetika mendenger njonja M poenja penjaeetan, katanja : — „Ai, djangan kasih taoe ini oeroesan sama orang loear, apalagi sama papanja, sebab dijikalau ia taoe kita mengadoe, tentoe N djadi goesar, keras, dan entji soedah taoe bagaimana djelek iapoenja adat. Saja merasa takoet dan goemeter kaloe meliat ia lagi goesar, seperti matjan jang maoe menerkem.”

Njatalah jang dibitjarain boekan satoe lelaki, hanja Miss N, itoe prawan kolot jang tadi dateng menenamoe. Maka ini lelakon bikin saja djadi semingkin heran dan penasaran, dan saja ambil poeloesan boeat tinggal berdiri teroes soepaja bisa dengerin lebih djaoe.

„Tapi kaloe ade taoe itoe orang adat dan tingka lakoenja begitoe djelek, kenapakah ade ladenin dan tjampoer teroes padanja? Ade ada merdika boeat oesir ia dari sini, djangan kasih ia dateng lagi. Kaloe ade takoet, nanti saja jang oesir,” kata Njonja O dengan soeara goesar.

„Ach, djangan, 'tji, djangan ambil tindakan apa-apa!” meratap njonja M. „Kaloe djadi riboet, dan ini oeroesan kataoean oleh orang loear, saja terjaloe maloe. Tida satoe orang bisa lawan

pada N poenja kepala batoe; dilèmésin atawa dikerasin ia tida perdoeli. Liat sadja tadi siang: koetika ia abis dahar sama saja djam 1 lohor, ia bilang maoe poelang, tapi tempo meliat entji dateng, ia teroes bertjokol sampe djam 11 malem, tida maoe berpisah dari saja, sebab ia soedah lama tjemboeroein saja sama entji, dan koetir kita nanti omong apa-apa jang resia. Sama orang jang begitoe kita tida boleh gegabah."

"Ach, kaloe kaga takoet dosa saja soedah kapingin tembak biar mampoes sama dia!" kata Njonja O dengan soeara gergetan. "Paling betoel ade pindah dan tinggal bersama saja."

"Nanti N bikin onar dan tjeritain segala matjem sama orang loear," saoe Njonja M. "Entji tida taoe iapoenja tjemboeroe kelihat keras. Segala orang lelaki dan prampoean jang saja sering tjampoer, samoea ditjoerigain. Tadi tengah hari, sabelonnja entji dateng, ia ada mengantjem, kaloe saja masih terima entji dateng menginep disini ia maoe serang dan labrak sampe entji moesti diangkoet ka roemah sakit."

"Aih, koerang adjar betoel! ia mengantjem begitoe? Apakah ade berani djadi saksi? Besok saja lantes dakwa sama politie!"

"Ach, djangan, 'tji, saja tida soeka ada kariboetan jang bikin inl oeroesan teroewar; kaloe sampe djadi gemper saja tida taoe dimana moesti taro moeka. Paling betoel kita timbang biar sabar dan pake akal jang aloes. Dan sekarang lebih baek entji poelang sadja, sebab saja takoet N mendadak balik lagi. Ia sering dateng sasoe dah liwat tengah malem atawa pagi-pagi sekalih."

"Kenapa ade terima? Itoe toch boekan atoeran orang menenamoe pada bagitoe waktue; kaloe ade tida boekain pintoe, ia toch tida bisa masoek."

"Ia mengetok sampe antero isi roemah ba-

ngoen, dan achirnja saja terpaksa moesti terima djoega. Kaloe sekarang ia dateng dan liat entji ada disini, tentoe djadi riboet besar, dan ini oe roesan nanti kadengeran oleh Njonja K, jang soeaminja ada satoe journalist toekang karang tjerita."

"Kenapa njonja K bisa taoe?"

"Sebab itoe nona J, jang baroe dateng tadi lohor, ada iapoenja nicht, dan sekarang lagi liwatin vacantienja disini. Paling betoel entji poelang sadja."

"Soedah begini malem tida ada kantaran lagi, entji tida berani djalan di straat sendirian begitoe djaoe."

"Saja nanti bangoenin boedjang boeat anterin."

Mendadak kadengeran soeara seperti itoe batoe krikil aloes jang tersebar pada djalanan di pekarangan moeka di-Indjek oleh orang jang mendatengin.

"St!... denger... 'toe!... dia dateng! lekas entji mengoempet!"

Saja kira Njonja O bakal semboeni dalem itoe kamar djoega, oepama ka kolong pembaringan; tida taoenja ia lari dengan telandjang kaki menoedjoe ka bagian belakang dari itoe roemah dengan liwatin itoe kamar makan dimana saja lagi berdiri. Ia djadi kaget meliat saja ada disitoe, dan njonja M poen, jang mengikoetin di belakangnja, djadi kemekmek, dan memandang saja dengan roepa goesar dan mata menjalah. Tapi ia tida bilang apa-apa, hanja teroes anter itoe sobat ka belakang, samentara saja laloe masoek ka kamar, koentji pintoe, dan tjoba pasang koeping dengan hati berdebar-debar.

Doea minuit komoedian saja denger tindakan kaki dari njonja M, jang pake slof, menoedjoe ka kamarnja. Komoedian kadengeran soeara pintoe dari serambi moeka diketok beberapa

kalih, dan lantes diboeka oleh Njonja M. jang berkata: — „Maoe apa dateng begini malem?”

„Saja maoe ketemoe pada Entji O,” kadengeran soera dari Nona N.

„Dia tida ada disini,” saet Njonja M.

„Ach, entji djangan djoesta, saja taoe ia ada disini, sebab menoeroet kata boedjangnja, koetika abis poelang ka roemah sabentaran ia lantes berangkat lagi dan sampe sekarang beloni balik.”

„Betoel ia tida ada, kaloe ade tida pertjaja, boleh tjari.”

Kadengeran ia berdoea bertindak masoek ka dalem, boleh djadi ka kamar njonja M, dan komoedian ka kamar makan dan menghampir kamar dimana saja tidoer.

„Dia moesti semboeni di sini,” kata N dengan soera keras.

„Djangan berisik, djangan bikin riboet,” kata Njonja M sambil berbisik: „Disitoe ada tetamoe, temen sekolanja Mien dan Etty. Ia tida boleh denger apa-apa.”

„Saja tida perdoeli pada segala botjah!” kata N dengan soera lebih keras lagi.

„Betoel Nona J pada satoe anak sekola, tapi boekan botjah lagi, satoe student dari H.B.S. dan oesianja soedah delapanblas, soedah mengarti segala oeroesan,” berbisik njonja M, „Dan ia ada nicht dari Njonja K, jang soeaminja ada satoe journalist jang biasa karang segala lelakon aneh dari penghidoepan manoesia. Kaloe ia tjerita apa jang kadjadian disini pada tantenja dan itoe tante bilang pada soeaminja — besok atawa loesa Toean K nanti bikin satoe tjerita bagoes sekalih dari kita poenja oeroesan.”

„Tapi toch sekarang ia soedah tidoer,” kata N dengan soera perlahan, satoe tanda hatinja meulai djerih lantaran satoe nicht dari Njonja K ada menginep dalem itoe kamar.

„Baroe kira satengah djam ia masoek ka kamarnja abis omong-omong sama entji. — Jet, Jet! apakah kae soedah poeles?” Njonja M treakin pada saja sambil bertindak ka depan pintoe kamar.

Tadinja, tante, saja niat poera-poera poeles, soepaja tida terlibet dalem ini oeroesan jang tida enak. Tapi saja lantes inget boleh djadi Njonja M sengadja panggil pada saja soepaja bisa tolak pada N, jang roepanja maoe menginep dalem kamarnja. Maka boeat menoeloengin pada itoe njonja roemah jang lagi kabingoengan, saja lantes bangoen dan mendjawab: — „Saja baroe lajap-lajap, 'tjim; ada perloe apa?”

Komoedian saja bangoen dengan tjepet, memboeka pintoe kamar makan dimana Nona N ada berdiri sambil toelak pinggang dan mengawasi pada saja dengan mata membentji.

Berbareng dengan itoe roepanja ia djadi pertjaja jang njonja M betoel abis omong-omong sama saja sampe lat malem, hal mana tida aken kadjadian kaloe Njonja O betoel ada dateng kombali. Achirnja ia bertindak ka serambi moeka, dimana roepanja ia hendak pasang omong lebih djaoe.

Sabetoelnja sampe disini saja boleh masoek lagi ka kamar boeat teroes tidoer; tetapi menginget itoe prampoeran katak kaliatan takoet saja taoe apa-apa jang bisa disampeken pada tante dan oom K, maka saja sengadja mengoentit ka loear soepaja ia tida berani bikin banjak rewel pada Njonja M jang tida berdaja. Meliat saja menghampiri, ia gandeng tangan Njonja M toeroen dari tangga serambi moeka menoedjoe ka pekarangan depan, dan saja poen mengoentit teroes sampe di pinggir straat, dimana kaliatan ada menoenggoe satoe deeleman jang roepanja dipake oleh N dan masih belon dibajar. Achirnja,

koetika meliat saja tinggal menghalangin teroes hingga ia tida bisa bitjara dengan laloeasa, N djadi mendongkol dan ilang sabar, laloe berkata pada saja: — „Eh, loe pergi biar djaoe, akoe maoe bitjara sama entjim jang laen orang tida boleh denger.”

Tante, hati saja merasa panas mendengar ini omongan dari itoe djago prampoean. Saja tjoba membeler, poera-poera tida mengarti apa ia bilang, sedeng saja poenja mata mengawasin padanja dengan tetep.

„Ja, Jetty, pergi doeloe ka dalem, ini entji maoe bitjara satoe oeroesan perloe,” kata Njonja M.

„Tida pantes anak prampoean maoe dengerin orang toeaän bitjara oeroesan jang ia tida haroes taoe!” membentak N dengan soeara keras.

Ini tjomelan bikin saja merasa panas dan goesar. Zonder pikir lagi saja lantes menjawab: — „ltoe oeroesan jang dibitjarain dan diriboetin saja soedah taoe terang, tida perloe moesti dengerin apa-apa lagi. Saja memang maoe kasih verslag pada oom K boeat dibikin djadi satoe tjerita jang menggempérin!”

Abis bilang begitoe saja lantes bertindak dengan tjepet, satengah lari, masoek ka dalem, teroes ka kamar, koentji pintoe, pademken lampoe, tindihin koeping saja jang sabelah atas sama bantal goeling, soepaja tida denger apa-apa lagi, dan tida lama saja lantes poeles.

Koetika besok paginja saja kaloe ar dari kamar dan baroe sadja iris roti aken didahar sama soesoe, Njonja M dateng menghampiri dan adjak saja masoek ka kamarnya, dimana dengan roepa ketjoet ia tjomelin saja poenja perboeatan jang samalem, kerna N menjangka keras Njonja M soedah toetoerken iapoenja lelakon sama saja. Lebih djaoe ia mengompés dengan melit apa saja ada dengerin pembitjara'annya dengan Njonja

O di dalem kamar, dan koetika saja bilang tida denger apa-apa dan saja berdiri disitoe tjomah boeat minoem thee sebab merasa sanget aoes, baroelah roepanja kaliatan senang, dan komoedian ia pesen dengan sanget soepaja saja djangan tjerita pada tente atawa oom apa jang saja liat dan denger, boeat mana saja koedoe bersoempah.

Saja menjaoeit jang boekan ada kabiasa'an saja aken bersoempah boeat segala oeroesan tekték-bengék, maka kaloe ia takoet saja dapet taoe resia apa-apa, paling baele saja menjingkir sadja dari roemahnja. Abis bilang begitoe saja lantes beresin saja poenja barang-barang, dan maski diboedjoe dan ditahan dengan keras, saja tida ambil perdoel, dan liwat satoe djam komoedian saja lantes berangkat menoedjoe ka Tj. aken tjari pada oom L.

Begitoelah, tante, adanja saja poenja pengalaman jang tida enak dan membingoengken. Sampe sekarang saja tida mengarti oeroesan apa jang sabatoelnja ada terdjadi antara Njonja M dengan doea sobatnja itoe. Kaloe Njonja O dan Nona N doea-doeanja lelaki, dan Njonja M ada satoe djanda moeda dan tjantik, lelakon samatjem ini boleh dibbilang loemrah. Tapi itoe karewelan dan persaingan ada antara sasama prampoean, dan doea diantaranya soedah boleh dimasoekin ka dalem golongan mama-tjang atawa nenè!

Saja perloein toetoerken ini pengalaman soepaja tante bisa bantoe pikir dan petjahn itoe resia jang membingoengken, dan saja bersoekoer sanget kaloe tante soeka toelis sedikit sadja katerangan boeat saja bisa insjaf atawa dapet mengarti pada ini tjangkriman, sebab djikaloe menoenggoe sampe saja balik pada tante sasoe-dahnja abis vacantie, itoelah mengambil tempo terlaloe lama, dan pikiran saja teroes diganggoe

oleh ini pertanja'an : — resia apakah jang sabe-toelnja ada terdjadi antara itoe tiga sobat?

Saja poenja banjak hormat dan kiongtjihoe

J.

Soerat Kadoea.

(Djawaban dari Njonja K pada soeratn ja Nona J).

Nicht jang terljinta poenja soerat tante soedah batja dengan mengarti.

Satoe anak gadis jang baroe beroesia 18 taon dan dari masih ketjil teroes-meneroes fahamken boekoe-boekoe peladjaran, tentoe sadja tida bisa mengarti selak-seloeknja penghidoepan manoesia jang seringkalih ada amat soelit dan roewet, penoeh dengan resia-resia adjaib jang terkadang lebih aneh dari-pada apa jang satoe penoelis tjerita bisa karang atawa bajangkan.

Koetika tante beriken peringetan aken djangan tinggal di roemah Njonja M, itoelah lantaran tante soedah taoe iapoenja tjara toentoet penghidoepan jang sanget kaloet dan melanggar wet natuur. Tapi tante pikir tida perloe moesti toetoerken itoe resia pada satoe anak prampoean moeda seperti nicht jang tjoesah menoempang boeat sedikit tempo, hanja soedah tjoekeop aken kasih oendjoek tante poenja tida setoedjoe, soepaja nicht bisa berhati-hati. Tida dikira koetika nicht dateng disana kabetoelan Njonja M lagi hadepken satoe crisis — dirinja berada di tengah dari doea api — hingga nicht kena saksiken satoe lelakon loear biasa jang mengheranken dan membingoengken, zonder mengarti bagaimana doedoeknja dan atsal-oetsoelnja.

Biarlah sekarang dalem ini soerat tante beri katerangan ringkes, sakedar boeat linjapken nicht poenja heran, bingoeng dan penasaran, kerna kaloe itoe itoe soal tida lekas dipetjahken, dan

nicht tinggal ingetin teroes, nistjaja bisa me-roesak nicht poenja kasenangan dan ka'antengan pikiran di dalem waktoe vacantie, sedeng nicht poenja soemanget moestinja dapet mengaso, sasoesdah beladjar begitoe keras pada koetika hendak bikin examen.

Brangkalih nicht soedah perna denger atawa batja di soerat-soerat kabar pada kira-kira satoe doea taon laoe tentang penoentoetan pada sadjoemblah orang terpeladjar jang telah melakoeken homo-sexueel atawa perdjina'an antara sasama lelaki. Itoe matjem perboeatan ada terdjadi djoega antara orang-orang prampoean, tjoesah bedanja, sedeng golongan lelaki kabanjakan lakoeken itoe kamesoeman dengan anak-anak di bawah oemoer jang lantaran begitoe djadi diroesak kasehatannja, satoe perboeatan melanggar wet dan bisa dihoekoem, adalah pada fihak prampoean itoe perhoeboengan rata-rata ada terdjadi antara orang dewasa satjara „sobat.“

Itoe matjem „persobatan“ gandjil kabanjakan dilakoeken antara prampoean jang biasa hidoep terpisah dari soeaminja, golongan djanda, gadis-gadis jang soedah beroesia tinggi dan tida bisa dapet djodo, atawa jang hatinja terlaloe. angkoe boeat menika dengan sembarangan lelaki. Djoega di antaranja ada banjak jang teritoeng „sopan.“ terpeladjar atawa termasoek golongan pinter, terhormat dan berkadoedoekan pantes, jang tida maoe gegabah aken bikin perhoeboengan dengan lelaki loearan, soepaja tida tjemerken diri dan kahormatannja dan tida kena pikoel boentoebontoelnja, jang terkadang sanget roewet dan tida enak. Dengan rapetin diri pada sasama prampoean, marika pikir orang tida bisa menjangka apa-apa, hingga tida menimboelkan omongan djelek dan kaonaran dalem familie. Maka maski kapati dipandang dari fihak moraal itoe matjem

perhoeboengan ada melanggar pada katedjikat sebab tida menoeroet natuur, tetapi toch sedikitnja ada banjak lebih baik dari-pada djikaloe marika bikin perhoeboengan resia dengan lelaki di loear pernikahan, jang seringkalih membawa kasoedahan menggemperken dan menjedihkan.

Aken tetapi seperti soedah moestinja terdjadi dengan segala perboeatan jang menoeroetin hawa nafsoe, biarpoen didjaga dan diatoer begitoe roepa hingga tida ada djalan boeat timboelnja karewelan atawa omongan djelek, toch achirnja moesti sadja kadjadian ini dan itoe jang tida enak. Orang-orang jang awas dan radjin perhatikan penghidoepan dari sobat dan kenalannja, dengan tjepet dapet liat tanda-tanda dari itoe karapatan loear biasa jang menimboelken sangka'an djelek, apalagi sebab lelakon „bersobat” antara sasama prampoean, sadari doeloe soedah terkenal dan sering didjadiken bahan omongan oleh orang-orang prampoean jang „berpengalaman.” Maka perboeatan dari Njonja M dengan iapoenna beberapa sobat prampoean sadari soeaminja meninggalkan doenia, soedah lama djoega mendjadi boeah-toetoer. Koetika satoe kalih tante peringetin soepaja djangan bikin dirinja djadi boelan-boelan dari moeloet djahat, njonja M telah poengkir dengan keras. Ia mengakkoe betoel dirinja diperhatikan oleh Nona N, tetapi ia tida soeka bergaol rapet pada itoe gadis kolot, sedeng perhoeboengannya dengan Njonja O tjoemah sajara persobatan biasa. Kaloe itoe njonja sering datang dan menginep di roemahnja itoelah sakedar boeat mendjaga soepaja Nona N tida berani berlakoe sawenang-wenang, seperti djikaloe Njonja M tinggal sendirian sadja bersama doea anak prampoeannya jang belon dewasa dan tida bertjoeriga.

Tapi ini katerangan ternyata tida bener, kerna

dari beberapa orang jang taoe betoel penghidoepannya Njonja M tante dapet denger ia ada bikin persobatan dengan Njonja O dan Nona N doea-doeanja. Dari sebab soedah lebih dari satoe taon tante tida perna datang di tempat kadiamannya Njonja M, jang koetika soeaminja masih hidoep ada djadi kita poenna salah-satoe sobat jang paling rapet, maka tante tida perhatikan lebih djaoe iapoenna lelakon dengan doea sobatnja itoe. Tante pikir ada lebih baik mendjaoein diri dari itoe njonja jang abnormal, soepaja tida toeroet keserèt atawa disangka djelek oleh orang loearan. Djoega kapan tante sering koendjoengin pada Njonja M, nistjaja tante moesti kena adjar kenal pada Njonja O dan Nona N, jang ampir saban hari datang di roemahnja, sedeng pada itoe doea orang, kaloe bisa, tante lebih soeka tida poenna perhoeboengan apa-apa.

Inilah, nicht, jang membikin tante memberi nasehat soepaja kaeo djangan tinggal di roemah Njonja M, atawa kaloe soedah berdjandi pada doea anaknja, kaeo djangan berdiam disitoe teraloe lama, sebab tante koeatir nicht nanti ditjoerigain, atawa sedikitnja dipandang menghalangin perhoeboengan Njonja M dengan sobat-sobatnja. Tante sering denger orang tjerita, itoe perhoeboengan rapet boeat poeaskan nafsoe birahi antara sasama prampoean seringkalih ada lebih heibat dari-pada dengan lelaki. Antara itoe sobat-sobat sering timboel tjemboeroean, persaingan, kadjeloesan dan kanekatan jang bisa menimboelken karewelan besar. Dan apa jang nicht saksiken di itoe malem ada membenerken itoe katerangan jang tante denger. Antara Njonja O dan Nona N ada terbit persaingan keras boeat pereboetin Njonja M, jang dalem ini lelakon „sikoe tiga” jang roewet, ada pegang rol seperti babon (ajam biang) dan Njo-

nja O dan Nona N berlakoe sabagi ajam djago. Maka ada betoel sekalih jang nicht soedah lantes menjingkir, soepaja traoesah hadepin dan lardenin lagi pada itoe orang-orang jang ka'adaannja seperti *gila*, kerna djikaloe nicht teroes berdiam disitoe sampe beberapa minggoe, bisa djoega ketoelaran djadi *èdan* atawa *gendeng*!

Kabetoelan sekalih jang nicht soedah kasih verslag lengkep dari pengalamannja ini, jang samalem tante soedah kasih batja pada oom. Sasoedah abis membatja nicht poenja soerat kira djam 9 sore, oom lantes doedoek di hadapan masin toelis dan mengetèk teroes sampe djam 3 pagi. Apa jang ia toelis tante tida taoe, sebab pada besokannja ia lantes serahkan pada zetter, dan kita tjoemah menoennggoe sampe kita poenja weekblad soedah terbit. Tante nanti kirimken weekblad jang moeat itoe toelisan pada nicht selekasnja bisa.

Maski itoe pengalaman jang nicht dapet ada koerang enak, tapi ada sanget penting dan berharga sabagi satoe peladjaran boeat mengenal lebih dalem tabeat dan prilakoe manoesia jang seringkalih penoeh kagandjilan. Mengenalin tabeat dan watek manoesia ada satoe ilmoe kampilan jang bisa menganter pada nicht boeat mendapet succes di komoedian hari.

Dari tante jang menghargaken,
Njonja K.

XLVIII.

Moengkir Djandji lantaran Memandang
Oewang.

Soerat Kasatoe.

(Soerat dari Toean T, pada sobatnja, Toean
U, menjampeken pengadoean dan
toedoehan dari Toean V).

Soedara jang terhormat.

Beshoebong dengan ka'ada'an genting dari tempo sekarang, hingga persedia'an boeat melindoengin diri dari penjerangan oedara telah dilakoeken sagiat-giatnja di seloeroeh Indonesia, dan di mana-mana kota besar orang moelai atoe boeat singkirin prampoean dan anak-anak kapan ini negri diserang moesoeh, maka banjak familie di kota-kota besar telah ambil tindakan boeat mentjari tempat semboeni di sabelah oedikan pada bagian jang soenji di padesa'an dengan menjewa roemah sendiri atawa menoenmpang dengan sobat-sobat dan familie.

Ini tindakan, jang tadinja dimoelai oleh sagolongan ketjil orang-orang jang mampoe berhoebong dengan vacantie besar dari anak-anaknja, belakangan soedah ditiroe djoega oleh golongan pertengahan dan kaoem miskin jang berdaja aken singkirin familienja ka sabelah oedikan, hingga meroepaken satoe panic atawa katakoetan zonder alesan seperti jang djarang tertampak pada pendoedoek dari kota-kota besar di Indonesia. Sikepnja itoe orang-orang ada mirip dengan halnja pendoedoek dari saboeah kampoeng dimana sedeng terdjadi kabakaran besar, jang dengan bingoeng, goegoep dan penoeh koeatir telah angkoetin barang-barangnja soepaja tida mendjadi aboe; demikianlah marika tersipoe-sipoe mentjari tempat semboeni di sabelah oedikan soepaja familienja terloepoet

dari bahaya maet jang dalem pikirannya terba-
jang lagi mendatengin dengan segala kaheibat
boeat ambil djiwa dari pendoedoek di kota-
kota besar jang tida lekas menjingkirken diri.
Kasoedahannya, harga sewa'an roemah-roemah
di oedikan dengan mendadak naek tinggi, kerna
saban hari ada banjak familie jang bereboet
maoe menjewa, hingga roemah kampoengan
jang tadinja paling mahal satoe ringgit, sekarang
orang berani bayar sewa boeat f 10 atawa f 15
saboelan, tapi toeh masih banjak jang tida ka-
bagian roemah.

Antara itoe orang-orang jang sedeng kabi-
ngoengan kerna sampe sekarang belon bisa
dapat roemah jang menjotjokin oentoe singkir-
ken familienja jang berdjoeblah besar, ada
djoega kita poenja sobat toean V, jang baroe
ini ada tanja padakoe, kaloe-kaloe akoe ada
kenal orang jang maoe sewain roemah jang
sedikit besar dalem salah-satoe tempat soenji di
pagoenoengan. Kerna mendapat taoe toean V
ada kenal baik padamoe, dan djoestroe kae
poenja roemah ada terletak di tempat soenji dan
berhawa njaman serta tjoekeop besar boeat di-
tempatin oleh iapoenja familie, maka akoe mem-
beri pikiran aken ia lekas bikin perhoeboengan
pada kae boeat minta menoempang tinggal
kapan moentjoel bahaya perang, dan dalem ini
tindakan ia tida boleh berlakoe ajal, soepaja tida
kedoeloein oleh laen orang, kerna kae ada
poenja banjak sobat dan kenalan jang boleh
djadi soedah bitjara djoega.

Djawaban dari V membikin akoe djadi heran.
Ia bilang sadari di Europa moelai petjah perang
besar ia soedah lantes bitjara dengan kae boeat
toempangin istri dan anak-anaknya kapan Indone-
sia kerembet oleh bahaya perang, dan di itoe tem-
po kae telah menjataken setoedjoe, tapi kae

bilang boeat Hindia Olanda kerembet dalem ini
peperangan ada soeker kadjadian hingga boleh
traoesah di-iboekin. Belakangan, koetika ka'ada'an
semingkin genting dan laen-laen orang riboet
tjari roemah di oedikan, toean V tida kesoesoe
ambil tindakan kerna menginget pada kae poenja
perkata'an jang kapan sampe timboel bahaya pe-
rang, kae sedia boeat terima ditoempangin oleh
iapoenja familie. Tapi baroe ini, sedikit hari jang
lalo, koetika kabetoelan ia ketemoe kae dalem
autobus, dan memberi taoe jang lagi sedikit hari
ia bakal kirim familienja terdiri dari beberapa blas
orang boeat dateng menoempang, dengan lantes
kae menolak, atas alesan kae poenja roemah
soedah penoeh dengan familiemoe sendiri dan
kenalan jang dateng boeat liwatken tempo vacan-
tie, dan lebih djaoe kae terangkan djoega, sama
sekali soedah ada lebih dari 50 orang dari tiga
familie jang kae soedah terima boeat menjing-
kirken diri, dan malah iaorang, jang terdiri dari
golongan mampoe, soedah pikoel ongkos boeat
membesarin kae poenja roemah dengan berdiri-
ken lagi beberapa paviljoen. Maka pada Toean
V kae tjoemah djandjiken boeat terima familienja
kaloe iaorang tida bisa dapet sewa roemah sen-
diri dan tida kababatan aken tidoer sembarangan
zonder tjerewet, menoeroet adanja tempat jang
kalebihan.

Kae poenja djawaban itoe membikin Toean
V djadi merasa sanget ketjiwa, kerna sama djoega
hendak poengkir itoe perdjandjian jang doeloean
kae soedah sanggoepin. Ia taoe itoe tiga familie
jang kae terima boeat menoempang ada terkenal
hartawan dan ternama, tapi dengan menginget
pada itoe perhoeboengan jang baik antara ia de-
ngan kae boeat beberapa poeloe taon lamanja,
ada koerang pantes sekali kapan kae kabalaka-
ngin familienja tjoemah lantaran meliat oewang

dan pandang pada kakaja'an. Toean V oetjapken itoe tjomelan dengan soeara keras dan mata menjalah, menandaken iapoenna goesar dan gemes atas kaoe poenja perboeatan. Ia bilang: — „Lantaran akoe pikir soedah ada tempat jang santosa di roemah toean U, maka akoe tinggal diam, sedeng laen-laen orang riboet pergi ka oedik boeat mentjari roemah. Sasoedah ketemoe padanja sedikit hari jang laloe, baroelah akoe insjaf bahoea iapoenna omongan dan djangjian tida boleh dipengang, dan toean U ada saorang jang lebih hargaken oewang dari-pada persobatan. Maka sekarang akoe sama djoega dikapiranin, kerna di oedik orang tida bisa dapet lagi roemah jang tjotjok boeat disewa atawa ditoempangin, sedeng beberapa roemah jang tadinja, kaloe maoe, akoe bisa dapet sewa, sekarang soedah didoeloein oleh laen orang.”

Demikianlah, soedara, ada Toean V poenja toedoehan dan pengadoean, hal mana membikin akoe djadi sanget menjesel, kerna akoe tida soeka meliat kaoe poenja perhoeboengan jang rapet lantaran ini oeroesan nanti mendjadi renggang atawa poetoos. Apakah kaoe tida bisa berdaja boeat toeloeng tjarikan saboeah roemah boeat ia dan familienja soepaja iapoenna gemes dan mendongkol djadi linjap kombali?

Dari sobatmoe jang setia,

T.

Soerat Kadoea.

(Balesan dari Toean U pada soeratnja Toean T).

Soedara jang terhormat,

Ini peperangan besar jang bikin seloeroeh doenia djadi tergontjang, hingga banjak pendoeoek di Indonesia djadi sanget bingoeng dan berkoeatir, pokonja ada dari lantaran beberapa orang, jang memegang kakoeasa'an di salah-satoe negri,

soedah perkosa pri ka'adilan, kabeneran dan kapantesan, boeat tjari kaentoengan dan kame-nangan sendiri.

Antara oeroesan negri dan oeroesan prive atawa persobatan, poen tida ada bedanja: kapan fihak jang satoe maoe pake atoeran dan pikiran sendiri, dengan tida perdoeli kababatan dan kasoekeran dari fihak jang laen, tentoelah aken timboel pembrontakan, perselisihan dan permoesoehan. Itoe ka'ada'an jang djelek aken mendjadi semingkin genting dan bisa membawa kasoedahan heibat, kapan orang moelai goenaken kadjoestanan boeat poeter-poeter doedoeknja hal dan memfitenah satjara tjoerang tjoemah soepaja fihaknja kaliatan betoel sendiri, dengan perkosa pada kabeneran. Maka kaloe banjak orang bersikep pada sobatnja seperti apa jang Toean V telah berboeat padakoe, pastilah sabentar-bentar aken timboel pertjektjokan dan „hoeroe-hara,” jang kasoedahannja tida memberi kabaekkan pada kadoea fihak, dan achirnja mengganggoe djoega kaberesan dan katentreman di dalem siahwe.

Tentang perminta'annja Toean V boeat familienja menjingkir di tempat kadiamankoe kapan ada moesoeh menjerang ka ini negri, jang ia madjoeken koetika baroe petjah perang besar di Europa, memang betoel akoe menjataken „tida kababatan,” tetapi akoe ada minta soepaja ia berirken tjatetan jang betoel dari djoemblahnja orang jang bakal berlindoeng, dan djoega soepaja ia dan istrinja dateng liat, apa ada tjoekeop tempat atawa tida. Ia poen bilang, salaan dari istri dan anak-anaknja, bakal toerbet djoega iapoenna beberapa soedara dan ipar bersama familienja masing-masing, jang ia „taksir” ada lebih dari tiga poeloeh orang, tapi tida taoe dengan pasti djoemblahnja jang bener. Maka ia berdjangji aken tegesken pada marika satoe per satoe, dan komoedian

maoe dateng di tempat kadiamankoe boeat berempoeq lebih djaoe dan meliat adanja tempat, dan kaloe tida tjoekoep boeat marika samoea, lantes mace tjari roemah jang berdekatan boeat disewa atawa berdiriken pondokan saderhana oentoek menedoeh. Djoega ia ada bilang, sabagian dari familienja lebih soeka menjingkir ka salah-satoe onderneming dimana iapoenja oom ada djadi administrateur, tapi ia tida setoedjoe kerna salaennja itoe onderneming ada terletak di pagoenoengan soenji dan soesah dapet makanan, djoega boeat dateng disana marika moesti naek spoor, lantes naek auto, dan komoedian djalan kaki, toenggang koeda atawa naek tandoe, sama sekalih mengambil tempo lima djam, sedeng tempat kadiamankoe bisa disampeken sama spoor atawa autobus dari tempat kadiamannja dalem tempo $1\frac{1}{2}$ djam.

Begitoelah, soedara, kae bisa liat, itoe pembijtjara'an jang dibikin pada sembilan boelan laloe koetika baroe petjah perang, boekan be-roepa *perdjandjian* jang bersifat *pasti* dan *mengiket*, kerna :

1. Antara toean V dan laen-laen familienja jang bakal disingkirken masih belon didapetken kadtjotjokan betoel, apa baik memilih tempat kadiamankoe, atawa ka itoe onderneming jang djaoe tapi dioeroes oleh iapoenja oom.

2. Ia sendiri tida taoe pasti berapa orang jang bakal dateng menjingkir, boeat mana ia berdjandji maoe tjari taoe lebih doeloe dan komoedian kasih kabar padakoe soepaja bisa di-toeng apa dalem roemahkoe ada tjoekoep tempat atawa tida.

3. Ia berdjandji, boeat maksoed di atas ia atawa istrinja maoe dateng sendiri dan berempoeq lebih djaoe soepaja, djikaloe ternjata tida ada tjoekoep tempat, ia bisa pilih salah-satoe roemah jang deket aken disewa, atawa bikin sabogah pondokan

boeat samentara waktoe.

Sadari dibikin itoe pembijtjara'an, dari fihak Toean V atawa familienja tida ada kabar apa-apa lagi, maski koetika istrikoeketemoe pada Njonja V di tempat pesta kawinan sampe doea kalih, ia saban ditanja kapan maoe dateng, tapi ia madjoeken ales-alesan jang tida masoek di akal, katanja repot, belon ada tempo, koerang enak badan, toenggoe poetoesan dari soeaminja, enz. enz., sedeng orang-orang jang kenal padanja samoea taoe, itoe njonja poenja pakerdja'an satiap hari tida laen dari berdjodi bersama kawan-kawan. Maka kita tarik poetoesan marika poenja membeler dan memboengkem, tida memberi kabar lebih djaoe boeat menetepken niatannja itoe, ada djadi tanda jang itoe maksoed telah dibatalken, dan akoe poen merasa tida perloe menegor dengan langsoeng, kerna kita poenja roemah disini boekan *satoe hotel* jang tarik kaoentoengan dari tetamoe, hanja kita aken terima kadatengannja boeat menjingkir kapan ada bahaja dengan menginget *persobatan melocloe*, boeat mana kita tida aken poengoet bajaran satoe apa.

Malah sabetoelnja boekan Toean V, hanja *kita* — akoe dan istrikoek — jang haroes merasa koerang senang, sebab ia dan istrinja soedah tida penoehken djandji boeat dateng liat itoe tempat jang bakal dipake menjingkirken familienja, hingga sakean lama tida ada kabar satoe apa dan tida perna toelis satjorèk soerat boeat terangin apa sebabnja marika tida dateng, atawa memberi taoe bagimana poetoessannja. Betoel akoe ada bilang itoe bahaja perang jang dikoeatirken bakal tida bisa kadjadian, tapi itoelah boekan berarti jang toean V boleh traoesah penoehken iapoenja perdjandjian boeat dateng aken pereksa ini tempat, kapan sa'andenna ia masih tetep dalem niat

annya itoe.

Koetika Nederland berperang pada Duitschland hingga dalem ini negri dimaloemken Staat van Beleg, akoe poenja roemah tinggal terboeka boeat toean V dan familienja, kaloe sadja ia beri taoe jang ia masih tetep dalem niatannya jang doeloe itoe. Tapi sabagitoe djaoe kita tida denger apa-apa lagi, sampe mendadak di achir Juni, koetika anak-anak sekola dapet vacantie, banjak pendoedok dari kota-kota besar dapet pikiran boeat menjingkir ka oedikau, dan ampir saban hari akoe dapet koendjoengan boekan sadja dari familie dan sobat-sobat tapi djoega dari orang-orang tida dikenal, jang minta toempangin familienja, atawa menjewa akoe poenja roemah, atawa hendak minta toeloeng boeat ditjariken roemah jang marika hendak sewa sendiri.

Salagi orang banjak begitoe riboet dan gemper, dari Toean V atawa familienja teroes tida ada kabar satoe apa, hal mana menetapkan doegan-koe jang ia soedah batalken niatannya. Maka koetika di permoela'an ini boelan Juli ada datang beberapa kenalankoe jang minta tempat, dengan maoe berdiriken djoega beberapa pondok atas ongkos sendiri lantaran meliat akoe poenja roemah tida tjoekoop loeas boeat antero familienja jang berdjoemblah besar, maka akoe lantes loeoesken, dan itoe pendirian sekarang lagi dimoelai.

Koetika segala apa soedah diatoer beres, mendadak Toean V pada minggoe jang laloe, koetika kabetoelan ketemoe padakoe dalem autobus, kasih taoe jang ia memang hendak tjari padakoe boeat kirim sabagian dari familienja, berdjoemblah 18 orang, jang hendak menoempang, perminta'an mana tentoe sadja akoe lantes tolak, kerna soedah tida ada tempat lagi. Di itoe koetika akoe seseliin, kenapa sampe soedah

liwat sembilan boelan ia tida kasih kabar apa-apa boeat memberi kapastian, dan malah sasoe-dah laen-laen orang riboet mentjari roemah, ia masih tinggal ajal, sedeng dengan menoelis satoe briefka irt jang ongkosnja tjoemah $3\frac{1}{4}$ cent soedah tjoekoop boeat ia kasih taoe padakoe dengan lebih siang tentang poetoessannya itoe. Toean V mendjawab, ia soedah tinggal diam kerna ia pertjaja akoe poenja katerangan bahoea disini bakal tida petjah perang, hingga tida perloe dengan kesoesoe atoer persedia'an boeat menjingkir. Akoe mendjawab, djikaloe ia mengandel atas apa jang akoe bilang, sekarang poen akoe masih tetep dalem itoe anggapan jang Hindia Olanda tida bakal diserang moesoh. Tapi adanja ini anggapan tida menjegah boeat akoe berdjandji aken kasih tempat menoempang pada siapa jang dengen soenggoe hati hendak menjingkir ka ini tempat kapan saände ada bahaja, dan djoega akoe tida perna menghalangin kaloe orang maoe sewa roemah atawa berdiriken pondokan atas ongkosnja sendiri.

Toean V tida bertengkar lagi sasoedah mendengar ini katerangan, hanja menjataken pengharepan soepaja akoe poenja doega'an ada betoel, bahoea Indonesia aken terloepoet dari bahaja perang. Belakangan akoe dapet denger dari salah-satoe familienja V, bahoea marika tadinja soedah ambil poetoesan aken menjingkir ka itoe onderneming, tapi sekarang tida bisa, kerna gedong-gedong jang ada disana bakal dipake oleh directie dan eigenaar boeat menjingkirken marika poenja familie. Inilah sebabnja maka dengen mendadak sekarang toean V djadi *inget kembali* sama pembijtara'annya jang doeloe padakoe.

Sabetoelnja djikaloe toean V mengenal atoeran gantes, ia moesti merasa maloe boeat tjeritaken

iapoenja oeroesan dengan akoe pada laen orang, sebab ia sendiri jang soedah poengkir perdjandjiannja boeat memberi katetapan dari djaoe hari. Ada perboeatan tida adil dan koerang adjar hal ia menodoeh akoe telah mengapiranin. Djikaloe ada orang jang boleh ditodoeh begitoe, hanja iapoenja oom sendiri, jang gegabah kasih tempat pada V dan familienja zonder berempoeok lebih doeloe pada chef-nja, hingga sekarang marika djadi kekroepoekan, dan dalem kabingoengan dan kadjengkelannja, tjoba lampiaskan mendongkolnja padakoe, jang tadinja soedah tida diperdoeliken lagi.

Begitoealah soedara, sedeng penjerangan moesoeh jang kedjem pada Hindia Olanda belon tentoe terdjadi, dan bahaja boeat pendoeoek jang tida berdosa dibombardeer sama granaat dan bom jang berisi gas beratjoen masih sanget moestail, sekarang Toean V soedah mendoeloein lepas iapoenja „bom” dan „gas beratjoen” beroeapa *toedoehan* dan *fitenahan* kedjem, boesoek dan tida adil, pada saorang sobat jang beringetan baek padanja, dan jang terpaksa tolak kainginannya lantaran ia sendiri tida penoehin djandji.

Apakah ini tida loetjoe?

Dari sobatmoe jang mendjadi korban dari penjerangan koerang adjar dan tida adil,

U.

XLIX.

Sikep Limboeng dari Satoe Pamoeda Pinter.

Soerat Kasatoe.

(Soerat dari Pamoeda D pada iapoenja sobat E tentang sikep jang soeker dimengarti tentang iapoenja sobat F).

Soedarakoe jang terhormat,

Seperti kae soedah taoe, tatkala di pertengahan Juni jang laloe kita berkoempoel sama banjak kawan-kawan di club dengan perasaan koeatir, bingoeng dan iboeok, kerna di itoe koetika banjak pendoeoek di Batavia jang ambil tindakan boeat singkirin familienja ka oedikan berhoeboeng dengan kakoeatiran pada bahaja perang, kita poenja sobat F ada satoe dari sedikit orang jang boekan sadja bersikep tentrem dan kalm, malah ia hina dan tertawain pada laen-laen orang jang katakoetan, dan pegang tegoeh anggepannja sendiri bahoea Hindia Olanda bakal tida diserang moesoeh, dan itoe orang-orang jang tergoepoeh-goepoeh hendak menjari tempat menjingkir ia kaitin *bodo, go. blog, gendeng, tida poenja pikiran, pengetjoet, seperti anak ketjil*, dan laen-laen tjelahan dan tjatjian lagi. Di itoe koetika ada banjak dari kita poenja sobat-sobat jang diam-diam merasa gemes dan panas hati pada F, jang dipandang sombong dan anggep dirinja paling pinter sendiri, kerna djikaloe ia pandang samoea orang jang takoet bahaja perang ada bodo, pengetjoet dan keliroe, ia poen sama djoega hinaken pada L.B.D. jang soedah sediaken sakean banjak tempat berlingdoeng boeat selamatkan djiwa pendoeoek dari penjerangan oedara, dan laen-laen badan comite jang organisier rahajat kapan ini negri diserang moesoeh, antara mana ada djoega jang bakal

mengatoer soeal evacuatie atawa penjingkiran pendoedoek dari kota-kota jang terantjem. Apakah ini samoea ada tindakan „bodo” dan „keliroe”?

Soenggoe ini sikep dari F ada begitoe menjemoeken hingga beberapa dari kawan-kawan kita dengan diam-diam menjataken, kapan sampe ini negri disatronin moesoeh, marika rame-rame saban kalih ketemoe pada F maoe maki dan oepat tjatji padanja sabagi pembalesan atas apa jang ia berboeat sekarang, soedah menghina dan menertawain pada samoea orang jang oendjoek koeatirinja pada bahaja perang.

Di fihak akoe sendiri itoe sikep dari F memang tida bisa telaloe disalahin, sebab akoe poen taoe ada banjak orang jang katakoetan dan kabingoengan zonder alesan. tjoemah denger dan pertjaja pada segala kabar angin boekan-boekan, jang sabetoelnja tida moesti digoebris kapan orang menimbang dengan pake pikiran sehat. Antaranja ada djoega jang seboet tanggalnja kapan itoe penjerangan dari moesoeh bakal terdjadi, maski Hindia Olanda tida terantjem oleh negri jang mana djoega, dan moesoeh dari Nederland satoe-satoenja, Duitschland, ada terletak begitoe djaoe hingga tida nanti bisa mengganggu pada Indonesia. Ini matjem kabodoan memang haroes ditertawaken. Tapi toch akoe tida setoedjoe aken F menjataken pikiran begitoe teroes-terang seperti djoega ia taoe *dengen pasti* Hindia Olanda bakal tida diserang moesoeh dalem peperangan jang sekarang ini. Maski F ada saorang pinter dan berotak tadjem, ia poen haroes insjaf bahoea djalannja pertjatoeran politiek dalem doenia di ini sa'at ada gampang sekalih berobah, hingga kadoedoekannja satoe negri jang di ini hari kallatannja *santosa*, besok bisa mendadak berobah

djadi *berbahaja*, dan laen negri jang ini minggoe masih mendjadi sabagi *kawan*, dalem sedikit hari berobah mendjadi *lawan* atawa *moesoeh*. Maka soenggoe gegabah aken sembarang pastiken satoe anggepan dengan berdasar atas pemandangan dari apa jang tertampak dalem satoe tempo sadja.

Aken tetapi itoe perboeatan dari F jang tje-robo, gegabah, koerang pikir, malah boleh djoega dibilang sombong dan maoe oendjoek kapinteran sendiri, masih tida saberapa artinja kapan dibanding sama tida tjotjoknja iapoenja anggepan dan omongan dengan iapoenja *perboeatan*, jang membikin sekarang dirinja mendjadi boeah tertawa'an dari samoea kawan-kawan.

Apakah kace taoe apa jang telah kadjadian? Dengan diam-diam ia telah kirim iboe, ajah, tante dan entjinja menoeumpang di roemah familie G di Paroeng Koeda, boeat selametken diri dari bahaja perang. Menoeroet tjeritanja itoe tante, jang kemaren akoe bertemoe koetika poelang ka Batavia boeat sedikit hari, iaorang berangkat ka roemah familie G ada atas F poenja andjoeran dan boedjoekwan jang amat sanget, sedeng tadinja iapoenja ajah dan iboe, maski setoedjoe ia sedia roemah boeat menjingkir kaloe sampe petjah perang disini, merasa belon perloe aken lantes berangkat begitoe tjepet, kerna di Batavia ada banjak pakerdja'an jang moesti dioeroes. Tapi dengan djalan memboedjoek, mendesek dan menakoet-nakoetin, F soedah bisa bikin ajah dan iboenja bersama iapoenja entji djadi menoeroet djoega, dan marika adjak itoe tante boeat temenin maen kartoe kapan lagi iseng berdiam di tempat soenji. Pada Toeang G, di roemah sipa iaorang menoeumpang, F djandjiken bajaran saban boelan f 15 boeat sewa paviljoennja, dan F sendiri saban hari Saptoe lohor biasa datang

disana dan baroe balik di hari Senen pagi.

Ini perboeatan jang bertentangan dengan anggapan dan omongannya sendiri ada lebih mendjemoeken dan ketjiwa lagi kapan menginget djoestroe di ini tempo itoe kakoeatiran moelai sirep dan orang-orang jang menjingkirin diri ka oedikan kabanjakan jang soedah balik lagi ka kota. Tapi F sabaliknja baroe singkirin familienja di pertengahan Juli, dan beri alesan pada tetangga dan kenalannya, iapoenja ajah dan iboe hendak „tetirah di tempat dingin” sebab hawa di Batavia ada „terlalo panas.” Tapi menoe-roet keterangan itoe tante, iapoenja sebab dan alesan jang betoel ada dari lantaran takoet pada bahaja perang.

Iapoenja ajah dan iboe jang, berbeda dari laen-laen orang toea Betawi, ada berhati berani, tadinja tida maoe pergi menjingkir ka tempat soenji jang djaoe. Kaloe maoe djoega sewa roemah di sabelah oedikan, iaorang ingin tjari sadja di bilangan Bogor jang letaknja deketan, soepaja gampang moendar-mandir tengok roemah dan pakerdjannja. Tapi F bilang di bilangan Bogor soedah tida ada kadapetan roemah jang kosong, dan zonder berempoeok lagi ia lantes djadikan menjewa roemahnja Toean G, boeat mana ia soedah kasih voorschot anem boelan, hingga maoe atawa tida familienja moesti pergi ka sana.

Inilah, soedara, ada sikep amat aneh, jang akoe sabetoelnja tida kira bisa dilakoeken oleh saorang pamoeda bagitoe pinter dan tjerdik seperti kita poenja sobat F, jang ternjata anggepan dan pikirannja ada serba limboeng, hingga apa jang ia lakoeken ada bertentangan sanget dengan apa jang ia biasa bilang di moeka orang banjak.

Lantaran dalem ini beberapa hari ia djarang dateng di club, dan teriddep samoea sobat-sobat ia oendjoek tingka sanget gesit, tida soeka ke-

temoe dan kaloe ketemoe lantes menjingkir, tida kasih kasempetan boeat orang bitjara banjak, maka kita berame belon dapet kasempetan boeat bales hina dan tertawain padanja. Tapi pertjajalah, begitoe lekas ada koetika, kita nanti krojok dan „godok” sampe *mateng* betoel, soepaja laen kalih ia djangan gegabah lepas lidahnja satjara begitoe enteng boeat hina dan tertawain pada laen-laen orang.

Gleh kerna akoe denger ia masih sering dateng dan omong-omong pada kaoe, soedara, maka akoe perloein menoeelis ini soerat boeat kasih taoe tentang iapoenja lelakon, dengan harepan kaoe soeka tanja apa sebab dan alesannja ia berlakoe begitoe limboeng dalem pendapetan dan anggepannja itoe, jang pengabisannja tjoemah bikin dirinja dihina dan ditertawain oleh orang banjak.

Dari jang menghormat,
D.

Soerat Kadoea.

(Balesan dari F pada soeratnja D).

Soedara jang terhormat,

Oleh Toean E kaoe poenja soerat soedah diserahken padakoe, dan di bawah ini ada akoe poenja pembalesan dan keterangan.

Pertama akoe maoe *tetepken* bahoea sampe di ini saat akoe *pertjaja betoel* Hindia Olanda tida bakal diserang moesoeh, hingga itoe orang-orang jang tergoepoeh-goepoeh singkirin familienja ka oedikan lantaran „takoet perang” telah lakoeken kagendengan jang haroes ditertawaken.

Tentang tindakan dari L.B.D. dan laen-laen badan comite jang bekerdja di bawah pimpinan atawa atas setoedjoenja fihak jang berkoeasa, akoe tida bisa tjelah, sebab itoe ada samatjem persedia'an meloeloe, jang toedjoennja ada

boeat mendidik rahajat, soepaja bersiap atas segala apa jang bisa kadjadian; tapi itoe badan-badan comite belon perna mengandjoerin boeat orang banjak tergoepoeh-goepoeh menjingkir, sebab di ini tempo itoe bahaya sama sekalih belon kaliatan.

Tentang akoe soedah kirim akoe poenja ajah, iboe dan entji, boeat menjingkir ka roemahnja Toean G di Paroeng Koeda, itoe poen akoe tida sangkal kabenerannja. Apa jang tante-koe bilang, bahoea akoe soedah mendesak dan memboedjoek keras soepaja iboekoe soeka lekas menjingkir dari Batavia dengan alesan koelir pada bahaya perang, itoe poen ada *bener samoea*.

Akoe mengarti jang ini sikep ada bertentangan; akoe bersedia aken terima dihina dan ditertawain oleh sobat-sobat samoea, dan sama sekalih akoe tida heran djikaloe iaorang anggap akoe poenja sikep ada limboeng, aneh dan mendjemoeken. Boeat ini samoea sedikit poen akoe tida menjesel; dan djoega akoe tida merasa djengkel, goesar dan sakit hati djikaloe iaorang bales menghina padakoe, sebab iaorang samoea tiada taoe apa jang ada tersemboeni di belakang dari akoe poenja sikep ini, jang kaliatannja ada limboeng dan bertentangan satoe pada laen.

Sabagitoe lama akoe poenja maksoed dan toedjoean jang bener, dengan soeroe familiekoe menjingkir ka roemahnja Toean G di Paroeng Koeda, masih belon bisa diterangkan, akoe poen sengadja boeat sedikit minggoe mendjaoein diri dari itoe sobat-sobat, soepaja tida oesah terpaksa toetoerken apa jang belon terboekti. Tapi sekarang pada laeoe, soedara, akoe bisa kasih taoe lebih doeloe dari samoea sobat-sobat jang laen, bahoea akoe poenja tindakan dan toedjoean itoe telah berhatsil bagoes, dan nanti harian Tjihitgwee Tjap-gouw, bakal diambil oekoeran tjintjin

boeat menetepken akoe poenja pertoendangan dengan Siotjia Nelly G, anak prampoean dari Toean G di Paroeng Koeda, di siapa poenja roemah akoe poenja familie telah menoempang „boeat menjingkir dari bahaya perang.“

Akoe rasa kaee, soedara, soedah kenal djoega pada Nelly koelika ia masih beladjar pada huishoudschool di Batavia, dan ada djadi sobat prampoean jang akoe paling hargain. Sadari tamat beladjar dan ia balik ka roemah orang toeanja kira satoe taon laeoe, beberapa kalih akoe soedah minta pada ajah dan iboekoe aken madjoeken lamaran, tapi iaorang menolak dengan alesan, maoe tjari mantoe anak prampoean dari pendoedoek kotaän jang mampoe, tida soedi berbesanan sama orang jang tinggal di padesaän.

Iboekoe begitoe keras menolak boeat melamar pada Nelly G sebab ia tida kenal dari deket pada ini gadis, hingga tida dapet taoe iapoenja tabeat aloes, kasopanan, karadjinan, dan laen laen sifat jang baek. Laen dari itoe, sebab iboekoe poenja ajah dan leloehoernja samoea ada djadi officier Tionghoa boeat beberapa toeroenan, hingga termasoek golongan aristocraat, maka ia ada poenja katinggian hati dan ka'angkoean aken „djaga deradjat“ dan merasa ketjiwa kapan moesti berbesanan pada golongan familie tida ternama, apalagi jang tinggal di padesaän, jang dipandang sabagi „Tjina shoa-tèng.“ Ini anggepan akoe taoe aken berobah kapan ia ada tempo boeat bergaoel pada Toean dan Njonja G dan familienja, jang maski boekan teritoeng hartawan, tetapi penghatsilannja tjoeoep, tingka lakoenja manis dan sopan, atoeran hidoep dan roemah tangganja ada amat beres dan rapih, hingga siapa kenal padanja djadi ketarik boeat menaro hormat. Ini samoea akoe dapet taoe dan saksiken sehab soedah beberapa kalih akoe dateng koendjoengin

pada Nelly di roemah orang toeanja jang samu boet kadatengankoe dengan manis.

Soedah lama akoe pikirin, djikaloe kiranja ajah dan iboekoe bisa adjar kenal pada Nelly poenja orang toea, nistjaja anggepan dan pemandangannja tentang „Tjina shoa-tèng” aken berobah dan ia tida kabepatan lagi boeat akoe menika pada itoe gadis jang akoe tjinta. Tetapi sampe sabagitoe djaoe tida ada djalan boeat akoe boedjoek pada iboekoe dateng disana, sebab ia tida begitoe soeka bepergian, apalagi ka tempat soenji di oedikan boeat koendjoengin roemahnja orang jang tida dikenal. Ajahkoe sendiri tida begitoe koekoeh, tapi ia terlaloe mengèkor pada maoenja iboekoe, dan tida berani ambil tindakan jang iboekoe tida setoedjoe.

Timboelnja kakoeatiran besar pada bahaja perang, jang tadinja akoe pandang gèndèng dan selaloe tertawain, belakangan akoe meliat ada kasih satoe djalan boeat iboe dan ajahkoe adjar kenal pada Toean dan Njonja G dan anak prampoeannja. Sasqedah bersangsi dan memikir boelak-balik boeat beberapa minggoe, achirnja akoe ambil poetoesan aken goenaken ini sa'at jang baek oentoek sampeken angen-angenkoe terhadap Nelly jang tertjinta. Begitoeulah achirnja akoe soedah boedjoek, desek dan takoet-takoetn pada iboekoe — jang tadinja berkeras tida maoe boeroe-boeroe menjingkir — sampe ia menoeroet aken tjari perlindoengan ka roemah toean G di Paroeng Koeda, tjoemah soepaja ia bisa *liat dari dekat* pada Nelly dan orang toeanja, kerna akoe merasa pasti kapan soedah bergaolan rapet beberapa hari lamanja, pikirannja pasti aken berobah.

Apa jang akoe harepken itoe telah berhatsil sapenoehnja. Ajah dan iboekoe, dan begitoe poen akoe poenja entji, merasa begitoe senang

pada rawatan dan perlakoean dari Toean dan Njonja G, teroetama dari Nelly jang manis boedi, beradat aloes dan pande mengoeroes roemah tangga serta bisa bergaolan, hingga di satoe hari Saptoe, koetika akoe tengok padanja di Paroeng Koeda, iboekoe menanja, apa akoe masih tetep dalem niatan boeat melamar pada Nelly, dan koetika akoe mendjawab jang akoe tida maoe menika djikaloe boekan pada itoe gadis, iboekoe berkata: — „Baeklah, Frits, besok pagi akoe dan papa-moe nanti tjoba bitjaraken pada Toean dan Njonja G dari itoe oeroesan, dan akoe harep sadja iaorang tida bikin banjak kabepatan.” Itoe pemitjara'an, atawa lebih betoel penglamaran, telah berdjalan dengan litjin. Dan begitoeulah akoe poenja pertoendangan dengan Nelly G lagi sedikit hari aken ditetepken dengan officieel, jaitoe mengambil oekoeran tjintjin.

Sekarang, soedah, koe mengarti apa sababnja akoe, jang begitoe keras tida setoedjoe pada penjingkiran ka oedikan lantaran takoet pada bahaja perang, mendadak djadi merobah haloean. Maka sabaliknja dari-pada bales menghina dan menertawain boeat akoe poenja sikep „limboeng” lebih betoel koe berame hatoerken selamat jang akoe soedah berhatsil desek dan bikin takoet pada iboekoe sampe ia maoe pergi menoempang ka roemah Toean G di Paroeng Koeda, jang memboeka djalan aken akoe sampeken angen-angen jang dikandoeng sakean lama, hingga kaberontoengan boeat hari kadepanin dapet dipastiken.

Dari sobatmoe jang setia,
F.

**Bantoean dan Maksoed Baek jang Tida
Dihargaken.**

Soerat Kasatoe.

(*Dari penjinta kabatinan V, pada penerbit dan
penjar peladjaran batin W, jang ditoe-
doeh soedah tida hargaken bantoean
dan maksoed jang baek dari toean-
toean X, Y dan Z.*)

Soedara jang terhormat,

Sabagi saorang jang selaloe menghargaken tinggi pada kae poenja iktiar dan pakerdja'an boeat menjarken peladjaran baek dan bener goena orang banjak, akoe merasa perloe menoelis ini soerat jang toedjoeannja sakedar boeat bikin kae insjaf atas sikep keliroe jang kae soedah ambil terhadap tawaran dari beberapa sobat jang ingin bantoe sampeken angen-angenmoe boeat bikin itoe peladjaran jang kae lagi siarken djadi lebih lekas mendjalar dan tersiar di antara orang banjak.

Seperti kae sendiri sering tjerita, kae poenja pertjoba'an dan daja oepaja aken menjarken itoe peladjaran dari Kabeneran telah meminta dari kae banjak pengorbanan oewang dan tenaga, sebab itoe madjallah dan boekoe-boekoe jang kae terbitken lakoenja ada amat sedikit hingga tida bisa menoetoepongkos tjitaknja, lantaran mana kae moesti hidoep keljil dan satjara melarat, kerna kae poenja antero tempo dan milik soedah ditoeplekin boeat itoe satoe toedjoean sadja, jang kae djalanken teroes biarpoe mendapet begitoe banjak rintangan dan kasoehan.

Beberapa dari kae poenja sobat-sobat jang hargaken tinggi pakerdja'anmoe, dan meliat djoe-ga kae poenja kadoedoekan jang serba soeker, soedah lama dapet ingetan boeat membantoe

dan beberapa di antaranja telah madjoeken pada kae berbagi-bagi voorstel jang dirasa nanti bikin penerbitanmoe itoe bisa bertambah madjoe.

Oepama Toean X, soedah perloein bitjara pada beberapa soedagar boekoe soepaja soeka toeloeng djoealken kae poenja boekoe-boekoe dengan dapet commissie jang pantes, dan marika samoea menjataken soeka terima, tapi sampe sabagitoe djaoe kae tida perna kirim itoe boekoe-boekoe, malah pada beberapa di antaranja jang perloein menoelis soerat boeat minta kae kirimken commissie, kae menolak dan soeroe iaorang beli contant sadja. Inilah ada sikep jang kita-orang sasoenggoenja tida bisa mengarti, kerna soedah mendjadi kabiasa'an dari sakean banjak boekhandel jang besar di Europa dan laen-laen negri aken kirim commissie boekoe-boekoe pada agent-agent soepaja bisa tersiar dan terkenal saloelas-loeasnja. Siapakah nanti mae membeli kae poenja penerbitan djikaloe iaorang tida dapet taoe?

Djoe-ga Toean X soedah bitjaraken pada administratie dari beberapa soerat kabar dan madjallah di tempat kadiamannja soepaja soeka terima kae poenja advertentie boekoe-boekoe dengan tarief jang rendah; tapi ini voorstel poen kae tida perdoeliken. Maski ampir saban boelan kae terbitken boekoe baroe jang penting dan berfaedah, belon perna kadapetan advertentienja di dalem soerat-soerat kabar, hingga tentoe sadja tida bisa banjak terdjoeal, lantaran publik tida dapet taoe apa jang kae terbitken. Inilah ada sikep passief jang tida haroes diam-poenjai oleh saorang dagang, jang perloe mengadaken banjak reclame atas barang dagangannja. Kita poenja kawan-kawan rata-rata membilang, Toean W ada satoe *penvelts* dan *jengarang*, tapi boekan *pedagang*.

Dari laeri sobat, Toean Y, jang djoega ada taro banjak sympathie padamoe dan hargaken tinggi kae poenja, segala penerbitan, akoe dapet taoe jang ia soedah tjoba saberapa bisa boeat bantoe bikin kae poenja maandblad dan boe-koe-boekoe bertambah madjoe dengan pergi boedjoekin dan dongengin pada bestuur dari salah-satoe pakoempoelan Khong Kauw boeat ambil langganan, tapi sasoedahnja iaorang setoedjoe, kae bikin orang poenja hati djadi dingin dan koerang senang kerna kroe menolak boeat beriken potongan 25 % seperti jang kae biasa kasih pada sasoeatoe pakoempoelan jang memesen kae poenja boekoe-boekoe. Inilah ada sikep aneh jang Toean Y betoel-betoel tida bisa mengerti.

Djoega Toean Y soedah beberapa kalih kasih pikiran soepaja kae perloein bikin perhoeboengan rapet pada beberapa pakoempoelan kabatinan dengan beriken lezing-lezing satiap boelan satoe kalih, dan goena itoe maksoed ia soedah berdaja boeat gerakken hatinja bestuur dari doea pakoempoelan jang soedah kirim soerat ondangan, meminta kae bikin lezing, tapi selatoe kae mendjawab dengan menolak, satoe tindakan jang Toean Y anggep ada bodo sekalih. Lantaran sajang ilang tempo beberapa djam, kae bikin terlolos itoe kans boeat adaken perhoeboengan rapet dengan gerakan jang bisa memberi banjak toendjangan pada kae poenja penerbitan, sebab kapan kae soedah bantoe madjoeken iaorang poenja pakoempoelan dengan adaken lezing-lezing tentoelah marika djadi phaysengki boeat menolak aken djadi abonne atawa membeli kae poenja boekoe-boekoe. Seperti sekarang ini, lantaran kae asingin diri dari marika poenja gerakan, bestuur dari itoe pakoempoelan-pakoempoelan kabatinan poen merasa tida perloe menoen-

djang kae poenja penerbitan.

Memang betoel satoe madjallah jang berharga tida oesah harepen orang poenja phaysengk boeat mentjari kamadjoean, tapi dari sebab soedah loemrahnja aken bangsa Tionghoa koedoe didesek dan dipengaroehin soepaja soeka kaloearken oewang, maka kae tida haroes menjimpang dari adat kabiasa'an oemoem. Ingetlah, kae terbitken boekoe dan madjallah ada boeat didjoel, maka kae tida boleh loepaken taktiek dari satoe pedagang jang dengan segala daja moesti tjoba dapetken banjak pembeli.

Kita poenja laen sobat lagi, Toean Z, poen merasa sanget menjesel koetika kae menolak doea pamoeda jang ia poedjiken dan tanggoeng kadjoedjoerannja boeat bantoein pakerdja'anmoe dengan gadji moerah goena djadi verkooper aken djalan mengider boeat djoelin kae poenja boekoe dan madjallah ka koeliling tempat. „Siapa takoet lepas oempan tida bisa dapet ikan,” kata satoe pepatah. Kaloe kae ingin segala penerbitanmoe djadi madjoe, haroes kae berani pake ongkos lebihan boeat bajar gadji pegawe, dari siapa poenja tenaga kae aken dapet tambah kaoentoengan. Toean Z ingin, sabelonnja menolak, sedikitnja kae lakoeken pertjoba'an lebih doeloe boeat beberapa boelan. Tapi jang kae lantes menolak dengan alasan „tida koeat bajar gadji” inilah ia pandang seperti kae kasih liwat beberapa kans jang bagoes boeat dapet kamadjoean.

Akoe sampeken ini samoea pengadoean, soe-dara, dengan pengharepan soepaja kae soeka timbang lagi itoe matjem sikep oentoeck kae poenja kabaekan sendiri. Dan akoe harep kae djangan salah mengerti dan pandang Toean-toean X, Y dan Z sengadja hendak mendjelekin. Biarpoen marika kaliatannja seperti „menjelah”

kae poenja tjara bekerdja, tapi maksoednja rata-rata ada *baek* dan *djoedjoer*, jaitoe soepaja kae poenja segala penerbitan jang iaorang hargaken tinggi mendjadi lebih madjoe dan itoe peladjaran kabatinan jang kae siarken bisa mendjalar dengan loeas.

Dari sobatmoe jang djoedjoer,

V.

Soerat Kadoea.

(Balesan dari W pada soeratnja V).

Soedara jang berharga,

Akoe soedah batja isinja kae poenja soerat dengan perhatian penoeh, dan dengan ini akoe menghatoerken terima kasih boeat segala apa jang kae soedah sampeken padakoe dengan satjara djoedjoer dan teroes-terang.

Tentang maksoed dan tindakan dari itoe tiga sobat jang kae toetoerken, akoe poen soedah sampe taoe, dan malah akoe perna terima banjak voorstel dan pikiran dari beberapa orang lagi — jang satoe lebih bagoes dari jang laen — tapi sampe sabagitoe djaoe akoe belon toeroet, boekan sebab akoe *tida bisa*, hanja kerna *tida maoe* djalanken.

Memang betoel kaadaännja akoe poenja peroesaha'an masih djaoe dari bagoes, dan malah kapan dipandang satjara dagang haroes dibilang *menjedhken*, kerna hatsilnja ada sanget tida satimpal dengan tenaga dan kapitaal jang dikaloearken, hingga akoe moesti hidoep ketjil satjara melarat.

Kaloe toch maski begitoe ini peroesaha'an sampe sakean banjak taon masih berdjalan teroes, dan satiap boelan akoe masih bisa tjitak teroes roepa roepa boekoe kabatinan baroe jang laen-laen boekhandel tida mampoe terbitken, inilah meloeloe lantaran akoe ada poenja katetepan dan kategoehan hati boeat *tida ladenin* segala pikiran

dan voorstel dari itoe orang-orang jang katanja ada „taro sympathie keras” dan „hargaken tinggi” pada akoe poenja pakerdja'an. Kapan akoe toeroetin atawa djalanin menoeroet apa jang iaorang bilang, nistjaja soedah lama akoe goeloeng tiker atawa bangkroet, atawa akoe djadi sadja satoe penerbit kabatinan jang tjoemah hidoep dari mengemis, dengan djalan mendjilat atawa mengoempak-oempak orang hartawan satjara rendah, hal mana, seperti kae poen soedah taoe, pada masa ini boekan djarang terdjadi.

Dengen ini katerangan boekan sekalih akoe maoe oendjoek kepala batoe atawa banggain kapinteran sendiri, hingga tida perloe boeat terima nasehat dan pikiran dari laen-laen orang; sabalikinja akoe selaloe bersedia boeat samboet dengan penoeh soekoer dan girang segala apa jang kita poenja sobat-sobat madjoeken boeat kabaekannja peroesaha'an atawa dirikoe, kapan dirasa ada sedikit sadja goenanja. Tapi menjesel sekalih sabagian besar, atawa ampir samoea, dari itoe nasehat, voorstel, andjoeran dan atoeran dari itoe sobat-sobat jang katanja menaro harga dan sympathie besar padakoe, maski kapan diliat saklebatan ada baek dan bagoes, djikaloe didjalanken bisa mendatengken kapoesingan, karoe-gian dan katjilaka'an bagi akoe poenja peroesaha'an.

Kaloe akoe bilang begitoe sadja tentoelah kae tida maoe pertjaja, maka biarlah sekarang akoe memberi katerangan satoe per satoe.

Pertama ada itoe voorstel dari Toean X jang kasih pikiran soepaja akoe adaken agent-agent dan moeat advertentie boeat bikin terkenal dan tersiar akoe poenja boekoe-boekoe. Sebab Toean X boekan soedagar boekoe dan ia belon poenja pengalaman sama sekalih dalem ini matjem peroesaha'an, maka ia tida insjaf bagimana besar

risico dan kapoesingannya kapan beroeroesan sama agent-agent, apalagi jang tinggal di tempat djaoe, jang terkadang sampe moesti ditegor beberapa kalih baroe maoe bikin peritoengan, dan ampir samoea boekoe jang dikirim djadi koetjel atawa kotor lantaran kena deboe atawa bekas dibatja, hingga djikaloe dibajar poelang tida bisa didjoeal lagi pada laen orang. Tentang advertentie, boeat boekoe-boekoe kabatinan pengharepan ada sedikit sekali, dan doeloe akoe soedah perna tjoba moeat advertentie dalem satoe dagblad jang mempoenjai 5000 abonne, tapi boekoe jang lakoe tida tjoekoop boeat bajar ongkos advertentie. Tapi sebab Toean X berkoekoe bilang ini tjara reclame dan penjiaran ada jang paling baik dan berhatsil, maka akoe soedah madoealooen voorstel boeat ia oeroes sendiri itoe pendjoelan dengan perantara'an advertentie, jaitoe tegesnja akoe serahkan di tangannya segala boekoe jang ia pikir bisa lakoe keras kapan ditawarkan dalem soerat-soerat kabar, dan ia boleh masoekin advertentie atas namanja sendiri dan segala pesenan ia jang terima, boeat mana akoe aken kasih commissie besar padanja, jaitoe 50 pCt., tapi ia moesti masoekken sedikitnja atas tiga dagblad jang ternama, dan ongkos dari itoe advertentie ia sendiri jang tanggoeng.

Kaloe Toean X pertjaja iapoenja voorstel ada *baik* dan „bisa mengoentoengken,” dan kaloe betoel toedjoeannya meloeloe boeat bikin akoe poenja penerbitan djadi tersiar semingkin loeas, pastilah ia setoedjoe dengan ini voorstel, sebab djikaloe atas perantara'an itoe advertentie ia bisa djoeal saban hari akoe poenja boekoe-boekoe harga f 10, atawa saboelan harga f 300, ia bisa terima commissie f 150, dan kapan dipotong ongkos advertentie f 75, masih ada kalebihan boeat iapoenja kantong sendiri f 75 saboelan,

jang sama besarnya seperti iapoenja gadji, dan ia bisa pake satoe anak moeda dengan gadji moerah boeat lajanin itoe segala pesenan. Tapi Toean X tida soeka terima ini voorstel, kerna tida maoe poesing dan roegi, tapi toeh ia penasaran dan toedoeh akoe berlakoe sabagi boekoe saorang dagang koetilela tida maoe toeroet iapoenja nasehat.

Tentang voorstel dari Toean Y, boeat kasih potongan abonnement maandblad pada itoe satoe pakoempoelan, tentoe sadja tida ada penerbit soerat kabar jang nanti loeloesken, kerna adanja itoe potong-potongan membikin soeker pada administratie. Djikaloe dari antara orang jang dapet harga laen, itoelah berarti pada saban kwartaal kita moesti dapet banjak poesing boeat ingetin itoe pengatjoealian, hal mana ada berbeda dengan pendjoelan boekoe jang datengnja tida tentoe dan hanja beroeroesan pada sedikit orang sadja. Dan lagi, itoe potongan 25 pCt tjoeamah mengenaken oewang f 0,12½ satiap boelan atawa f 1,25 saton. Apakah artinja ini djoemblah boeat satoe Khong Kauw Hwe jang mempoenjai beberapa leden jang mampoeh dan malah ada djoega jang hartawan besar? Kaloe tjoeamah boeat oeroesan oewang begitoe ketjil marika merasa kababatan, itoelah tandanja iaorang *tida ada harga* boeat membatja madjallah atawa boekoe kabatinan, kerna Khong Tjoe, kaloe masih hidoep, tentoe oeroet dada dan lantes ngelojor, adjak moeridmoeridnja angkat kaki pergi ka laen tempat, tida bisa hadeppen pada itoe „penganoet-penganoet” jang pelit per setan!

Kaloe itoe orang-orang berlakoe begitoe lantaran anggep itoe madjallah tida berharga, paling betoel marika djangan maoe djadi abonne sama sakalih, dan ini ada lebih beralesan dari-pada

batalen maksoednja lantaran kabepatan sama oewang f 0,12½ saboelan. Dan kaloe Toean Y betoel betoel „taro harga tinggi” dan „ingin memadjoeken” satoe madjallah, ada apakah halangannja boeat ia beresken itoe oeroesan dengan rogo sakoenna sendiri saban boelan f 0,12½ boeat talangin itoe potongan jang akoe tida bisa kasih? Djadinja akoe pandang Toean Y poenja „sympathie” dan „pengharga’an” ada *tertaloe moerah*, sebab lantes „loentoer” boeat oeroesan *lima gobang* saboelan!

Iapoenja andjoeran boeat akoe bikin lezing ada lebih loetjoe lagi, kerna djikaloe leden dari itoe doea pakoempoelan jang mengondang betoel-betoel hargain akoe poenja boeah pikiran dalem soeal-soeal kabatinan, sedikitnja beberapa orang di antaranja soeka mabatja apa jang tertoeelis dalem madjallah jang akoe terbitken. Toean Y anggep akoe tida haroes sajang tempo saban boelan beberapa djam boeat kasih lezing-lezing. Ia tida taoe boeat toelis satoe lezing seringkalih moesti mengambil tempo satoe doea hari; djadinja kaloe saban boelan akoe bikin lezing doea atawa tiga kalih, satoe per empat dari akoe poenja tempo bekerdja aken ilang pertjoemah. Inilah boekan „pertoeloengan”, hanja PENTOENGAN jang Toean Y maoe kasih padakoe.

Maski begitoe, boeat djadja Toean Y poenja „sympathie” dan „pengharga’an,” akoe sengadja poera-poera maoe loeloesken iapoenja kainginan aken saban boelan bikin lezing boeat itoe doea pakoempoelan jang mengondang, tapi lebih doelo akoe minta ia kasih tanggoengan, jang pada masing-masing pakoempoelan sedikitnja ada sapoeloeh orang jang maoe djadi abonne dari akoe poenja madjallah. Tapi toean Y tida berani pastiken itoe, malah ia tida bisa seboet *satoe nama*

dari orang jang soedah pasti aken djadi abonne. Ia tjoemah bilang, kaloe akoe soedah moelai bikin lezing nanti ltoe orang-orang „taro sympathie” dan maoe djadi abonne. Sedeng sabetoelnja kaloe akoe dapet sapoeloeh abonne, tjoemah tambah pemasoekan oewang f 5 saboelan (kaloe tida ada jang menjikoet!), dan boeat bikin satoe lezing jang moesti dibitjaraken satoe djam lamanja, akoe tentoe menolak kaloe dibajar f 10 contant!

Tapi jang paling loetjoe sendiri ada voorstel dari Toean Z, soepaja akoe pakerdjaken doea pamoeda boeat „bantoe madjoeken” akoe poenja peroesaha’an sabagi colporteur, dengan pembajaran „sanget moerah,” jaitoe saorangnja f 15 saboelan serta *dapet tempat tinggal dan makan pertjoemah*, dan kaloe mengider ongkos djalan-nja akoe jang bajarin. ltoe doea pamoeda, jang Toean Z „tangoeng kadjoedjoerannja”, ada iapoenja neef sendiri jang soedah lama werkloos, dan ia merasa kabepatan marika tinggal dan makan dengan pertjoemah dalem roemahnja. maka ia ingin akoe kasihken pakerdja’an. Tapi Toean Z poenja tjara ada aneh sekalih: sabalijnja dari *minta toeloeng* padakoe boeat entengin ia sendiri poenja pikoelan, ia mengotje maoe „toeloeng madjoeken” akoe poenja peroesaha’an lantaran „taro sympathie” padakoe. Kaloe akoe terima itoe „pertoeloengan” dari Toean Z, dan lantes pakerdjaken iapoenja doea neef, itoelah berarti akoe moesti kaloearken satiap boelan boeat bajar gadjinja itoe doea pamoeda, kasih makan, tempat tinggal dan tjoetjiken pakean dan sabaginja, kira-kira f 50, belon teritoeng ongkos djalan, sedeng akoe sendiri tjoemah tarik dari ini peroesaha’an tida lebih dari f 60 saboelan, hingga akoe poenja ongkos lantes naek djadi doea lipet. Dan kaoentoengan apakali jang akoe bisa dapet dari itoe doea pegawe? laorang masih moeda

dan belon perna lakoeken pakerdja'an colporteur atawa verkooper, dan sama sekalih tida mengarti soeal kabatinan. Bagimanakah iaorang bisa djoel dan poedjiken pada laen orang soepaja membeli barang jang marika sendiri tida kenal dan tida mengarti kafaedahannja? Orang jang soeka membatja boekoe dan madjallah kabatinan, di mana-mana ada amat sedikit, hingga marika tida bisa tawarin pada saban roemah, dan kaloe moesti bikin perdjalanan ka tempat djae jang pake ongkos besar, boleh dipastiken pendapatannja tida tjoekoe boeat pikoel ongkos, hingga djikaloe akoe ada begitoe goblog boeat toeroetin advies dari Toean Z, nistjaja dalem sedikit boelan akoe moesti bangkroet!

Begitoealah kae bisa liat, soedara, bagaimana berbahaja kapan orang sembarang toeroetin nasehat dan pikiran dari fihak loear jang tida taoe doedoeknja oeroesan, tjoemah lantaran mengira marika semoea ada „taro sympathie” jang seringkalih di-oral keliwat moerah. Orang jang sasoenggoenja hendak menoeloeng, tida perna minta atawa madjoeken pikiran apa-apa jang bisa memberatin maski sedikit djoega pada fihak jang ditoeloeng. Seperti oepamanja Toean X, kaloe hendak menoeloeng padakoe dengan sajara djoedjoer, ia goenaken temponja boeat poedjiken akoe poenja penerbitan pada sobat-sobat dan kenalannja sampe marika tergerak hati boeat membeli atawa berlangganan, dan zonder pikoel risico boeat bajar advertentie atawa kirim dengan commissie pada agent, akoe terima postwissel dari orang jang masoek abonne atawa memesen boekoe atas Toean X poenja perantara'an. Dan begitoe poen dengan Toean Z, kaloe ia ingin menoeloeng, ia soeroe itoe doea neef jang lagi menganggoer djalan koeliling boeat tawarin akoe poenja madjallah dan boekoe-boe

koe seperti agent, zonder akoe pikoel apa-apa katjoeli membajar oewang commissie jang biasa, hingga djikaloe pertjoba'annja itoe doea pamoeda tida berhatsil, akoe tida oesah roegi membajar gadji dan laen laen.

Jang marika tida pikir boeat ambil ini-tindakan — malah Toean Y jang begitoe „djiatsiem” sama pergerakan kabatinan tida perna masoekken sa-toe abonne, sedeng ia sendiri poen tjoemah pindjem batja akoe poenja madjallah dan boekoe-boekoe dengan gratis — inilah menoendjoekken iaorang poenja „sympathie” dan „pengharga'an” ada *omong kosong* meloeloe, palseo dan poera-poera.

Tapi oentoeng djoega, soedara, tida samoea akoe poenja sobat dan kenalan ada bertabeat begitoe matjem. Maski djoemblahnja tida banjak, di beberapa tempat ada djoega orang-orang moeda jang selaloe memberi bantoean dan toendjangan dengan soenggoe hati dan saban bersedia aken menoeloeng apa jang marika sanggoep. Adanja itoe sobat-sobat, jang betoel-betoel djoedjoer dan setia, jang menaro harga pada pakerdja'ankoe boekan dengan *omongan* tapi sama *perboeatan*, inilah jang menjebabken akoe bisa bekerdja teroes sakean lama dengan giat dan goembirah, kerna merasa ini pengorbanan tida sia-sia, hanja masih ada beberapa orang jang kaliaatannja berharga boeat akoe taro andelan.

Mengharep ini katerangan nanti membikin matamoe terboeka boeat bisa meliat sasoeatoe sikep dan perboeatan menoeroet sabagimana adanja jang betoel, akoe tinggal selamanja mendjadi

kae poenja sobat jang setia,

W.

Li.

Satoe Korban dari Manoesia poenja Ka- tjoerangan dan Koerang Terima.

Soerat Kasatoe.

(Tegoran dari Toean J pada Toean K, jang
soedah bikin Toean L mendjadi korban).

Toean jang terhormat,

Itoe perkata'an „terhormat” jang saja berikoetin di belakang toean poenja nama boekan tjoe-mah boeat mengikoetin kabiasa'an oemoem da-lem oeroesan soerat-menjoerat, hanja dengan sasoenggoenja dari doeloe saja ada dapet perasa-an jang toean ada satoe dari sedikit orang orang jang sasoenggoenja ada harga boeat saja hormatin. Oleh lantaran itoe maka saja perloein menoelis ini soerat boeat bitjaraken itoe kadjadian tida enak antara toean dengan toean L, jang menjar-ken tjerita di sana sini bahoea dirinja telah mendjadi korban dari sadjoemblah sobat dan kenalan, dalem mana toean sendiri ada teritoeng, jang telah berlakoe tjoerang dan koerang terima, hing-ga sekarang ia kena alamken kasoesian oewang jang sanget heibat, lantaran oleh beberapa orang telah ditjoetji maki, dan ada djoega jang maoe bikin perkara boeat sita padanja di moeka pe-ngadilan civiel, hingga brangkalih ia moesti minta failliet.

Maski Toean L, seperti toean sendiri sampe taoe, boekan teritoeng saorang mampoe, hanja penghatsilannja tiba tjoekoop boeat hidoep, tapi namanja sampe terkenal oleh pendoeboek di Batavia sabagi satoe dari orang-orang jang paling giat, radjin dan djiatsiem boeat membela pada Tiongkok dan kita poenja bangsa. Ampir tida ada satoe gerakan amal goena menoeloeng kita poenja negri leloehoer jang ia tida ambil bagian, dan kapan ada kadjadian apa-apa jang tida pantes

dan tida adil jang orang lakoeken pada bangsa kita, apalagi jang golongan miskin dan melarat, ia lantes bersedia dan goeloeng tangan badjoe boeat lakoeken pembelaan, hingga namanja ter-kenal sabagi perliendoeng dari kaoem boeroeh jang rendah dan penjaga dari kaadilan dan ka-pantesan.

Maski pakerdja'annja jang paling banjak ada boeat kaoem marhaen, toean L poen tida me-loepain dan membelaakangin laen-laen tingkatan pendoeboek dari kaoem pertengahan dan go-longan jang mampoe kapan dirasa perloe boeat ditoeloeng. Begitoelah pada baroe ini, koetika pendoeboek di Batavia berada dalem kakoeatiran dan kabingoengan besar berhoeboeng dengan bahaja perang, toean L soedah lantes goeloeng tangan badjoenja boeat ambil segala tindakan jang perloe soepaja pendoeboek Tionghoa jang djadi iapoenja sobat-sobat dan kenalan bisa dapet tempat menjjingkir dan berlindoeng jang santosa di oedikan.

Boekti dari kagiatannja toean L bisa diliat ba-gimana salama itoe boelan Juni boleh dibilang ia lepas atawa tinggalken pakerdja'annja sendiri boeat tjarikan roemah-roemah di antara Bogor dan Soekaboemi jang dirasa baik dan pantes boeat iapoenja sobat-sobat dan kenalan menjjing-kir kapan Batavia diserang moesoeh. Lantaran kabanjakan orang jang minta toeloeng boeat ia tjarikan roemah tida bisa lantes dateng sendiri boeat liat dan pilih, dan ada djoega jang tida kasihken oewang jang perloe boeat ongkos, ba-jar voorschot-voorschot dan laen-laen kaperloean lagi, maka toean L terpaksa merogo oewang dari sakoenja sendiri, boeat mana ia telah gade-ken barang perhiasan dari istri dan anak anak prampoeannja, dan bikin pindjeman pada bebe-rapa kegalannja,

Di itoe koetika jang kaloet dan mendesek, dimana riboean pendoedok dari segala bangsa pada saban hari bergerajangan ka desa desa boeat tjari roemah sewa'an, orang jang berlakoe ajal atawa koerang sèbèt kabanjakan tida kabagian. Maka oentoe mendjaga kapentingan dari itoe sobat-sobat jang meminta toeloeng, toean L telah kasih voorschot dan bikin soerat perdjandjian samatjem kontrak dengan beberapa eigenaar roemah di herbagi-bagi tempat boeat sewa mrika poenja roemah selama anem boelan, jaitoe sampe di achir ini taon.

Itoe samoea roemah-roemah, jang berdjoemblah ampir delapan poeloeh boeah dan terletak moelai dari sabelah oediknja Bogor sampe di deket Soekaboemi, saban kalih dapet disewa ia lantes serahken pada itoe sobat-sobat dan kenalan dari Batavia jang hendak sedia tempat menjingkir, dan boeat mendjadi gampangnja, soepaja itoe orang-orang, antara mana ada banjak Tionghoa totok, tida oesah koedoe poesing beroeroesan dengan eigenaar-eigenaar roemah jang terdiri dari Indonesiers antara mana ada hadji-hadji jang tjerdik dan litjin, maka toean L tinggal tetep menjewa atas namanja sendiri, itoe kontrak-kontrak tidak di-over, hanja si penjewa membajar pada toean L jang djadi perantara'an.

Itoe pertoeoengan boekan sampe disitoe sadja. Kerna kabanjakan penjewa jang tida lantes tinggal dalem itoe roemah, hanja dateng sadja satiap minggoe atawa satengah boelan satoe kalih, maka boeat mendjaga soepaja barang-barang jang ditaro disana tida djadi ilang, toean L atoe boeat adaken tjinteng-tjinteng jang boekan sadja menoenggoein itoe roemah-roemah kosong tapi djoega, kapan si penjewa dateng disana, bantoe lingoengin kaselametannja dengan merondain di waktoe malem, sebab kabanjakan dari itoe roe-

mah-roemah ada terletak di tempat soenji atawa di dalem kampoeng jang pendoedoeknja ampir samoea ada orang Indonesier jang belon kataoean kadjoedjoerannja.

Begitoelah toean L soedah atoe dan kerdjain segala apa oentoe kabaekan dan kaselametannja itoe sobat-sobat dan kenalan, boeat mana ia telah goenaken antero tempo dan tenaganja, hingga iapoenja dagangan sendiri ditelantarin.

Aken tetapi seperti atjapkalih telah kadjadian pada banjak orang jang djatsiem dan dermawan, toean L sekarang telah menjadi korban dari iapoenja kagiatan boeat menoeloeng pada sasama manoesia. Katjoeli beberapa orang, samoea itoe sobat-sobat dan kenalan jang isiken itoe roemah-roemah jang toean L soedah sewa dengan pake kontrak atas namanja sendiri, telah tida penoehken perdjandjiannja. Ada jang baroe menjewa satoe boelan lantes batalin maksoednja, ada djoega jang lantes moendoer sasoedah doea boelan, dan paling lama tiga boelan iaorang soedah tida maoteoesin lagi koetika soedah linjap kakoeatirannja pada bahaja perang, atawa merasa tida enak tinggal di dalem desa jang soenji. Iaorang tida perdoeli pada katerangannja toean L jang kasih taoe itoe roemah-roemah soedah disewa sampe di achirnja ini taon; iaorang tida ambil poesing pada toean L poenja karoegian kerna moesti membajar teroes itoe sewa'an roemah dari sakoenja sendiri, malah antaranja ada djoega jang bilang, „boleh kasih sewa sadja pada laen orang.”

Kaloe tjoemah mengenaken satoe doea roemah memang tida apa-apa, dan toean L bisa tangoeng jtoe karoegian dengan diam-diam. Tapi sekarang ini soeal ada mengenaken *poeloehan* roemah jang disertaken kontrak, dan sewa-annja satiap boelan ada berdjoemblah ratoesan roepiah, sedeng di ini tempo orang poenja kainginan boeat menjingkir

ka oedikan soedah ampir padem, kerna kakoeatiran pada bahaja perang semingkin koerang. Bagimanakah toean L moesti tanggoeng itoe karoegian dengan sendirian sadja? Ia boekan saorang mampoeuh boeat tombokin teroes, dan sekarang oleh beberapa hadji ia diantjem maoe diperkarain lantaran sewa'annja itoe roemah-roemah jang kosong ia tida bisa bajar, hingga tida ada laen djalan hanja ia moesti minta dinjatakan failliet.

Soenggoe ngenes kapan menginget nasif dari toean L jang djadi korban dari manoesia poenja koerang terima, kouwkati, dan tida poenja perasa'an dari ka'adilan. Ia soedah bersoempah dan bertobat toedjoeh toeroenan aken tida maoe menoeloeng lagi pada sasama bangsa jang kasoesahan dan kabingoengan, dan ia hendak oendoerin diri dari segala gerakan amal dan kong ek, satoe tindakan jang sasoenggoenja sanget meroegiken kita poenja siahwe, jang bakal kailangan saorang djiatsiem, giat dan djoedjoer jang djarang ada bandingannja. Ini samoea ada dari lantaran bangsa kita poenja kouwkati dan koerang penerima.

Saja kabarken ini samoea lelakon pada toean oleh kerna dari toean L saja dapet taoe apa jang ampir sadja saja tida maoe pertjaja, bahoea toean poen ada teritoeng satoe dari itoe orang-orang jang soedah bikin ia terdjeroemoes ka dalem soemoer kasoesian. Katanja toean ada sewa atas iapoenja perantara'an satoe roemah di Pondok-Kaso. Tjitjoeroeg, miliknja satoe Hadji, dengan harga f 25 saboelan, boeat mana ia soedah bikin kontrak di moeka Loerah dengan eigenaarnja dan berdjalan sampe di achir December ini taon Tapi di boentoet September toean memberi taoe tida maoe sewa itoe roemah lebih djaoe, hingga toean L jang bikin itoe kontrak atas namanja sendiri sekarang moesti kena bajarin boeat lagi

tiga boelan.

Ini kabaran membikin saja djadi terkedjoet bertjampoer heran, sebab saja taoe toean ada saorang jang sampe kenal pri kapantesan dan ka'adilan, hingga saja tida sangka bisa berlakoe begitoe matjem boeat meroegiken pada satoe sobat jang begitoe giat dan soedjoet boeat mendjaga kabaekannja sasama bangsa seperti toean L. Djoega saja taoe pasti jang toean ada sampe mampoeuh boeat pikoel ongkos beberapa poeloeh roepiah satiap boelan. Maka ada apakah halangannja djikaloe toean kaloearin lagi f 75 aken sewa teroes itoe roemah sampe di achir December? Betoel dengan begitoe kasoesian toean L jang amat besar tida bisa mendjadi abis, tapi dengan tida batalin itoe sewa'an satengah djalan toean djadi mendjaga dan pelihara toean poenja nama jang haroem sabagi saorang djoedjoer, thay tiang-hoe dan boleh dipertjaja perkata'an dan perdjandjiannja. Ingetlah, toean, karingan ongkos f 75 boeat toean tida saberapa artinja. Itoe roemah toean dan toean poenja familie atawa sobat-sobat bisa pake teroes boeat lagi tiga boelan sabagi peranti tetirah di tempat dingin dan njaman, hingga itoe oewang tida boleh dipandang terboeang pertjoemah. Dengan berboeat begitoe toean djadi loepoetken satoe kadjelekan pada toean poenja nama jang saja rasa toean tida nanti djoel boeat harga f 1000 roepiah.

Dari sebab sekarang masih ada tempo aken betoelin kombali itoe perboeatan jang tida adil terhadap toean L, maka saja pertjaja jang toean nanti soeka timbang lagi lebih djaoe, dan nanti berlakoe satjara jang satimpal sama toean poenja nama jang baik sabagi saorang jang kenal pri kapantesan dan ka'adilan.

Jang masih tinggal tetep menghargaken,

Soerat Kadoea.

(Djawaban dari Toean K pada soeratinja Toean J).

Toean jang djoedjoer,

Djikaloe saja seboet toean ada saorang „djoedjoer“ itoelah maksoed saja boekan boeat mengoempak, hanja kerna dengan sasoenggoenja saja pandang toean sabagi saorang jang berhati toeloes, tida soeka saksiken perboeatan jang bertentangan pada pri kapantesan dan kaadilan.

Meliat boenjinja toean poenja soerat jang djoedjoer dan teroes-terang, maka saja poen merasa haroes dan wadjib aken mendjawab satjara djoedjoer dan teroes terang djoega.

Pertama saja hendak mengakkoe, bahoea di achirnja September saja soedah lepaskan atawa berentiken menjewa itoe roemah di Pondok Kaso, Tjitjoeroeg, jang sewa'annja f 25 saboelan dan saja dapet atas perantara'an dari Toean L jang katanja soedah sewa itoe roemah dari satoe hadji dengan pake kontrak sampe di achir Desember ini taon.

Kadoea, saja maoe tetepken kabenerannja apa jang toean ada bilang dalem itoe soerat bahoea saja memang sampe koekat boeat menjewa teroes itoe roemah, dan malah sekarang poen saja soedah sewa satoe roemah di Tjiawi, Bogor, dengan harga f 30 saboelan, kerna saja merasa perloe mempoenjai tempat tinggal di oedikan jang soenji dan berhawa dingin, boekan lantaran takoet pada bahaja perang, hanja goena kasehatan familie jang saja rasaken djadi baek dan seger pada saban kalih tinggal dan menginep di Pondok Kaso, hingga saja ingin poenjaken tetep satoe roemah boeat tetirah. Dan saja berentiken menjewa itoe roemah di Pondok Kaso boekan lantaran koerang tjotjok pada bangoennja, letaknja dan iklimnja disitoe, dan djoega boekan lan-

taran ada terdjadi apa-apa jang koerang menjangken, hanja oleh lantaran adanja sebab-sebab jang sabentar saja nanti toeloerken.

Katiga, saja maoe kasih taoe apa jang toean L brangkalih belon insjaf atawa tida maoe tjeritaken pada toean, bahoea saja boekan sadja berenti sewa itoe roemah di Pondok Kaso, malah saja soedah asoet pada beberapa kenalan, jang djoega soedah sewa roemah-roemah di oedikan atas perantaraan toean L, boeat berenti menjewa salekasnja bisa, dengan traoesah perdoeliken kaloe itoe toean menjomel dan mengeloeh boeat karogian jang ia bakal tanggoeng lantaran soedah bikin kontrak pada eigenaar roemah dan beriken voorschot djoega. Dan ini tindakan saja aken djalanken teroes saban kalih ketemoe kenalan jang masih menjewa roemah di oedikan atas perantaraan toean L, boeat poetoesken penjewa'annja itoe atawa pindah ka laen roemah jang iaorang haroes tjari dan tetepken harga sewa sendiri.

Saja ambil ini tindak-tindakan boekan sebab hendak sengadja menjilakaken atawa meroegiken pada toean L, hanja sakedar bikin berenti iapoenja daja-oepaja boeat menarik kaentoengan dengan djalan menipoe atawa menjesatkan dan memeres djoega, dengan pake selimoet hendak „menoe-loeng“ dan „mengerdjaken kong-ek oentoek kabaekan sasama bangsa.“ Toean L soedah tjoba maen speculatie atas orang banjak poenja kablingoengan dan kakoeatiran boeat bikin padet sakoe sendiri dengan sengadja sewa pake kontrak banjak roemah roemah di oedikan boeat disewaken lagi pada orang-orang jang hendak menjingkir dengan tarik kaentoengan bagoes.

Saja seudiri tadinja tiada insjaf iapoenja akal tjerdik, hanja koetika ia dateng memberi pikiran boeat tjari tempat menjingkir di oedikan lantaran

ka'ada'an di Batavia sanget genting, saja anggep ia ada *bermaksod baik*. Saja sendiri tida liat kaperloeannja boeat menjingkir dengan lekas, sebab Indonesia tida terantjem oleh salah-satoe negri jang mana djoega. Tapi toean L peringetken, kaloe baroe maoe menjingkir kapan bahaja soedah ada di depan mata, saja tida bisa dapet roemah boeat disewa, sebab sekarang orang sedeng iboek mentjari roemah di mana-mana hingga sewaanja tambah hari naek semingkin tinggi. Komoedian ia memberi taoe, di Tjitjoeroeg ia soedah sewa roemahnja satoe hadji jang sampe baik dan letaknja bagoes dan tjoekoep besar boeat ditempatkan oleh saja poenja familie sedeng harga sewanja poen pantes, tjoemah f 25 saboelan. Itoe roemah, ia bilang, sabetoelnja ada banjak orang jang maoein, tapi kaloe saja perloe pake ia soeka serahken pada saja lebih doeloe, boeat mana ia minta diberi voorschot tiga boelan. Begitoelah di satoe hari Minggoe saja pergi ka Tjitjoeroeg bersama L boeat liat itoe roemah, dan achirnja saja djadiken dengan memberi voorschot boeat tiga boelan, dari Juli sampe September.

Koetika itoe roemah saja soedah isiken satoe boelan, saja poenja sopir tjerita, bahoea hadji jang poenja itoe roemah telah mengeloeh hal ia sewaken pada toean L terlaloe moerah, tjoemah f 10 saboelan dengan soedah terima voorschot f 60 sampe December, sedeng belakangan ada laen orang jang berani membajar sewa sampe f 20 saboelan. Oleh kerna dari bermoelah saja tida beroeroesan sama itoe eigenaar, hanja segala apa dengan toean L jang djadi perantara'an, maka saja lantes pergi ketemoein pada itoe hadji jang tinggal tida djaoe dari itoe roemah jang saja sewa, dan ia kasih liat kontrak sewa jang dibikin di moeka Loerah, jang mengoendjoek itoe sewa'an

tjoemah f 10 saboelan. Njatalah toean L boekan hendak meneloeng lantaran „tjinta sasama bangsa,“ hanja hendak *mentjari kaoentoengan* dengan goenaken orang poenja katakoetan pada bahaja jang masih samar.

Ini masih belon samoea. Tida poeas sama itoe kaoentoengan f 15 saboelan jang ia dapet dari saja, ia ada beri pikiran boeat saja kaloearin saban boelan f 5 aken piara tjinteng oentoek mendjaga kaselamatan soepaja tida diganggoe oleh orang djahat koetika saja dan familie diam di sana, dan sekalian bantoe djaga barang-barang dari itoe roemah jang kosong kapan kita tida isiken. Dari sebab itoe tempat ada asing dan tabeat pendoeoeknja kita tida taoe apa baik atawa djahat, maka saja pikir itoe voorstel ada pantes, apalagi segala apa toean L hendak atoeer dan tilik sendiri biar rapih dan saja tjoemah *terima bèrès* sadja. Begitoelah kapan saja dan familie lagi ada disana, satrip malem ada dateng beberapa orang Indoesier jang masoek ka pekarangan sambil memoekoel kentongan ketjil boeat pereksa, tapi tida berdiam lama kerna moesti rondain laen-laen roemah lagi. Koetika saja mendapet taoe toean L tarik kaoentoengan dari sewa'an roemah, saja djadi tjoeriga kaloe-kaloe dalem ini oeroesan ronda poen ia tjoba korek hatsil lagi. Sasoedah lakoeken penjelidikan pada saorang Indoesier jang djadi kepala boeat mengatoer itoe orang ronda, saja dapet taoe, ia sabagi mandoer ada dapet gadji f 7,50 saboelan, dan anem pembantoenja masing-masing f 5 saboelan, djadi sama sekali L kaloearken ongkos belon f 40. Dari sebab di bilangan Tjitjoeroeg, dalem daerah jang berdeketan, ada terdapat lebih dari 50 roemah jang disewa oleh familie dari Batavia dan sabagian ada terletak di kampoeng jang rada soenji, maka kapan masing-masing

membayar f 5 toean L bisa tarik hasil lebih dari f 200 saboelan. Tiada heran kaloe ia menggade dan beroetang pindjem boeat kapitalin ini peroesaha'an dan telantarin djoega waroengnja. sebab di manakah ada pakerdja'an jang memberi hasil begitoe bagoes dan gampang seperti ini?

Laen hari saja ketemoein saorang Tionghoa totok soedagar hasil boemi di Batavia jang namanya terkenal, jang sewa satoe roemah di dekat saja atas perantara'an toean L. Ia bajar sewa f 35 saboelan dengan soedah kasih voorschot di tangan toean L boeat doea boelan, dan bajar ronda'an saban boelan f 5,00. Itoe roemah, koelika saja selidiki, ternyata disewa oleh toean L tjoemah f 12,50 saboelan!

Saja moesti kagoem pada toean L poenja katterdikan boeat „tangkep ikan di aer boetek” atawa menggoenaken orang poenja katakoetan dan kabingoengan oentoek mentjari kaoentoengan jang bersifat speculative. Tapi saja moesti tjelah keras djikaloe ia selimoetin ini daja boeat mendapet hasil bagoes dengan berlakoe satjara kong-ek atawa menoeloeng goena „kabaekannya sasama bangsa.” Sikepnja toean L boekan *mela-koeken pengorbanan* oentoek *menoeloeng* lantaran *tjinta bangsa*, hanja maen *speculatie* oentoek *mentjari kaoentoengan* lantaran *tjinta doeit*.

Saja tida bikin kabهران dan tida aken menjelah kaloe ia tarik kaoentoengan besar dalem kwaliteit sabagi satoe makelaar roemah atawa kepala dari Hermandaad. Tapi saja tida boleh antepin, kaloe ia semboeniken maksoednja jang bener dengan bertopeng „toeloeng bangsa” sambil poera-poera berlakoe giat dan djatsiem. Ini topeng saja hendak tjoba lotjotken, boekan boeat bikin ia roegi dan failliet, hanja soepaja orang dapet taoe toean L poenja toedjoean jang sabepernja, hingga tida perloe orang hatoerken terima

kasih dan merasa beroetang boedi atawa poen kagoem boeat segala pakerdja'annja dalem soel tjariken roemah oentoek orang pergi menjingkir ka oedikan.

Sampe sabagitoe djaoe ini oeroesan saja baroe bebèr pada sedikit orang, sebab tempo saja jang kalebihan, boeat kasih mengarti pada itoe penjawa-penjawa roemah, ada sedikit sekalih. Tapi itoe orang-orang pada siapa saja terangken doedoeknja hal, rata rata merasa djemoe pada perboeatan dari toean L, dan iaorang tentoe sampeken lagi pada laen-laen sobat dan kenalannja jang masih mengira toean L telah „toeloeng” padanja dan „lindoengin” familienja jang berdiam di oedikan. Djoega ka'ada'an tempo dan pikiran manoesia jang gampang berobah telah bantoe bikin gagal toean L poenja speculative. Koetika boelan Juli telah liwat dengan tida kadjadian apa-apa jang heibat dan segala kabar angin jang tersiar ternyata tida berwoedjoet, kabanjakan orang telah ilang koeatirnja hingga merasa tida perloe kaloe arken oewang pertjoemah satiap boelan boeat sewa roemah di oedikan jang kabanjakan iaorang tida isiken.

Saja taoe toean L telah goenaken segala daja boeat bikin itoe roemah-roemah jang ia soedah sewa dengan kontrak djangan sampe kosong. itoe roemah jang bekas saja sewa, sekarang ia tawarin boeat f 15 saboelan kaloe saja maoe sewa teroes sampe December, tapi saja menolak. Menoeroet katerangan pendoedoek disana, pada waktoe biasa orang bisa dapet sewa itoe matjem roemah dengan harga f 5,00 saboelan.

Kaloe toean L sampe dapet roegi besar dan failliet, itoelah kita-orang tida haroes menjesel dan taro kasian. Bagimanakah kita moesti oendjoek kasian pada satoe pendjoedi atawa soedagar jang gemer speculative? Sabaliknja saja lebih

kasian pada itoe orang-orang seperti toean jang pertjaja sapenoehnja atas L poenja kadjoedjoeran dan kagiatan boeat menoeloeng bangsa. Ini kapertjaja'an dengan zonder tjoeriga seringkalih memberi kasempatan pada segala badjingan kong-ek boeat maen komedie goena menarik ka-ontoengan dan dapeken nama bagoes oentock dirinja sendiri.

Jang harepken toean poenja kasedaran,

K.

BOEKOE - BOEKOE PENERBITAN JANG PALING BELAKANG

**Dari Boekhandel „MOESTIKA“
Tjitjoeroeg.**

BOEKOE SAM KAUW SERIE.

Baroe diterbiten boekoe-boekoe ketjil tentang Sam Kauw atawa Agama Tionghoa jang berdasar atas peladjaran dari Khong Toe, Buddha dan Loo Tjoe, dalem maa ada dibentangkan rospa-roeps katerangan tentang agama, kapertjaja'an, adat istiadat dan oepatjara dari bangsa Tionghoa, dan djoega soeal-soeal dari tempo sekarang menoeroet pemandangan Khong Kauw, Hoed Kauw dan Too Kauw.

Soedah sedia lima djilid:

Serie 1. Peladjaran Buddha: Meneraugken Kenapa Doenia berada dalem Perang Satoe lezing dari saorang Amerikaan jang beragama Buddha, Mr. E. E. Power. Harga per djilid tjoemah f 0,08 (Delapan Cent).

Serie 2. Pemandangan Sam Kauw atas Adat Kabiasa'an, oepatjara Agama dan Kapertjajaan koeno tentang Klenteng Tionghoa, berikoet katerangan tentang hari raja jang berhoeboeng dengan Sientjhia d.l.l.

Terbagi tiga bagian: (1) Karaja'an Sientjhia atawa Taon Baroe Tionghoa dalem pemandangan Sam Kauw. — (2) Tentang Klenteng-klenteng Tionghoa. (3) Machloek-machloek Soetji jang dipoedja dalem Klenteng-klenteng Tionghoa. Harga per djilid tjoemah f 0,12 (*doeablas cent*).

Serie 3 Pemandangan Sam Kauw atas Klenteng Tionghoa, bagian II. Isinja: (1) Roemah Klenteng sabagi poesat dari orang Tionghoa poenja sifat dan soemanget kabanjsa'an. (2) Sifat-sifat jang menarik dari satoe Klenteng Tionghoa — (3) Kakoesa'an menoeloeng dari Klenteng Tionghoa. Harga per djilid tjoemah f 0,16 (*Anembelas cent*).

Serie 4. Satoe seroehan kapada sekalian orang Tionghoa jang masih mendjoengdjoeeng Sam Kauw atawa Agama Leloehoernja sendiri. Oleh K. T. H. Mengasih oendjoeek bagimana baroes bertindak boeat perkoeatken dan perbaekken kadoe- doekannya terhadap desekan dari agama agama laen jang asik tjari penganoet antara orang Tionghoa.

Harga per djilid f 0,20 (*Doepoeloeh cent*).

Serie 5, 6, 7. Peladjaran Buddha, berisi kate- rangan oentoek marika jang bersedih lantaran kamatian orang jang ditjinta. Berdasar atas pe- mandangan Buddhist dan ditambah dengan penjelidikan dari fihak Theosofie, meneroet chotbah dalem kle- teng Kwan Im Tong, oleh K. T. H. Harga per djilid tjoeamah f 0,12. Tiga djilid tamat f 0,36.

PELADJARAN KHONG KAUW.

Tiong Yong (Kadjedjekan Batin). Satoe dari peladjaran filosofie Tionghoa jang paling tinggi dan koeno, dipetjabken maksoednja meneroet pemandang- an dan penjelidikan baroe jang menjotjokin dengan ka'ada'an dari tempo sekarang, dengan dibanding sama laen-laen filosofie agama dan peladjaran batin, berik- koet katerangan dari achli-achli Khong Kauw dari za- man doeloeh dan sekarang seperti Chu Hsi, Chang Kang Chang, Kung Ying Ta, Ho Hia Chan, Lo Chung Fan, Prof. James Legge, Abel Ramusat, dan laen-laen lagi. Boekoe pertama jang memejahken dengan pan- djang-lebar dan sadjelas-djelasnja ini Poko Dasar dari Peladjaran Khong Kauw boeat mendapat ketentremen hidoep dan memelihara kaberesan dalem doenia.

Didjilid pake carton tebal dengan omslag indah, ter- diri dari 250 pagina, format 21 X 14 cM. harga f 4.00.

Khong Tjoe Sabagi Manoesia dan Sabagi Goe- roe. Meneroet pemandangan dari saorang Japan, ja- itoe Professor I. Tatsujiro. Dalem ini boekoe diloe- kiskan Khong Tjoe poenja kabesaran, dengan ambil ales-alesan baroe jang jarang dikamoekaken oleh laen- laen penoeelis Khong Kauw. Harga f 0,70.

PELADJARAN BUDDHA.

Itoe Djalanan dari Jang Perna Toea (The Path

of the Elders). Pembeberan satjara modera dari Bud- dhisme jang koeno oleh Ernest Erle Power, disalin ka Melajoe oleh Kwee Tek Hoaij. Bakal diterbitken djadi tiga djilid.

Isinja Djilid I. *Itoe Pengakhoean Besar* (Ampat Ka- begeran Moelia). — *Itoe Delapan Djalan Oetama*. — *Tentang Roh Manoesia*: anggapan dari beberapa Aga- ma, dan soeal Toemimbal-lahir.

Isinja Djilid II, *Soeal Karma*: sifatnja itoe pembe- toelan; rantenja perhoeboengan-perhoeboengan; doe- blas tjintjo. — *Itoe Lima Pendirian*: Djasmant atawa woedjoet; Kadrija'an; Pengenalan, enz. — *Nirwana*: Sia-sianja evolutie; Anggepan keliroe tentang Nirwa- na; Kasantosa'an jang tida bergantoe pada apa djoega; Tertjapeinja Nirwana, enz.

Isinja Djilid III, *Sifatnja Djagad*: jang kaliatan dan tida kaliatan. — *Tentang Toehan*, meneroet pema- ndangan dari fihak Buddhist. — *Persoedara'an Agama dari kaeem Buddhist*, jang mendjaoeken kadoenia'an.

Format 21 X 13 c.M. harga per djilid f 1,50, tiga djilid compleet f 4,50.

Omong omong tentang Agama Buddha, oleh K. T. H. Memberi katerangan dengan ambil djalan jang gampang atas berbagi-bagi soeal jang berhoeboeng dengan Agama Buddha dan atoerannya orang mendjadi Buddhist, perloe sekalih dibatja oleh siapa jang ingtn adjar kenal pada Buddhisme. Baroe terbit lagi:

Serie kasembilan. Menerangkan kaeem Buddhist poenja Sorga. — Anggepan Buddhist tentang hoekoeman di Acherat. — Beberapa katerangan jang berhoeboeng dengan Naraka. — Kapertjaja'an Buddhist Mahayana tentang Naraka. Harga f 0,30.

Serie kasapoeloeh. Memberi katerangan tentang Avit- chi, itoe jang diseboet „Alam Kadelapan“ jang ada sabal- liknja dari Nirwana. — Djoega menerangkan bagimana orang jang hidoep di doenia poen bisa rasaken ka'ada'an Avitchi, jaitoe terasing sentirian. Harga f 0,30.

PELADJARAN THEOSOFIE.

Alam Sorga atawa Dewachan. Bagian II (Ta- mat), tentang *Alam Arupa* (Jang Tida Berwoedjoet).

atawa Alam Sorga poenja bagian sabelah atas, terdiri dari lapisan kalima, ka'anem dan katoedjoeh. Memberi keterangan tentang sifatnja ini alam, kenapa dibilang „tida berwoedjoet“, machloek apa jang mendiamin sa-soeatoe lapisannja, pendoedoeknja jang boekan manoe-sia, rombongan dawa-dewa dan anatsir (elementaal) jang kadapetan disitoe, dan laen-laen lagi. Harga f 0,80.

VRIJMETSELARIJ.

Vrijmetselarij, asal-oetsoel, pendirian, toedjoean dan pakerdja'annja di tempo doeloe dan zaman sekaran, meneroet keterangan jang dikempoel dari berbagai-bagi soember, oleh K.T.H. Inilah ada boekoe pertama jang perna diterbitken dalem babasa Melajoe jang menerangkan Vrijmetselarij dengan ringkes tapi tjokoap boeat orang taoe kasarnja tentang itoe gerakaa jang mendjalar dari Europa ka seloeroeh doemna, teritoeng djoega ka Indonesia dan mempoenjai anggota dari segala bangsa.

Model zakformaat, tebal 180 pagina, harga f 0,60.

HINDOEISME.

Keterangan Ringkes tentang Agama Hindoe. Djilid I. Mengasih liat orang Hindoe poenja atoeran dan kapertjaja'an, pembagian kasta, dewa-dewa jang dipoedja berikoet oepatjaranja, dan laen-laen lagi. Harga f 0,50.

Djilid II menerangkan goeroe-goeroe kabatinan Hindoe jang termashoer seperti Sanhara Charya, Ramantja d.l.l. dan apa jang marika adjar; ksoem-kaeom pertapa'an seperti kaeom Sakta dan sabaginja. Harga f 0,50.

Doea djilid samat f 1,00.

NASEHAT BOEAT ORANG PRAMPOEAN.

Soerat-soerat dari Paulina. — Berisi satoe koempoelan nasehat dan peladjaran jang ditoedjoeken pada kaeom prampoean (tapi berfaedah djoega oentoek orang lelaki) tentang bagaimana haroes berlakoe djoedjoer, dermawan, saderhana dan menjingkir dari kapalsoean dan segala karawetan jang sia-sia, dengan didasarkan

20871992

atas sifatnja natuur.

Soedah sedta tiga djilid, jang isinja samoes sanget menarik. Tjobalah pesen lebih doeloe djilid kasatoe, tentoe orang ingn batja djoega jang kadoea. Harga per djilid f 1,50. Doea djilid f 3,00.

PELADJARAN TOO KAUW.

Chuang Tze dan Peladjarannja. Memperkenalen siapa adanja Chuang Tze, kadoedoekannja dalem kalangan filosofie dan kesoesastran Tionghoa, pakerdja'annja sabagi Rasoe Taoist, dan apa jang ia kamoekaken dalem peladjarannja. Dikoetip dari berbagai-bagi soember, antara mana ada pemandangan dari Lionel Giles M.A., Dr. Yu-lan Fung dan Dr. Hu Shih, dan didjelaskan lebih djaoe oleh Kwee Tek Hoaij.

Harga per djilid f 3,50.

ROMANS KABATINAN.

Lelakonnja Boekoe „Pengalamanja satoe Boenga Anjelier,“ oleh K.T.H. Ini boekoe ada sabagi teroesan dari „Pengalamanja satoe Boenga Anjelier,“ jang koetika soedah ditjatak mendjadi boekoe lantes sng boekoe kena alamken beberapa kadjadian jang menarik dan menggontjangkan hati, jang berhoebong rapet dengen agama Tionghoa dan pamoedja'an pada Aboe Lelaehoer. Satoe roman; fantasie jang bermaksoed aken menegoehken kapertjaja'an orang Tionghoa pada agama leloehoernja sendiri. Harga f 1,60.

„Peringatan dari Tempo Doeloe“ Satoe dari tjerita-tjerita karangannja K.T.H. jang paling baroe, me-loekiskan lelakonnja saorang soedagar jang bisa koempoel kakaja'an boeat hidoep mengaso dalem katjoekeapan di hari toeanja tapi hatinja tida merasa poes, kerna soedah tida bisa itjipin lagi itoe kasedapan dari penghidoepaannja di tempo doeloe koetika ia masih moeda dan miskin tetapi bisa hidoep beroentoeng dengen kekasihnja. Satoe lelakon dari penghidoepan manoesia jang amat indah dan mengharoeken hati. Harga per djilid f 1,20.

atawa Alam Sorga poenja bagian sabelah atas, terdiri dari lapisan kalima, ka'anem dan katoedjoeh. Memberi keterangan tentang sifatnja ini alam, kenapa dibilang „tida berwoedjoet“. machloek apa jang mendiamin sasoeatoe lapisannja, pendoedoeknja jang boekan manoe-sia, rombongan dewa-dewa dan anatsir (elementaal) jang kadapetan disitoe, dan laen-laen lagi. Harga f 0,80.

VRIJMETSELARIJ.

Vrijmetselarij, asal-oetsoel, pendirian, toedjoean dan pakerdja'annja di tempo doeloe dan zaman sekaring, menoetoei keterangan jang dikempoel dari berbagai-bagai soember, oleh K. T. H. Inilah ada boekoe pertama jang perna diterbitken dalem babasa Melajoe jang menerangkan Vrijmetselarij dengan ringkes tapi tjoekoop boeat orang taoe kasarnja tentang itoe gerakan jang mendjalar dari Europa ka seloeroeh doenta, teritoeng djega ka Indonesia dan mempoenjai anggota dari segala bangsa.

Model zakformaat, tebal 180 pagina, harga f 0.60.

HINDOEISME.

Keterangan Ringkes tentang Agama Hindoe. Djilid I. Mengasih liat orang Hindoe poenja atoeran dan kapertjaja'an, pembagian kasta, dewa-dewa jang dipoesdja berikoeit oepatjaranja, dan laen-laen lagi. Harga f 0,50.

Djilid II menerangkan goeroe-goeroe kabatinan Hindoe jang termashoer seperti Sankara Charya, Ramanuja d.l.l. dan apa jang marika adjar; ksoem-kaeom pertapa'an seperti kaeom Sakta dan sabaginja. Harga f 0,50.

Doea djilid samat f 1,00.

NASEHAT BOEAT ORANG PRAMPOEAN.

Soerat-soerat dari Paulina. — Berisi satoe koempoelan nasehat dan peladjaran jang ditoedjoean pada kaeom prampoeran (tapi berfaedah djoega oentoek orang lelaki) tentang bagaimana haroes berlakoe djoedjoer, dermawan, saderhana dan menjingkir dari kapaloeaan dan segala karqewetan jang sia-sia, dengan didasarkan

atas sifatnja natuur.

Soedah sedia tiga djilid, jang isinja samoea sanget menarik. Tjebalah pesen lebih doeloe djilid kasatoe, tentoe orang ingin batja djoega jang kadoea. Harga per djilid f 1 50. Doea djilid f 3 00.

PELADJARAN TOO KAUW.

Chuang Tze dan Peladjarannja. Memperkenalkan siapa adanja Chuang Tze, kadoedoekannja dalem kalangan filosofie dan kesoesastran Tionghoa, pakerdja'annja sabagi Rasool Taoist, dan apa jang ia kamoekaken dalem peladjarannja. Dikoetip dari berbagai-bagai soember, antara mana ada pemandangan dari Lionel Giles M. A., Dr. Yu-lan Fung dan Dr. Hu Shih, dan didjelaskan lebih djaoe oleh Kwee Tek Hoang.

Harga per djilid f 3,50.

ROMANS KABATINAN.

Lelakonnja Boekoe „Pengalamannja satoe Boenga Anjelier.“ oleh K.T.H. Ini boekoe ada sabagi teroesan dari „Pengalamannja satoe Boenga Anjelier.“ jang koetika soedah ditjatak mendjadi boekoe lantes sng boekoe kena alamken beberapa kadjadian jang menarik dan menggonjangkan hati, jang berhoebong rapet dengen agama Tionghoa dan pameedja'an pada Aboe Lelaehoer. Satoe romans fantasie jang bermaksoed aken menegoehken kapertjaja'an orang Tionghoa pada agama leloehoernja sendiri. Harga f 1,60.

„Peringatan dari Tempo Doeloe“ Satoe dari tjerita-tjerita karangannja K.T.H. jang paling baroe, mesloekiskan lelakonnja saorang soedagar jang bisa koempoel kakaja'an boeat hidoep mengaso dalem katjoekeapan di hari toeanja tapi hatinja tida merasa poeas, kerna soedah tida bisa itjilpin lagi itoe kasedapan dari penghidoepaunja di tempo doeloe koetjika ia masih moeda dan miskin tetapi bisa hidoep beroentoeng dengen kekasihnja. Satoe lelakon dari penghidoepan manoesia jang amat indah dan mengbaroeke hati. Harga per djilid f 1,20.





Typ. Drukkerij „Moestika” Tjitjoserog